

**PROPERTI *MANTEN* TEBU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK BUSANA KEBAYA PERNIKAHAN**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Terapan Seni (D-4)

Program Studi Batik, Jurusan Kriya



OLEH:

DEWI SRIANJANI

NIM. 14154116

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2020

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

**PROPERTI *MANTEN* TEBU SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA KEBAYA PERNIKAHAN**

Oleh:

DEWI SRIANJANI

NIM. 14154116

Telah disetujui dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji.

Surakarta, 8 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Prima Yustana, S.Sn., M.A
Penguji Utama : Agung Cahyana, S.T., M.Eng
Pembimbing : Drs. Subandi M.Hum



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn)

Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 8 Juni 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain



Joko Budi Widiyanto, S.Sn., M.A

NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Srianjani

Nim : 14154116

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir berjudul : Properti *Manten* Tebu Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Kebaya Pernikahan adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarism, maka saya bersedia mendapatkan saksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu saya, menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Surakarta, 8 Februari 2020

Dewi Srianjani

MOTTO

Allah SWT, segalanya untukku...

Ibuku, hatiku...

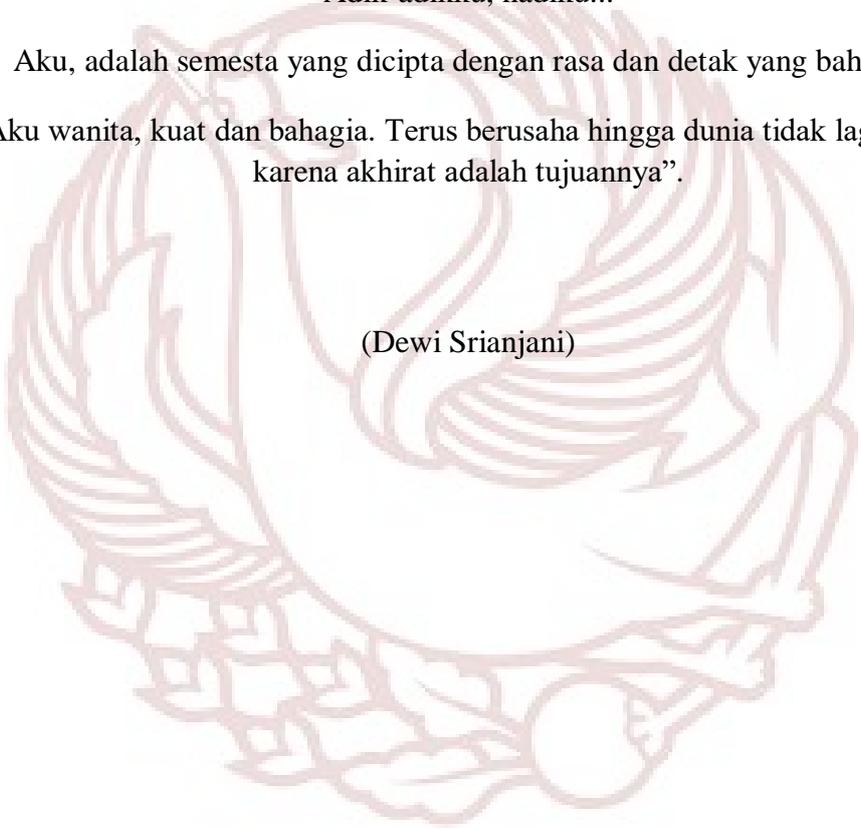
Bapakku, jiwaku...

Adik-adikku, nadiku...

Aku, adalah semesta yang dicipta dengan rasa dan detak yang bahagia.

”Aku wanita, kuat dan bahagia. Terus berusaha hingga dunia tidak lagi terasa karena akhirat adalah tujuannya”.

(Dewi Srianjani)



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu saya tercinta, terkhusus alm bapak saya yang meninggalkan dunia saat proses ini berlangsung. Keluarga dan teman-teman yang memberikan dukungan dan motivasi demi kelancaran saya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya.



ABSTRAK

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul **Properti Manten Tebu Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Kebaya Pernikahan** (Dewi Srianjani, 2020). Deskripsi karya D-4 Program Studi Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Tugas akhir karya ini bertujuan untuk mendeskripsikan gagasan dan menciptakan busana kebaya pasangan dengan beskap dengan menerapkan motif properti manten tebu sebagai ide dasar dalam penciptaan karya. Sumber ide utama yang menjadi dasar penciptaan karya ini adalah berbagai macam bentuk properti yang digunakan saat upacara adat manten tebu.

Ruang lingkup yang ada pada properti manten tebu tersebut menimbulkan gagasan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penciptaan motif batik. Proses dalam pembuatan karya dimulai dari mengamati bentuk-bentuk properti manten tebu secara langsung maupun melalui media cetak yang kemudian dituangkan kedalam pola alternatif untuk dipilih sebagai motif batik yang akan diterapkan pada busana kebaya dan beskap.

Proses diawali dari membuat motif, pola alternatif, pola terpilih, desain, persiapan bahan dan alat, memindahkan motif ke kain, mencanting yaitu nglowongi, ngisen-iseni, dan nemboki, pencelupan warna, penguncian warna, proses finishing batik, membuat pola baju, menjahit, dan finishing busana. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya adalah teknik tulis dengan tutup celup warna dan colet.

Bahan yang digunakan sebagai bahan dan alat pokok adalah lilin malam, canting, naphtol, remasol, kain primishima, kain brokrat, kain satin, dan payet. Hasil karya berjumlah 5 yaitu 4 busana kebaya lengkap untuk wanita dan 1 busana beskap lengkap untuk pria. Masing-masing karya diberi judul sesuai dengan karakter dan penampilannya

Kata Kunci: Properti Manten Tebu, Batik, Busana Kebaya dan Beskap.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah yang telah diberikan, sehingga deskripsi Tugas Akhir sdengan judul “Properti Manten Tebu Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Kebaya Pernikahan” telah seesai tanpa halangan suatu apapun.

Deskripsi karya ini merupakan penggambaran tentang proses penulisan dalam penciptaan karya Tugas Akhir. Dalam segala tahap perwujudan karya penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan penghormatan dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtuaku, Ibu Sri Jumani dan Alm. Bapak Sukijo, atas segala kasih sayang yang tidak terbatas jumlahnya, kebaikan dan pengajaran yang baik.
2. Drs. Subandi, M.Hum selaku dosen pembimbing Tugas Akhir dan Pembimbing Akademik yang selalu memberi masukan positif yang membangun, serta nasihat yang memotivasi agar penulis senantiasa terus maju dan berkembang.
3. Dr. Guntur, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain.
5. Sutriyanto, S.Sn., M.A selaku ketua Jurusan Kriya
6. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn selaku ketua Program Studi Batik

7. Teman-teman yang selalu mendukung saya, linda, intan, rahayu, leni, siti, maria, bagus, santos dan retno juga seluruh teman-teman Sebasita dan Krisso.
8. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan deskripsi Tugas Akhir Karya ini terdapat beberapa kekurangan, oleh sebab itu masukan berupa kritik serta saran sangat diharapkan guna penyempurnaan karya tulis berikutnya. Semoga deskripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya bagi para penggiat fesyen dan batik serta masyarakat umum.

Surakarta, 8 Februari 2020

Dewi Srianjani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Ide Gagasan	8
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	8
D. Tinjauan Sumber Penciptaan.....	10
E. Batasan Kekaryaan	12
F. Tinjauan Visual	15
G. Landasan Penciptaan.....	21
H. Originalitas Penciptaan	22
I. Metode Penciptaan	23
BAB II : LANDASAN PENCIPTAAN	
A. Pengertian Tema.....	28

B. Ruang Lingkup.....	29
1. Replika Manten Tebu	29
2. Kembar Mayang	30
3. Sesajen	31
4. Tumpeng atau Buceng Robyong	32
5. Cok Bakal.....	32
6. Jamu Parem.....	33
7. Kembang Boreh.....	33
8. Pernikahan.....	34
9. Batik.....	39
10. Busana Kebaya dan Beskap Untuk Pernikahan	44
C. Komponen dan Struktur Penyusunan Pola Batik.....	42
D. Teknik Pembuatan Batik	44

BAB III : PROSES PENCIPTAAN

A. Eksplorasi Penciptaan	56
1. Eksplorasi Konsep	56
2. Eksplorasi Bentuk Motif	58
3. Eksplorasi Bentuk Busana	59
B. Visualisasi Perancangan	60
1. Gambar Rancangan Sketsa Alternatif.....	60
2. Gambar Rancangan Sketsa Terpilih	70
C. Perwujudan Karya	75
1. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Batik Tulis	75

2. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Busana	82
3. Proses Mengukur Busana	88
4. Ukuran Busana Kebaya dan Beskap	93
5. Proses Pembuatan Gambar Kerja	105
6. Proses Mewujudkan Karya Batik Tulis	131
7. Proses Mewujudkan Karya Kebaya dan Beskap.....	140

BAB IV : DESKRIPSI KARYA DAN KALKULASI BIAYA

A. Deskripsi Properti Manten Tebu Sebagai Sumber Ide

Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Kebaya

Pernikahan	145
1. Karya Busana Damayanti Kama	146
2. Karya Busana Kirana Sadjiwa.....	148
3. Karya Busana Dayana Ayu	150
4. Karya Busana Roro Warastiko	152
5. Karya Busana Bagus Seger	154
B. Kalkulasi Biaya Produksi	156
1. Karya Busana Pertama	156
2. Karya Busana Kedua.....	157
3. Karya Busana Ketiga	158
4. Karya Busana Keempat	160
5. Karya Busana Kelima	161

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	164
---------------------	-----

B. Saran	165
DAFTAR PUSTAKA.....	165
GLOSARIUM	168
LAMPIRAN.....	170



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosesi upacara adat <i>Manten Tebu</i> yang di arak	15
Gambar 2. Pasar malam <i>cembengan</i>	16
Gambar 3. Sesajen untuk upacara adat <i>Manten Tebu</i>	16
Gambar 4. Ijab Qobul <i>Manten Tebu</i>	17
Gambar 5. Perkebunan tebu Pabrik Gula Tasikmadu.....	17
Gambar 6. Arak-arakan <i>Manten Tebu</i>	18
Gambar 7. Contoh batik tulis motif tebu yang berasal dari Jawa Tengah	18
Gambar 8. Proses Penggilingan <i>Manten Tebu</i>	19
Gambar 9. Gambaran kebaya <i>modern</i> untuk pernikahan	19
Gambar 10. Gambaran kebaya <i>modern</i> untuk pernikahan	20
Gambar 11. Gambaran kebaya <i>modern</i> untuk pernikahan	20
Gambar 12. Gambaran kebaya <i>modern</i> untuk pernikahan	21
Gambar 13. Bagan metode Penciptaan karya seni batik yang diterapkan pada busana pernikahan	27
Gambar 14. Kebaya Kutu Baru	50
Gambar 15. Kebaya Encim	50
Gambar 16. Beskap Gaya Surakarta	51
Gambar 17. Beskap dan Kebaya untuk pernikahan pada zaman dahulu	51
Gambar 18. Kebaya <i>Modern</i>	53

Gambar 19. Kebaya dan Beskap <i>Modern</i> untuk Pernikahan	55
Gambar 20. Desain Alternatif Motif 1	61
Gambar 21. Desain Motif Alternatif 2	62
Gambar 22. Desain Motif Alternatif 3	62
Gambar 23. Desain Motif Alternatif 4	63
Gambar 24. Desain Motif Alternatif 5	63
Gambar 25. Desain Motif Alternatif 6	64
Gambar 26. Desain Motif Alternatif 7	64
Gambar 27. Desain Alternatif Busana 1.....	65
Gambar 28. Desain Alternatif Busana 2	66
Gambar 29. Desain Alternatif Busana 3	66
Gambar 30. Desain Alternatif Busana 4	67
Gambar 31. Desain Alternatif Busana 5	67
Gambar 32. Desain Alternatif Busana 6	68
Gambar 33. Desain Alternatif Busana 7	68
Gambar 34. Desain Alternatif Busana 8	69
Gambar 35. Desain Alternatif Busana 9	69
Gambar 36. Desain Motif Terpilih 1	70
Gambar 37. Desain Motif Terpilih 2	71
Gambar 38. Desain Motif Terpilih 3	71
Gambar 39. Desain Motif Terpilih 4	72
Gambar 40. Desain Busana Terpilih 1	72
Gambar 41. Desain Busana Terpilih 2	73

Gambar 42. Desain Busana Terpilih 3	73
Gambar 43. Desain Busana Terpilih 4	74
Gambar 44. Desain Busana Terpilih 5	74
Gambar 45. Pola Dasar Kebaya.....	95
Gambar 46. Pola Dasar Lengan.....	96
Gambar 47. Pola Dasar Kamisol	97
Gambar 48. Pola Celana.....	99
Gambar 49. Pola Rompi.....	100
Gambar 50. Pola Beskap	102
Gambar 51. Pola Lengan Beskap.....	103
Gambar 52. Pola Ekor.....	104
Gambar 53. Gambar Kerja 1	106
Gambar 54. Bagan proses Pembatikan Karya Damayanti Kama	107
Gambar 55. Gambar Kerja Desain Keabay Damayanti Kama	108
Gambar 56. Gambar Kerja Desain Kebaya Damayanti Kama	109
Gambar 57. Pola Busana Damayanti Kama	110
Gambar 58. Gambar Kerja 2	111
Gambar 59. Bagan Proses Pembatikan Karya Kirana Sadjiwa	112
Gambar 60. Pola Busana Kirana Sadjiwa	113
Gambar 61. Gambar Kerja Desain Karya Kebaya Kirana Sadjiwa....	114
Gambar 62. Pola Busana Kirana Sadjiwa	115
Gambar 63. Gambar Kerja 3	116
Gambar 64. Bagan proses Pembatikan Karya Dayana Ayu.....	117

Gambar 65. Gambar Kerja Desain Karya Kebaya Dayana Ayu	118
Gambar 66. Bagan Proses Pembuatan Karya Kebaya Dayana Ayu ...	119
Gambar 67. Pola Busana Dayana Ayu.....	120
Gambar 68. Gambar Kerja 4	121
Gambar 69. Bagan Proses Pembatikan Karya Roro Warastiko	122
Gambar 70. Gambar Kerja Desain Kebaya Roro Warastiko	123
Gambar 71. Bagan Proses Pembuatan Karya Kebaya Roro Warastiko	124
Gambar 72. Pola Busana Roro Warastiko.....	125
Gambar 73. Gambar Kerja 5	126
Gambar 74. Bagan Proses Pembatikan Karya Bagus Seger.....	127
Gambar 75. Gambar Kerja Desain Bagus Seger	128
Gambar 76. Bagan Proses Pembuatan Karya Beskap Bagus Seger ...	129
Gambar 77. Pola Busana Bagus Seger.....	130
Gambar 78. Memotong kain.....	131
Gambar 79. <i>Nggirahi</i>	132
Gambar 80. <i>Nyorek</i>	132
Gambar 81. <i>Nglowongi</i>	133
Gambar 82. <i>Ngiseni</i>	133
Gambar 83. Proses pewarnaan naphtol.....	136
Gambar 84. Proses pewarnaan remasol	137
Gambar 85. Proses fixsasi dengan <i>waterglass</i>	138
Gambar 86. Proses <i>mbironi</i>	138
Gambar 87. Proses <i>mbironi</i>	139

Gambar 88. Proses <i>nglorod</i>	139
Gambar 89. Proses <i>bilas</i>	140
Gambar 90. Pembuatan pola	141
Gambar 91. Memotong kain.....	142
Gambar 92. Pengepressan Kain.....	142
Gambar 93. Menjahit	143
Gambar 94. Memayet.....	143
Gambar 95. Karya Busana Kebaya “Damayanti Kama”	146
Gambar 96. Karya Busana Kebaya “Kirana Sadjiwa”.....	148
Gambar 97. Karya Busana Kebaya “Dayana Ayu”	150
Gambar 98. Karya Busana Kebaya “Roro Warastiko”	152
Gambar 99. Karya Busana Kebaya “Bagus Seger”	154
Gambar 100. Lampiran	170

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Persiapan Bahan	76
Tabel 2. Persiapan Alat	78
Tabel 3. Alat Pembuatan Bahan	82
Tabel 4. Bahan Pembuatan Busana.....	86
Tabel 5. Proses Mengukur Busana	89
Tabel 6. Ukuran Busana Kebaya dan Beskap	93
Tabel 7. Pola Dasar Kebaya	94
Tabel 8. Pola Dasar Lengan	95
Tabel 9. Pola Dasar Kamisol.....	96
Tabel 10. Pola Celana Pria	97
Tabel 11. Pola Dasar Rompi.....	99
Tabel 12. Pola Beskap.....	100
Tabel 13. Pola Saku	101
Tabel 14. Pola Kerah.....	101
Tabel 15. Pola Lengan Beskap	102
Tabel 16. Pola Ekor	104
Tabel 17. Kalkulasi Biaya Karya Busana “Damayanti Kama”	156
Tabel 18. Kalkulasi Biaya Karya Busana “Kirana Sadjiwa	157
Tabel 19. Kalkulasi Biaya Karya Busana “Dayana Ayu”	158
Tabel 20. Kalkulasi Biaya Karya Busana “Roro Warastiko”.....	160
Tabel 21. Kalkulasi Biaya Karya Busana “Bagus Seger”	161

Tabel 22. Kalkulasi Biaya Tambahan 162

Tabel 23. Kalkulasi Biaya Keseluruhan..... 163



Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pada awalnya, kain tradisional hanya dikenal oleh mereka yang gemar berpakaian tradisional. Karena memang dahulu, kain tradisional hanya digunakan oleh kalangan tertentu dan pada acara tertentu. Pembuatannya pun masih manual menggunakan tangan. Namun kini, kain tradisional dapat dipakai oleh semua kalangan diberbagai acara, pembuatannya pun beragam, motif lama di pertahankan dan motif baru dibentuk.

Tidak dipungkiri, dengan perkembangan zaman saat ini banyak orang yang begitu saja melupakan kain tradisional negaranya sendiri. Padahal kain tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan salah satunya yaitu batik. Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak Oktober 2009.¹ UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya milik negara Indonesia. Penetapan pemerintah Indonesia menetapkan tanggal 2 Oktober merupakan hari Batik Nasional dan masyarakat serentak untuk memakai baju batik untuk memperingatinya.

Batik dalam pengertian umum adalah salah satu cara pembuatannya secara panjang dan memakai teknis khusus. Pada dasarnya, yang disebut dengan kain batik adalah kain

¹ Asti Musman dan Ambar B. Arini, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta: G-Media.2011), 1.

yang mengalami proses *wax-resist dying* atau pengaplikasian bahan “malam” atau lilin (*wax*) di permukaan kain untuk menahan masuknya pewarna (*dye*), sehingga dapat menghasilkan warna dan corak motif tertentu. Sedangkan menurut Bahasa Jawa batik berasal dari *amba* dan *titik*. *Amba* yang berarti lebar dan *titik* yang berarti titik atau *matik*. Pada masa lampau, batik banyak digunakan oleh kalangan ningrat atau Kraton dengan aturan yang sangat ketat, tidak sembarang orang dapat mengenakan batik, terutama pada motif-motif tertentu.²

Maraknya minat terhadap batik sering belum diimbangi dengan pemahaman terhadap batik itu sendiri. Informasi dan *refrensi* mengenai segala sesuatu tentang batik Nusantara masih menjadi sebuah misteri bagi sebagian masyarakat penggemar batik. Semua motif batik pun selalu diciptakan dengan berbagai maksud dan harapan yang baik tidak ada satupun yang memiliki tujuan dan harapan buruk, karena batik memiliki nilai-nilai yang sangat tinggi. Berbagai macam motif batik diadopsi dari berbagai tradisi daerah tertentu atau diadopsi dari *local genius* daerah tertentu seperti halnya di Dukuh Nglande Wetan, Desa Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar yang memiliki tradisi adat Manten Tebu.

Manten Tebu adalah upacara tradisi yang wajib setiap akan dilaksanakannya penggilingan tebu. Manten Tebu merupakan tanda diawalinya musim penggilingan tebu di berbagai daerah yang terdapat pabrik gula, seperti Kediri, Tulungagung dan Karanganyar. Upacara adat atau upacara tradisi merupakan perwujudan dari sistem

² Adi Kusrianto, *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan* (Yogyakarta: C.V Andy Offset, 2013), 121.

kepercayaan masyarakat yang memiliki nilai-nilai universal yang dapat menunjang kebudayaan nasional. Upacara adat ada lima aspek, yaitu : tempat upacara, waktu, benda-benda serta peralatan upacara, orang yang memimpin jalannya upacara, dan orang yang mengikuti upacara.³ Seperti halnya upacara adat Manten Tebu, properti atau benda-benda perlengkapan untuk menunjang acara tersebut sangat di perlukan, seperti Pohon Tebu, *Kembar Mayang, Sesajen, Tumpeng, Kembang Boreh, Cok Bakal* dan *Jamu Parem*.

Upacara Manten Tebu yang terdapat pada Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar merupakan tradisi asli yang sudah ada sejak dibangunnya Pabrik Gula tersebut pada masa pemerintahan KGPAA Mangkunegaran VI. Prosesi Manten Tebu mempunyai makna sebagai bentuk permohonan doa dan pengharapan serta keyakinan kepada Sang Pencipta agar selama bekerja selalu diberikan keselamatan dan kelancaran. Pernikahan Manten Tebu ini terbilang unik dan menarik karena tata cara dan ritualnya sama dengan adat Jawa pada umumnya, Manten Tebu tersebut diibaratkan dengan kehidupan rumah tangga sehingga diharapkan terciptanya hubungan yang harmonis antara karyawan dengan petani tebu yang ada di Pabrik Gula Tasikmadu.

Pernikahan Manten Tebu merupakan ritual sebelum prosesi penggilingan tebu, namun sebelum melaksanakan pernikahan tersebut, malam hari biasanya masyarakat sekitar melaksanakan ritual Cembengan. Cembengan dalam pengertian umum keramaian yang terjadi didalam atau disekitar pabrik gula dalam rangka selamatan

³ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat. 1992), 221.

giling. Cembengan berasal dari bahasa Tionghoa *Cing Bing* yang berarti ziarah ke makam para leluhur, kemudian berubah menjadi Ceng Beng dan berkembang menjadi Cembengan.⁴ Kata Cembengan merupakan bentuk akulturasi budaya, karena tidak terbiasa dengan sebutan Cing Bing, maka dari itu warga lokal menyebutnya Cing-Bingan hingga menjadi Cembengan.

Tradisi Cembengan dapat disebut akulturasi antara budaya Jawa dan Tionghoa, tradisi upacara Cembengan muncul untuk mengawali masa giling tebu. Tradisi Cembengan merupakan bentuk rasa syukur para petani dan pekerja pabrik atas hasil panen, dan merupakan doa agar proses giling tebu dapat berjalan dengan lancar, dan hasilnya memenuhi target. Cembengan merupakan proses awal sebelum dilakukannya *Mantenan Tebu*, upacara adat tersebut dilaksanakan keosokan paginya dengan cara menikahkan tebu laki-laki dan perempuan layaknya manusia.

Upacara adat *Manten Tebu* hanya sebuah simbolisasi, dimana tebu pilihan dari hasil petani rakyat dan dari pabrik dipertemukan dalam sebuah upacara tradisi *Manten Tebu*. Hal ini adalah bagian dari doa dan harapan atas kerjasama dan hasil panen yang baik yang telah berlangsung sejak pabrik gula berdiri.⁵ Peranan pokok dalam Upacara adat *Manten Tebu* adalah si *Tebu Manten* yang akan dipertemukan dalam *Lambung Selayur* (*Krepyak Gilingan* atau *Kruser*). Tebu yang digunakan menjadi *manten* ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu persyaratan visual, berupa tebu yang sehat, lurus, panjang besar, manis, dan cukup rendemennya. Setelah ditentukan tebu yang memiliki

⁴ Pontjowolo, Hilmiyah Darmawan, *Tradisi Slamatan Giling Cembengan* (Surakarta: Rekso Pustaka Mangkunegaran. 1995)

⁵ I Made Ratih Rosanawati, *Makna Simbolis Upacara Manten Tebu Pada Tradisi Cembengan Di Tasikmadu* (Surakarta : Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. 2017), 15.

kriteria sesuai, maka selanjutnya ditentukan pemilihan hari petik tebu temanten berdasarkan atas perhitungan hari baik untuk giling.

Hari baik dapat dihitung melalui bantuan sesepuh desa , orangtua, paranormal, atau kajian dari pengalaman bertahun-tahun. Dimana hari-hari tertentu misalnya Jum'at Pon yang dianggap baik bagi Pabrik Gula Tasikmadu, karena ada kepercayaan pada saat hari itu akan membawa keselamatan dan kesuksesan. Demikian pula lokasi tebu temanten pria dan wanita berasal , dipilih berdasarkan petunjuk orangtua atau sesepuh mengenai arah, letah dan jarak tempuh.

Sebelum memulai semua prosesi tersebut, hal yang pertama dilakukan adalah ziarah ke Astana Mengadeg, Giribangun dan Girilayu. Setelah itu ada jamasan patung Mangkunegara, memilih tebu manten pria dan wanita beserta tebu pengiring. Tebu manten yang akan dinikahkan memiliki nama, tebu manten pria dinamai Bg. Udahani sebagai simbol laki-laki yang memiliki makna perkasa, dan tebu manten wanita dinamai Rr. Manis Warastika sebagai simbol perempuan yang memiliki makan indah dan manis. Setelah pemilihan tebu manten dan tebu pengiring kemudian ada sholat hajat dan pembacaan Yaasin, *midodareni*, merias tebu temanten, terakhir resepsi beserta penggilingan tebu temanten. Penutup acara Manten Tebu biasanya dilakukan ziarah ke makam Kyai Sondokoro serta hiburan wayangan.

Upacara Manten Tebu diselenggarakan layaknya pernikahan umum manusia. Upacara Manten Tebu dimulai dari keberangkatan tebu manten dari Rumah Dinas Asisten Kepala Tanaman menuju Besaran. Setelah itu tebu temanten diijabkan dengan cara memasukan tebu temanten beserta pengiring tebu ke dalam mesin penggilingan

tebu. Sebagaimana upacara pernikahan adat Jawa yang tidak pernah meninggalkan sesaji, maka Upacara adat Manten Tebu juga menggunakan sesaji. Proses memetik tebu sampai dengan mempersandingkan tebu temanten di krepyak gilingan disertai sesaji. Sesajinya pun beraneka ragam antara lain, kepala kerbau, berbagai jenis jenang (bubur), *kecok bakal*, telur, *kinangan*, berbagai jenis tueng dan kupat, *palapendem*, *kembang telon*. Semua sesaji tersebut ditempatkan di tempat tertentu di dalam rangkaian upacara selamatan giling dan ditugaskan kepada orang tertentu yang dianggap sepuh untuk diberi tanggung jawab dalam pelaksanaannya.

Baik sesajen maupun selamatan merupakan satu kesatuan utuh yang menjadi tradisi budaya leluhur dalam melaksanakan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk memohon ridho-Nya agar dapat bekerja dengan selamat dan mencapai hasil yang bermanfaat bagi manusia. Upacara selamatan giling merupakan bentuk kesiapan segala sarana dalam pabrik gula untuk menerima tanaman tebu yang kemudian diproses menjadi gula bagi kepentingan nasional dan kesejahteraan para petani.

Dalam perkembangannya, Upacara Manten Tebu pada Cembengan tidak mengalami perubahan yang banyak dan masih menjaga nilai luhur warisan nenek moyang. Terdapat suatu kepercayaan dalam diri masyarakat Jawa bahwa suatu tatanan leluhur akan membawa masyarakat tersebut kepada kebaikan dan apabila dilanggar atau ditinggalkan akan membawa suatu mala petaka. Maka upacara manten tebu yang terangkum dalam cembengan menjadi sarana selamatan sebelum memulai giling tebu, yang dipercaya akan menjauhkan malapetaka selama musim giling tebu berlangsung. Penggunaan

berbagai sesaji dapat melambangkan beberapa hal, seperti sebagai bentuk rasa syukur, sebagai sarana penolak bala dan sebagai perwujudan doa kepada leluhur.

Manten tebu merupakan salah satu upacara adat yang sangat unik dikarenakan prosesinya disamakan dengan pernikahan manusia pada umumnya, itulah yang menyebabkan penulis tertarik dengan Manten Tebu sehingga diangkat menjadi sumber ide penciptaan motif batik untuk kebaya pernikahan. Manten tebu akan divisualisasikan dalam bentuk motif batik kreasi baru dengan teknik batik tulis, unsur yang digunakan meliputi motif utama dan motif pendukung. Motif utama berupa visualisasi Manten tebu dan motif pendukung berupa visualisasi alat-alat upacara seperti sesajen, kembar mayang dan kereta kencana.

Busana kebaya ini dipilih penulis karena menggambarkan tema pada laporan Tugas Akhir Kekaryaannya ini yang merujuk pada pernikahan. Busana kebaya pernikahan yang bersumber dari Properti Manten Tebu ini ditujukan untuk wanita dewasa yang berumur 22-28 tahun, busana kebaya pernikahan ini akan dibagi menjadi 2 bagian yaitu, kebaya pernikahan untuk akad nikah dan kebaya untuk pesta pernikahan. Sedangkan untuk busana beskap dirancang dengan desain menyesuaikan jaman.

Pola pikir manusia jaman sekarang adalah berpakaian merupakan salah satu gaya hidup yang relevan tinggi struktur kebutuhannya. Perancang busana dituntut untuk selalu berinovasi dalam setiap rancangannya sehingga menghasilkan sebuah karya busana yang berkualitas. Seperti halnya penulis ingin berinovasi dalam sebuah rancangan busana kebaya pernikahan ini guna memberikan sebuah *refrensi* baru dalam dunia fesyen.

Perpaduan antara batik kreasi yang mengangkat tentang Manten Tebu dan kebaya pernikahan yang bersumber penciptaannya pada Manten Tebu ketika digabungkan menjadi sebuah padu padan busana yang sangat elok, elegan dan berkualitas.

B. Ide Gagasan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, terdapat ide gagasan dalam pembuatan Tugas Akhir Kekayaan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat desain motif batik dengan sumber ide Properti Manten Tebu untuk diterapkan pada busana kebaya pernikahan?
2. Bagaimana mewujudkan desain batik bermotif Properti Manten Tebu untuk busana kebaya dan beskap pernikahan?
3. Bagaimana mendeskripsikan nilai-nilai simbolik berdasar motif baru dalam busana batik untuk Tugas Akhir Kekayaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Adapun tujuan dan manfaat dalam penciptaan Tugas Akhir Kekayaan yang berjudul “Properti Manten Tebu Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Kebaya Pernikahan” yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan
 - a. Mampu mewujudkan desain motif batik dengan sumber ide Properti Manten Tebu.
 - b. Mewujudkan desain busana dengan sumber ide Properti Manten Tebu di atas kain untuk busana kebaya pernikahan.

- c. Mendeskripsikan nilai-nilai simbolik berdasarkan motif kreasi baru untuk batik dan busana kebaya pernikahan yang dibuat.

2. Manfaat

a. Bagi mahasiswa :

- 1) Menjadi sebuah pengalaman baru bagi penulis dalam menciptakan sebuah karya berupa batik tulis yang kemudian diwujudkan dalam bentuk busana kebaya pernikahan.
- 2) Mengembangkan sebuah ide yang dituangkan dalam karya seni berwujud busana kebaya pernikahan bagi wanita dewasa umur 22-28 tahun.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dengan mewujudkan desain motif batik tersebut menjadi busana kebaya pernikahan.

b. Bagi dunia pendidikan :

- 1) Mengembangkan serta membangun wawasan kreativitas bagi dunia pendidikan agar dapat menciptakan karya yang kreatif dan inovatif.
- 2) Memberikan *refrensi* secara tidak langsung.
- 3) Memotivasi dan mendorong pembaca agar tertarik dengan pembuatan busana kebaya pernikahan dengan motif batik Manten Tebu.

c. Bagi masyarakat :

- 1) Sebagai salah satu pemecahan masalah antara kesenian dengan penciptaan karya busana, yang merujuk pada fungsi busana sebagai alat komunikasi dan dapat dipakai untuk busana kebaya pernikahan.

- 2) Dapat memotivasi generasi muda untuk lebih mencintai budaya, adat dan tradisi yang ada di sekitarnya.
- 3) Sebagai salah satu acuan dalam melestarikan budaya.

D. Tinjauan Sumber Penciptaan

Berikut adalah beberapa tinjauan sumber penciptaan yang digunakan penulis dalam membuat proposal tugas akhir karya :

- a. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* karangan Asti Musman dan Ambar B Arini yang diterbitkan oleh G-Media (2011). Berisi tentang kajian batik Nusantara yang dapat dijadikan sebagai *refrensi*.
- b. *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan* karangan Adi Kusrianto yang diterbitkan oleh C.V Andy Offset pada tahun 2013. Berisi tentang kajian beberapa makna dan filosofi batik Nusantara.
- c. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* karangan Koentjaraningrat yang diterbitkan oleh Dian Rakyat tahun 1992. Berisi tentang beberapa aspek upacara adat.
- d. Ria Pentasari, *Chic in Kebaya Catatan Inspirasi untuk Tampil Anggun Berkebaya* (Esensi Erlangga Group, Jakarta, 2007) hal 12 Pustaka Utama, 2005) hal 318.
- e. *Makna Simbolis Upacara Manten Tebu Pada Tradisi Cembengan Di Tasikmadu* tahun 2017 yang terdapat pada aset pustaka Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo. Berisi tentang upacara adat Manten Tebu di Pabrik Gula Tasikmadu.

E. Batasan Kekaryaannya

Batasan masalah dalam peniptaan tugas akhir lebih terfokus pada permasalahan dalam proses penciptaan karya maupun penulisan pengantar karya, dengan tujuan sebagai pembahasan lebih dalam pada permasalahan yang diangkat sebagai tema karya tugas akhir, adapun batasan masalah tersebut mencakup tiga hal, antara lain sebagai berikut :

1. Batasan Objek

Ruang lingkup kebudayaan maupun tradisi di Indonesia sangatlah beraneka ragam. Pada tulisan ini penulis mencoba membatasi ruang lingkup penciptaan karya yang bertema properti manten tebu, motif yang akan dijadikan karya seni batik ini bergaya distilasi dari motif manten tebu. Penulis merencanakan untuk membuat 5 karya, yaitu 4 busana kebaya, dan dan 1 busana beskap.

Motif pokok di ambil dari berbagai properti yang digunakan dalam prosesi upacara adat manten tebu, yakni tebu, kereta kencana, *sesajen*, dan *kembar mayang, kembang boreh*.

2. Batasan Teknik

a. Batasan Teknik Membatik

Proses perwujudan ide gagasan menjadi bentuk visual, perlu adanya dukungan teknik dan ketelitian dalam bekerja untuk menghasikan karya yang ideal. Kegiatan pembuatan karya batik memiliki beberapa faktor penting. Faktor tersebut antara lain, bahan baku batik, peralatan pembuatan

batik dan proses pembuatan batik. Bahan baku tersebut antara lain yaitu kain primisima, lilin malam dan pewarna kain.

Kain adalah media pertama sebagai tempat penorehan lilin malam. Penulis menggunakan kain primisima dengan kualitas yang baik sehingga karya yang dihasilkan akan berkualitas. Lilin malam batik merupakan bahan perintang dalam pembuatan garis pada motif. Lilin malam ini berfungsi sebagai penghalang atau perintang bagi warna yang hendak melewati garis motif lain. Bahan pewarna batik dalam perwujudan karya manten tebu ini menggunakan pewarna remasol dan naphtol dengan teknik colet dan tutup celup.

Peralatan yang diperlukan dalam berproses pembuatan karya batik yakni, meja pola, canting, kompor, *wajan*, dan *gawangan*. Alat untuk mendukung proses pewarnaan batik yakni, bak atau ember, kuas dan gelas plastik kecil. Pada proses pembuatan batik tulis, penulis memindahkan gambar pada kain mori primisima selanjutnya proses pencantingan menggunakan canting, tahap selanjutnya pewarnaan setelah itu proses *pelorodan* dan yang terakhir adalah *finishing*.

b. Batasan Teknik Pembuatan Busana

Proses pembuatan karya busana kebaya pernikahan ini membutuhkan beberapa alat untuk menunjang proses visualiasi karya, antara lain mesin jahit, spul, skoci, benang, jarum, penggaris, gunting, meteran jahit, kapur jahit serta pola kertas.

Proses pembuatan karya busana ini memerlukan pengukuran terhadap objek, selanjutnya pembuatan pola, memotong kain sesuai pola yang sudah dibuat, setelah itu menjahit kain yang sudah di potong sesuai pola dan terakhir finishing sesuai kebutuhan.

3. Batasan Pemakaian dan Kebutuhan Busana

Busana merupakan bentuk cermin dari kepribadian maupun status sosial bagi si pemakai. Selain itu busana juga dapat menyampaikan pesan ataupun nilai estetik terhadap orang yang melihat. Banyak hal yang dapat dipertimbangkan dan diperhatikan sehingga dapat diperoleh busana yang indah dan menarik. Busana kebaya dapat dibedakan beberapa macam, berikut penjelasannya :

- a. Kebaya nyonya atau kebaya encim, kebaya ini diadopsi dari Tionghoa. Warna busana kebaya encim ini sangat mencolok dan cerah, seperti wana kuning, merah, hijau dan biru.
- b. Kebaya tradisi, biasanya kebaya tradisi ini di dominasi menggunakan bahan beludru dan terlihat sangat *kejawan*.
- c. Kebaya modern, kebaya ini merupakan adopsi adari kebaya tradisi. Kebaya modern ini memiliki banyak variasi warna dan detail yang modern.

Sedangkan busana beskap merupakan pakaian adat gaya Surakarta, bentuknya seperti jas didesain sendiri oleh orang Belanda yang berasal dari kata *beschaafd* yang berarti *civilized* atau berkebudayaan. Warna yang lazim dari beskap biasanya hitam, walaupun warna lain seperti putih atau coklat juga tidak jarang digunakan. Selain beskap, ada lagi pakaian adat pria gaya Surakarta ini yaitu Atela. Perbedaan antara

keduanya yang mudah dilihat dari pemasangan kancing baju. Pada beskap, kancing baju terpasang di kanan dan kiri, sementara pada atela, kancing baju terpasang di tengah dari kerah leher ke bawah. Beskap adalah sejenis kemeja pria resmi dalam tradisi Jawa Mataraman untuk dikenakan pada acara-acara resmi atau penting. Busana atasan ini diperkenalkan pada akhir abad ke-18 oleh kalangan kerajaan-kerajaan di wilayah Vorstenlanden namun kemudian menyebar ke berbagai wilayah pengaruh budayanya.

Beskap berbentuk kemeja tebal, tidak berkerah lipat, biasanya berwarna gelap, namun hampir selalu polos. Bagian depan berbentuk tidak simetris, dengan pola kancing menyamping (tidak tegak lurus). Tergantung jenisnya, terdapat perbedaan potongan pada bagian belakang, untuk mengantisipasi keberadaan keris. Beskap selalu dikombinasi dengan jarik (kain panjang yang dibebatkan untuk menutup kaki. Beskap memiliki beberapa variasi yang berbeda potongannya. Berikut adalah jenis-jenis beskap: beskap gaya Solo, beskap gaya Yogya, beskap landing dan beskap gaya kulon. Seiring berkembangnya zaman, gaya berbusana beskap pun tidak harus mengikuti tata cara pada zaman dahulu yang harus menggunakan jarik, keris, *epek* atau sabuk. Pada era modern ini, beskap bisa di padukan dengan setelan celana dan rompi dengan desain yang lebih modern pula.

Pembuatan karya tugas akhir ini penulis memilih untuk membuat busana kebaya dan beskap untuk pernikahan. Busana kebaya dan beskap ini dipakai untuk pernikahan wanita dan pria dewasa umur 22-28 tahun.

F. Tinjauan Visual

Manten Tebu adalah upacara tradisi yang wajib setiap akan dilaksanakannya penggilingan tebu, hal ini merupakan tanda diawalinya musim penggilingan tebu di berbagai daerah yang terdapat Pabrik Gula khususnya di Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar. Mantenan Tebu yang terdapat pada Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar merupakan tradisi asli yang sudah ada sejak dibangunnya Pabrik Gula pada masa pemerintahan KGPAA Mangkunegara VI.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini, penulis melakukan tinjauan visual terhadap jenis properti upacara adat Mantenan Tebu, baik dalam bentuk visual benda, seni batik lukis, gambar sejarah, juga tinjauan terhadap visual tentang batik yang berhubungan dengan tema, serta busana kebaya untuk pernikahan sebagai ide dalam penciptaan karya. Adapun *refrensi* data visual sebagai berikut :

Sepasang Manten Tebu yang di arak menuju lokasi penggilingan.



Gambar 01. Prosesi upacara adat *Manten Tebu* yang di arak

(sumber: *pengantin-tebu-tasikmadu-090514-hn-8*)

Di akses pada 3 Januari 2017

Pasar malam cembengan yang diadakan pada malam hari setelah pesta panen petani tebu.



Gambar 02. Pasar malam *cembengan*
(sumber: *cembengan-malam_1461521715_n*)
Di akses pada 3 Januari 2017

Sesajen berupa kepala kerbau untuk upacara adat *manten tebu*.



Gambar 03. Sesajen untuk upacara adat *Manten Tebu*
(sumber: *sajen-tebu3471400153_c1e2bf466f*)
Di akses pada 4 Januari 2017

Prosesi ijab qobul antara wali dari manten tebu tersebut.



Gambar 04. Ijab Qobul *Manten Tebu*
(sumber: *ijab-qobul-antara-kedua-mempelai-tebu-dilaksanakan-di-sebuah-masjid-tidak-jauh-dari-pg-tasikmadu*)
Di akses pada 6 Januari 2017

Perkebunan tebu yang berada disekitar Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar.



Gambar 05. Perkebunan tebu Pabrik Gula Tasikmadu
(sumber: *DSC02258-tebuijo*)
Di akses pada 6 Januari 2017

Arak-arakan manten tebu menuju tempat penggilingan yang berada di Pabrik Gula Tasikmadu.



Gambar 06. Arak-arakan *Manten Tebu*
(sumber: *MantenTebu080510-2*)
Di akses pada 6 Januari 2017

Motif batik tebu yang berasal dari Jawa Tengah.



Gambar 07. Contoh batik tulis motif tebu yang berasal
dari Jawa Tengah
(sumber: *batik-tebu-280417-MS-*)
Di akses pada 6 Januari 2017

Mesin giling tebu yang dihias oleh janur.



Gambar 08. Proses penggilingan *Manten Tebu*
(sumber: *call_mg_5261-preview*)
Di akses pada 6 Januari 2017

Contoh busana kebaya pernikahan yang bertudung.



Gambar 09. Gambaran kebaya modern untuk pernikahan
(sumber: *becac6bec8b4a48177514c81aee86f8f*)
Di akses pada 6 Januari 2017

Contoh busana kebaya untuk pernikahan.



Gambar 10. Gambaran kebaya modern untuk pernikahan
(sumber: [f6375183b878317101109179be83a661](#))
Di akses pada 6 Januari 2017

Contoh busana kebaya untuk pernikahan.



Gambar 11. Gambaran kebaya modern untuk pernikahan
(sumber: [0909c66416eb5f297af2ef0d2059e345](#))
Di akses pada 6 Januari 2017

Contoh busana kebaya dan beskap untuk pernikahan.



Gambar 12. Gambaran kebaya modern untuk pernikahan
(sumber: [15620d44eb3149f8e0b13dbef1edc4ec](https://www.pinterest.com/pin/15620d44eb3149f8e0b13dbef1edc4ec/))
Di akses pada 6 Januari 2017

G. Landasan Penciptaan

Visualisasi Properti Manten Tebu yang diwujudkan dalam bentuk busana kebaya dan beskap untuk pernikahan ini lebih menitik beratkan pada aspek estetika, melestarikan tradisi dan mewarnai dunia *fashion* terbaru. Salah satu nilai tradisi ini yaitu setiap makhluk hidup harus berdampingan dan saling melindungi. Seni tradisi perlu dilestarikan keberadaannya, terutama untuk memberikan aset budaya dalam pembangunan dewasa ini. Usaha untuk mengenal kesenian Jawa termasuk untuk mencoba untuk menggali latar belakang budaya masyarakat Jawa. Kebudayaan Jawa

ini melahirkan beberapa bentuk seni klasik dalam bentuk karawitan, tari, keris, batik, arsitektur, interior dan wayang, dan sebagainya.”⁶

Pada zaman sekarang kebanyakan masyarakat tidak mengenal akan tradisi yang mereka miliki. Mereka sibuk dengan *trend* dari negara lain tanpa mengenal tradisi negaranya sendiri. Tradisi ini semestinya mereka lestarikan hingga banyak orang yang mengenalnya. Seperti halnya Properti Manten Tebu ini tidak banyak masyarakat yang mengetahui keberadaannya, penciptaan ide dengan tema ini akan menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan tradisi yang ada di sekitar, dengan media berupa busana.

H. Originalitas Penciptaan

Originalitas penciptaan karya seni batik ini menitik beratkan pada proses kreatif desain dalam mewujudkan visual karya. Konsep penciptaan busana kebaya dan beskap ini bersumber ide Properti Manten Tebu dan diwujudkan dalam bentuk karya busana kebaya dan beskap untuk pernikahan. Ide cipta karya mengambil konsep tradisi ini adalah bentuk sebuah apresiasi terhadap prosesi atau ritual adat Jawa yang sudah lama dikerjakan dan menjadi kebiasaan yang turun-temurun. Hal tersebut divisualisasi berupa bentuk busana kebaya, maka masyarakat akan memahami bahwa upacara adat tersebut tidak hanya dijadikan tontonan, tetapi bisa menjadi sebuah ide gagasan dalam hal lain seperti menjadikan motif batik untuk busana.

Karya busana kebaya dan beskap untuk pernikahan yang diciptakan dengan mengambil sumber ide dari Properti Manten Tebu ini merupakan karya yang belum

⁶ Dharsono Sony Kartika 2012, *Seni Lukis Wayang*, Surakarta: ISI Press, p. 8.

pernah dibuat oleh seniman batik ataupun *fashion designer* di Indonesia khususnya daerah Karanganyar. Adanya perkembangan motif dan busana yang sudah ada sangat membantu dalam pembuatan karya busana batik yang akan dibuat. Pertimbangan dari segi pewarnaan, desain bahkan teknik yang digunakan memerlukan pemikiran secara rinci, meskipun memiliki kerumitan dalam prosesnya, penulis ingin memaksimalkan karya tersebut.

I. Metode Penciptaan

Penciptaan karya seni batik dalam ruang lingkup ini adalah perubahan dari upacara adat Manten Tebu kedalam spesifik properti yang digunakan saat upacara tersebut berlangsung yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam karya fungsional. Melalui kesenian ini penulis mendapatkan inspirasi untuk menciptakan karya busana kebaya dan beskap untuk pernikahan. Persoalan tersebut dibutuhkan metode hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi, gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudan. Berikut adalah tahapan dalam penciptaan karya tersebut:⁷

1. Pra Desain

Tahap pra desain merupakan tahap awal pada tahap perancangan sebuah karya seni. Tahap tersebut meliputi penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi yang ada pada tahap eksplorasi. Tahap pra desain adalah

⁷ SP.Gustami 2007, *Butir-Butir Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista, p. 329.

penuangan sumber ide hasil dari eksplorasi ke dalam desain-desain alternatif. Adapun pengayaan pada desain alternatif digunakan untuk memaksimalkan visual dari karya yang akan diciptakan.

Pada tahap pra desain, penulis menekankan pada penciptaan motif dan penyusunannya menjadi sebuah busana kebaya untuk pernikahan dari ide dasar Manten Tebu. Desain alternatif tersebut berupa gambar sketsa yang mengacu pada komponen dan penciptaan motif batik, mencakup motif pokok, motif tambahan dan *isen-isen*.

2. Desain

Tahap desain atau *designing* merupakan tahap selanjutnya setelah pembuatan desain alternatif. Beberapa pilihan desain karya yang telah dibuat dalam bentuk sketsa pada tahap sebelumnya akan dipilah-pilah dengan pendekatan estetis. Pemilihan desain alternatif guna mendapatkan desain terpilih tersebut akan melalui arahan dari dosen pembimbing Tugas Akhir. Sehingga dengan demikian, desain terpilih pun bisa saja mendapat penambahan maupun pengurangan dalam segi visualnya.

Pada tahap desain, penulis menekankan pada warna dengan memadukan padankan sesuai dengan bentuk busana yang akan dibuat. Komposisi warna yang akan digunakan dalam busana kebaya dan beskap ini adalah hitam, soga merah muda, hijau, ungu, dan abu-abu. Penulis juga menerapkan pendekatan estetis dengan memperhatikan unsur-unsur desain seperti titik, garis, bidang, ruang, tekstur dan warna untuk mendapatkan keindahan karya secara visual.

3. Metode Perwujudan

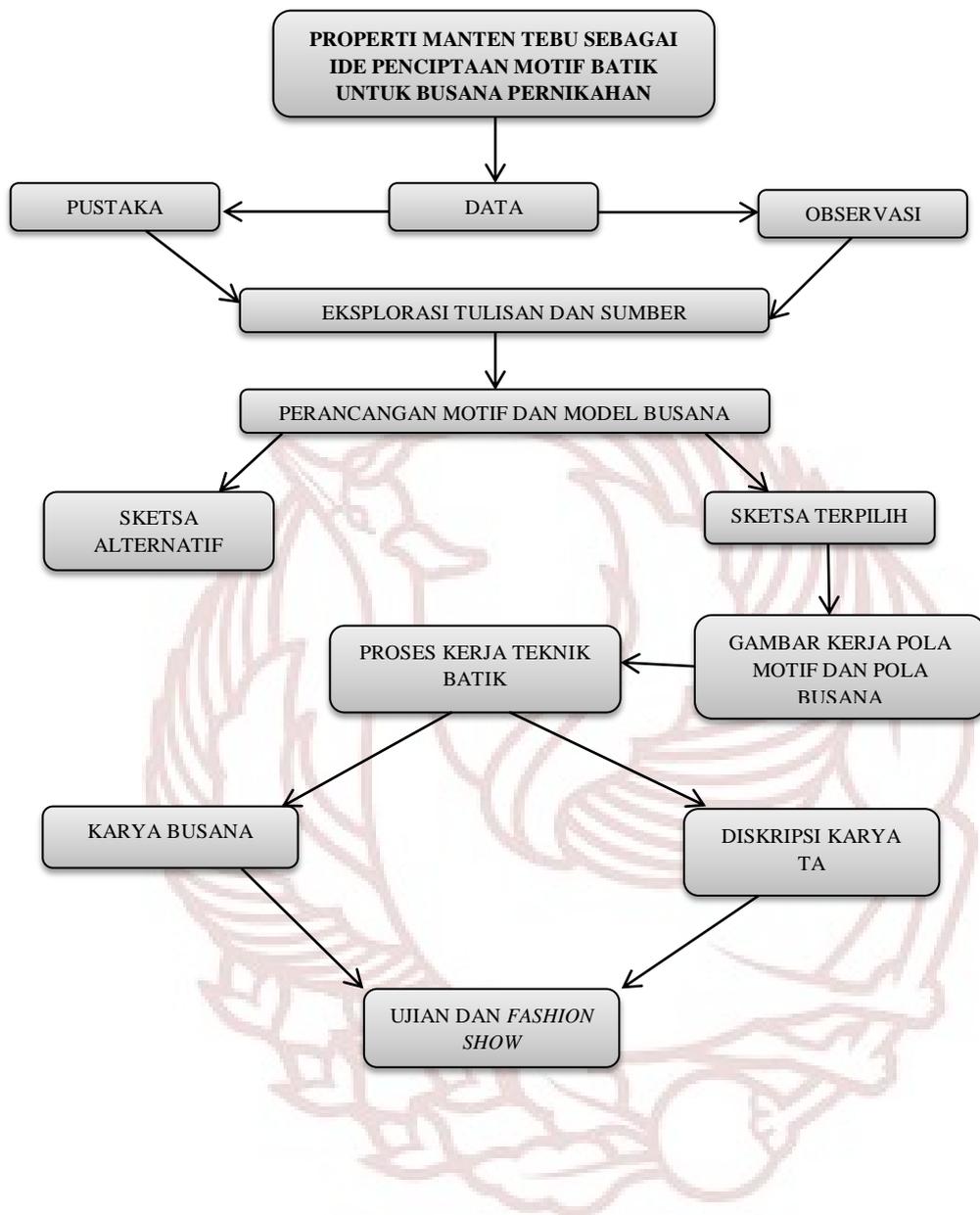
Tahap perwujudan karya adalah tahap kerja kreatif dalam memvisualisasikan desain terpilih. Pada perwujudan karya, adalah penuangan ide gagasan ke dalam bentuk wujud karya seni. Tahap ini menekankan pada alur pengerjaan dari penciptaan karya, sehingga tahap ini lebih bersifat teknis. Tahap perwujudan karya adalah poros terpenting dari fase-fase penciptaan seni, karena tahap ini memerlukan kesabaran, ketelitian, keluwesan, serta ketrampilan yang baik untuk menghasilkan sebuah karya seni yang maksimal. Penulis menggunakan teknik batik dengan menggunakan jenis kain primisima dan kain sutra. Teknik pembuatan yang digunakan adalah teknik tutup celup menggunakan pewarna *naphthol* dan *remasol*.

4. Deskripsi dan Presentasi

Tahap deskripsi dan Presentasi adalah tahap pasca penggarapan karya. Tahap ini sebagai puncak dari tahapan metode penciptaan. Pada tahap deskripsi, penulis akan melampirkan karya tulis berupa penggambaran dari karya yang diciptakan. Penggambaran tersebut meliputi, penggambaran konseptual, teknis, serta makna dan filosofi dari karya yang diciptakan. Adapun penulisan mengacu pada tata penulisan ilmiah dengan berpedoman pada aturan ejaan yang disempurnakan (EYD). Dalam metode penulisan deskripsi karya sesuai dengan panduan Tugas Akhir FSRD ISI Surakarta.

Tahapan presentasi hasil karya yang telah diciptakan akan disajikan. Sebagaimana pemaparan sebelumnya, karya yang diciptakan adalah karya busana kebaya dan beskap untuk pernikahan dari ide Properti Manten Tebu . Karya tersebut akan dipresentasikan dengan tajuk sebuah peragaan busana. Pada peragaan busana tersebut, akan digunakan peragawan dan peragawati yang akan memeragakan karya busana.





Gambar 13. Bagan metode Penciptaan karya seni batik yang diterapkan pada busana pernikahan
(oleh: Dewi Srijanjani 8/10/2019)

BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN

A. Pengertian Tema

Tema tugas akhir karya yang diangkat sebagai sumber ide dalam penciptaan motif batik untuk busana kebaya dan beskap adalah properti manten tebu. Manten Tebu adalah upacara tradisi yang wajib digelar setiap akan dilaksanakannya penggilingan tebu. Manten Tebu merupakan tanda diawalinya musim penggilingan tebu di berbagai daerah yang terdapat Pabrik Gula, seperti di Kabupaten Karanganyar. Upacara adat atau upacara tradisi merupakan perwujudan dari sistem kepercayaan masyarakat yang memiliki nilai-nilai universal yang dapat menunjang kebudayaan nasional. Upacara adat ada lima aspek, yaitu : tempat upacara, waktu, benda-benda serta peralatan upacara, orang yang memimpin jalannya upacara, dan orang yang mengikuti upacara.¹

Seperti halnya upacara adat Manten Tebu, properti atau benda-benda perlengkapan untuk menunjang acara tersebut sangat di perlukan, seperti Pohon Tebu, *Kembar Mayang*, *Sesajen*, *Tumpeng*, *Kembang Boreh*, *Cok Bakal* dan *Jamu Parem*. Sub-bab ini membahas tentang motif Properti Manten Tebu yang dikembangkan melalui proses stilasi motif oleh pengkarya.

Batik tulis merupakan penggambaran ragam hias yang proses pembuatannya menggunakan teknik *tutup celup*. Teknik *tutup* artinya batik menggunakan malam

¹Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat. 1992), 221.

sebagai perintang warna, sedangkan teknik *celup* artinya mencelupkan ke batikan kedalam pewarna. Karya batik tulis tersebut akan diterapkan menjadi busana kebaya dan beskap untuk pernikahan. Busana kebaya merupakan blus dan rok tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari bahan tipis yang dikenakan dengan sarung, batik, atau pakaian rajutan tradisional lainnya seperti songket dengan motif warna-warni. Sedangkan busana beskap adalah pakaian adat pria dari daerah Surakarta yang desainnya mirip jas, di buat dari kain tebal tanpa kerah lipat, polos tidak bermotif, dengan pola kancing menyamping atau membelah pada bagaian depan.

Busana kebaya dan beskap untuk pernikahan cenderung elegan dan menarik dikarenakan untuk melaksanakan hari pernikahan. Kesan tersebut diperoleh pada pemilihan bahan dan aksesoris yang tepat. Warna yang digunakan juga memberikan kesan hangat, lembut dan netral seperti warna soga, hitam, kuning, merah, ungu, biru dan hijau.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup membahas mengenai berbagai macam properti yang digunakan pada upacara adat manten tebu, batik tulis, busana kebaya dan beskap, dan pernikahan. Ruang lingkup tersebut akan dijelaskan dengan uraian sebagai berikut :

1. Replika Manten Tebu

Pada pembuatan replika atau boneka manten tebu dilakukan pada sore hari, sebelum membuat replikanya pada saat pagi hari dilakukan tebang tebu yang berkualitas. Replika manten tebu dibuat dengan kerangka dengan bambu yang dipotong kecil-kecil menyerupai kerangka manusia lalu di baluti dengan adonan tepung terigu, gula merah, dan santan kelapa. Adonan tersebut di *uleni* dengan tangan selama dua jam hingga kalis. Setelah adonan tersebut di balutkan ke kerangka bambu barulah di kukus, selama pengukusan ini diperlukan waktu satu jam dan disinilah proses yang masih menjadi teka-teki karena bisa saja replika tersebut gagal, hal tersebut sudah dipikirkan oleh si pembuat replika dengan cara seminggu sebelum pembuatan replika harus puasa dan banyak berdoa agar replika yang dibuat sesuai dengan harapan.

Setelah proses pengukusan selesai barulah replika tersebut diletakan diatas *lengser* plastik yang dilapisi kertas berwarna emas. Sebelum replika manten tebu dihias, haruslah didinginkan selama setengah jam setelah itu dihias layaknya sepasang pengantin. Kain bludru hitam dan jarit motif sidomukti di balutkan di badan replika sebagai busananya. Hiasan untuk replika pengantin pria berupa *udeng* untuk bagian kepala dan diberikan kalung untaian bunga melati segar, sedangkan untuk replika pengantin wanita diberikan hiasan berupa kalung dan anting emas murni serta bagian kepala menggunakan *cunduk mentul*. Setelah selesai merias sepasang replika pengantin tebu barulah semua sesajen disiapkan dan disandingkan dengan replika tersebut.

2. Kembar Mayang

Kembar mayang merupakan sepasang hiasan dekoratif simbolik dengan tinggi sekitar satu meter. Kembar mayang tersusun dari anyaman janur yang disusun sedemikian rupa sehingga tampak indah, kembar mayang dirangkai pada batang semu pisang. Batang semu pisang ini ditegakan pada kuningan. Hiasan janur yang disertakan memiliki empat jenis anyaman, yaitu keris, belalang, payung dan burung. Makna dari kembar mayang pada prosesi manten tebu ini supaya dapat mempertahankan pernikahan keutuhan rumah tangga dan mempererat kekeluargaan Pabrik Gula tersebut.

3. Sesajen

Sesajen atau sesaji adalah suatu pemberian beberapa bentuk benda sebagai tanda penghormatan atau rasa syukur terhadap semua yang terjadi di masyarakat sesuai bisikan ghaib yang berasal dari paranormal atau tetuah-tetuah. Sesajen memiliki nilai yang sangat sakral bagi masyarakat yang masih mempercayainya, tujuan dari pemberian sesajen adalah untuk mencari berkah. Pemberian sesajen ini biasanya dilakukan ditempat-tempat yang dianggap keramat dan memiliki nilai magis yang kuat.

Dalam prosesi upacara adat Manten Tebu sesaji yang digunakan sangat beragam, antara lain :

- a. Pisang Raja

Memiliki arti kebersamaan, karena dilambangkan dengan satu tundun pisang. Diharapkan setiap masyarakat sekitar tetap menjaga persatuan dan kebersamaan agar tercapai masyarakat yang adil dan sejahtera.

b. Kelapa

Kelapa diartikan dengan *sakgulune* (sewajarnya) *dipecah pikire seng mecah* (pikirannya yang mengurai), pemahaman ini diambil dari filosofi sebuah kelapa karena semua bagian dapat dimanfaatkan (*isine klopo jangkep ono gunane*) misalnya: airnya, dagingnya, tempurungnya hingga serabutnya. Cara mengkonsumsinya kelapa dipecah dahulu, maksud dari kata ini adalah supaya pikirannya terbuka (*pikire seng mecah*). Jadi, diharapkan nanti pikirannya akan terbuka agar mudah melaksanakan tugas-tugas yang dijalankan saat bekerja di Pabrik Gula.

4. Tumpeng atau *Buceng Robyong*

Tumpeng adalah nasi yang dibentuk kerucut yang dibagian tepi terdiri dari sayur-sayuran berupa tomat, wortel, kacang panjang sedangkan untuk lauk pauknya berupa telur, urab yang terdiri dari bayam, kangkung, kecambah dan kacang panjang, lalu dihiasi dengan bunga mawar dan diberi cabe merah dan terasi pada puncak tumpeng. Hal ini melambangkan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selalu diberikan berkah untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi dalam pekerjaan.

5. *Cok Bakal*

Masyarakat Jawa pada umumnya masih mempertahankan tradisi, dalam hal ini adalah tradisi membuat cok bakal. Wujud cok bakal yaitu daun pisang yang dibentuk menjadi sebuah wadah yang kemudian diisi berbagai macam bumbu dapur seperti tembakau, suruh, kelapa, injet, cabai, bawang putih, bawang merah, beras, daun dadap serep, gula, telur, jenang merah, jenang putih, bunga, miri dan uang. *Cok bakal* sendiri memiliki arti pengharapan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberikan keselamatan dan keberkahan.

6. *Jamu Parem*

Jamu merupakan obat tradisional Jawa yang sampai sekarang masih dipercaya oleh sebagian orang berkhasiat menyembuhkan penyakit maupun menambah sistem kekebalan tubuh. Saat ini banyak jamu tradisional yang diproduksi secara modern dengan bantuan mesin yang canggih oleh suatu perusahaan. Biasanya jamu tradisional diedarkan ke masyarakat dengan cara digendong ataupun didorong menggunakan gerobak. Jamu parem ini dimaksudkan agar masyarakat sekitar selalu diberikan kesehatan dan keselamatan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

7. *Kembang Boreh*

Kembang boreh adalah campuran dari tiga macam bunga yang berwarna putih, yakni kanthil, melati dan mawar putih. Biasanya ditambah dengan boreh atau parutan yang terdiri dari dua macam rempah, dlingo dan bengle. Setiap bunga yang dimaksudkan tersebut memiliki makna, yaitu :

a. Kanthil

Bunga ini mempunyai mitos tersendiri bagi orang Jawa, karena banyak yang menggunakan jenis bunga ini untuk sesaji. Bunga ini dikenal sangat khas dan juga istimewa sehingga sering dipakai pada acara-acara besar seperti pernikahan.

b. Melati

Bunga melati dikenal sebagai lambang kesucian, keagungan yang sederhana, dan ketulusan.

c. Mawar Putih

Mawar putih merupakan simbol cinta abadi yang terbalut dalam kesucian yang sederhana.

8. Pernikahan

a. Pengertian Pernikahan

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang kekal dan bahagia. Menurut UU No. 1 Tahun 1974 “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

H. Mahmud Yunus mengatakan bahwa perkawinan adalah aqad antara calon laki-laki dan istri untuk memenuhi hajat jenusnya menurut yang diatur oleh

syariat.² Pernikahan dianggap sebagai sesuatu yang sakral, agung, dan monumental bagi setiap pasangan hidup. Pernikahan dianggap sebagai sesuatu yang diharapkan hanya terjadi sekali dalam seumur hidup, semua pasangan hidup tentu megarapkan agar semua rangkaian acara pernikahan bisa berlangsung dengan sukses. Dewasa ini, acara pernikahan di Indonesia banyak mengalami perkembangan diantaranya mengenai tren gaya pernikahan.

Secara garis besar, tradisi pernikahan di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Upacara tradisional, yaitu jenis upacara pernikahan yang dilakukan berdasarkan upacara adat setempat. Di Indonesia memiliki berbagai macam adat istiadat yang berbeda di setiap daerahnya. Tata caa pernikahan tradisional menganut sistem yang telah diwariskan oleh nenek moyang.
2. Upacara modern, yaitu jenis pernikahan yang tata caranya mengadopsi dari budaya Tionghoa dan budaya Amerika. Pernikahan bergaya modern bersifat sederhana dan ringkas, namun pernikahan dengan gaya modern tetap mempertahankan nilai-nilai sakral yang terdapat dalam upacara pernikahan.

b.Akad dan Resepsi Pernikahan

Pada umumnya pernikahan melalui tahap akad untuk muslim dan pemberkatan untuk non muslim, setelah itu barulah diadakannya pesta resepsi. Akad nikah adalah acara inti dari seluruh rangkaian proses pernikahan. Akad

² Triwulan Tutik, Titik, *Pengantar Ilmu Hukum* (Jakarta: Prestasi Pustaka.2006), 64

nikah dimaknai sebagai perjanjian antara wali dari mempelai perempuan dengan mempelai laki-laki dengan paling sedikit dua orang saksi yang mencukupi syarat menurut syariat agama. Dengan adanya akad nikah, maka hubungan antara dua insan yang sudah bersepakat untuk hidup berumah tangga diresmikan di hadapan manusia dan Tuhan.

Dalam agama Islam, untuk prosesi pernikahan yang sah ada lima hal yang harus dipenuhi yaitu, adanya calon mempelai laki-laki, calon mempelai perempuan, wali dari mempelai perempuan, adanya minimal dua orang saksi, dan terakhir adalah ijab kabul. Kalau lima syarat di atas sudah dipenuhi, maka pernikahan sudah bisa dikatakan sah menurut agama. Pernikahan juga harus melalui pihak KUA agar sah di mata hukum. Berikut adalah prosesi akad nikah:

1. Pembukaan

Terlebih dulu, calon mempelai laki-laki dan perempuan, wali, keluarga, serta para hadirin yang ikut menyaksikan prosesi dipersilakan memasuki tempat dilangsungkannya akad nikah. Kemudian, acara akan dimulai dengan pembukaan yang dipandu oleh pembawa acara. Biasanya dilakukan dengan membaca '*bismillah*', berlanjut dengan doa agar acara berjalan dengan lancar, dan pembacaan ayat suci al-Quran.

2. Khotbah nikah

Khotbah nikah merupakan hal yang disunahkan dalam Islam. Karena sunah, maka sebisa mungkin ada dalam setiap prosesi akad nikah. Biasanya,

khotbah nikah akan disampaikan langsung oleh petugas dari KUA atau penghulu yang akan menikahkan. Fungsi dari khotbah nikah ini sendiri adalah sebagai pembekalan bagi kedua mempelai, sekaligus pengingat tentang pentingnya menjaga keutuhan dalam rumah tangga.

3. Ijab kabul

Sebelumnya, penghulu akan bertanya, "*Saudara (nama calon suami) apakah Anda setuju untuk menerima Saudari (nama calon istri) sebagai istri dengan (mahar)*", sebanyak tiga kali. Setelahnya, barulah acara inti dari rangkaian prosesi akad nikah alias pembacaan ijab kabul dilaksanakan. Kalau calon suami sudah bersedia menerima dan menyetujui ijab kabul, maka penghulu akan menanyakan keabsahan ijab kabul ini kepada para saksi dan wali yang dihadirkan

4. Doa nikah

Penghulu akan membacakan doa-doa pernikahan karena sudah resmi menjadi suami istri. Selain penghulu, pihak keluarga diperbolehkan mengundang pemuka agama secara khusus untuk membacakan doa akad nikah.

5. Penandatanganan buku nikah

Sebenarnya prosesi pernikahan sudah selesai dan dinyatakan sah secara agama setelah ijab kabul diucapkan. Namun, pernikahan akan sah tercatat di negara apabila menandatangani dokumen dan buku pernikahan. Dengan melakukan penandatanganan tersebut barulah sah tercatat di negara.

Kegiatan resepsi adalah suatu kegiatan pesta yang diadakan setelah upacara pernikahan secara agama dan negara telah selesai diselenggarakan. Resepsi pernikahan merupakan acara yang memiliki peranan penting dalam membangun memori atau kenangan bagi pengantin.

Penyelenggaraan resepsi pernikahan menurut lokasinya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Resepsi outdoor adalah kegiatan resepsi pernikahan yang dilakukan pada area terbuka (luar ruangan).
2. Resepsi pernikahan indoor adalah rangkaian kegiatan resepsi pernikahan yang proses pelaksanaannya dilakukan dalam ruang tertutup, pada umumnya dilakukan di dalam gedung serbaguna atau aula.

Kegiatan resepsi pernikahan berdasarkan cara penyelenggaraannya dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

1. Resepsi pernikahan prasmanan adalah rangkaian kegiatan resepsi pernikahan yang proses pelaksanaannya tamu undangan dijamu dengan hidangan yang disediakan pada meja buffet dan pondok-pondok yang melayani hidangan jenis tertentu. Pada jenis resepsi prasmanan umumnya tamu undangan diberi kesempatan untuk berkeliling ruangan dalam menentukan jenis makanan yang akan disantap.
2. Resepsi pernikahan kebun adalah rangkaian kegiatan resepsi pernikahan yang proses pelaksanaannya disediakan meja berbentuk lingkaran dengan kapasitas 8-12 orang per meja. Penyajian hidangan dilakukan per menu

dengan kurun waktu tertentu dan diletakan di tengah-tengah meja untuk kemudian disantap bersama-sama oleh tamu undangan.

9. Batik

a. Asal Usul Batik

Ada beberapa pendapat yang membahas tentang asal usul teknik membatik. Batik sudah ada di Indonesia sejak jaman Majapahit dan sangat terkenal pada abad XVIII atau awal abad XIX, hingga pada abad XX semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis.³ setelah perang dunia pertama, barulah batik cap dikenal.

G.P Rouffaer berpendapat bawa teknik batik sudah diperkenalkan di Jawa pada abad ke-6 atau abad ke-7 dari pedagang India atau Srilanka. Rouffaer juga melaporkan bahwa motif Gringsing sudah dikenal pada abad ke-12 di Kediri, Jawa Timur. Dia menyimpulkan bahwa goresan halus yang terdapat pada pola Gringsing hanya bisa dibuat menggunakan canting.⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Drs. Hasanudin yang ditulis dalam tesisnya, bahwa temuan arkeologi berupa arca di dalam Candi Arimbi (di dukuh Ngrimbi desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang) menggambarkan sosok Raden Wijaya yang memakai kain dengan ragam hias berbentuk kawung.⁵

³ Musman, Arini, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta: G-Media.2011), 3

⁴ Anshori, Kusrianto, *Keeksotisan Batik Jawa Timur* (Surabaya: Elex Media Komputerindo.2011),

4

⁵ Anshori, Kusrianto, *Keeksotisan Batik Jawa Timur* (Surabaya: Elex Media Komputerindo.2011),

4

Pendapat lain dari Amri Yahya, batik berasal dari daratan Cina. Pernyataan tersebut diperkuat dengan ditemukannya jenis batik dengan teknik tutup celup sekitar 2.000 tahun sebelum Masehi. Batik yang ditemukan hanya menggunakan dua warna saja, yaitu biru dan putih, serta sudah menggunakan teknik yang baik.

b. Pengertian Batik

Kata batik secara etimologi dan terminologinya merupakan rangkaian dari kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Sehingga akhirnya menjadi istilah batik yang berarti bentuk titik-titik tersebut berhimpitan membentuk satu garis. Selain itu, batik berasal dari kata *mbat* yang merupakan kependekan dari membuat, sedangkan *tik* adalah titik.

Pendapat lain mengatakan, secara etimologi batik berasal dari bahasa Jawa, “*amba*” dan “*titik*”. Kata *amba* berarti lebar, dan *tik* berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah batik. Dalam bahasa Jawa, batik ditulis dengan *bathik*, mengacu pada huruf Jawa “*tha*” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu.⁶

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi yang telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Pada masa lampau, para perempuan Jawa menjadikan batik sebagai mata pencaharian. Wanita yang bisa membatik akan sangat dihargai di masyarakat. Sri Sultan

⁶ Wulandari, Ari, *Batik Nusantara* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011), 4

Hamengku Buwono X menyebutkan bahwa seni batik bukan sekedar untuk melatih keterampilan melukis dan sungging, tetapi sesungguhnya pendidikan etika dan estetika bagi wanita jaman dahulu.

Seni batik menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena batik sangat erat kaitannya dengan lingkaran kehidupan masyarakat. Batik menandai peristiwa penting dalam masyarakat, sejak lahir, menjalani hidup, hingga meninggal dunia manusia diselimuti dengan kain batik. Hal tersebut yang menjadikan masyarakat Jawa menjunjung tinggi nilai-nilai etis dan estetis batik. Batik mempunyai makna dan filosofi berdasarkan pandangan hidup sebagai suatu kearifan lokal. Orang yang membuat yang membuat rancangan batik harus melalui meditasi untuk mendapat wahyu (ide atau kreativitas). Sehelai kain batik mengandung doa dan pengharapan bagi pembuatnya. Keindahan sehelai kain batik mempunyai dua aspek, yaitu keindahan yang dapat dinikmati oleh penglihatan atau panca indra dan keindahan yang dapat dinikmati oleh jiwa.

Seiring berkembangnya jaman, hal yang berkaitan dengan pemakaian motif-motif batik sudah tidak dipermasalahkan lagi. Pemakaian motif-motif sakral saat ini sudah tidak menjadi pantangan bagi masyarakat. Pada perkembangannya, batik telah menjadi salah satu pakaian nasional Indonesia, yang dipakai oleh bangsa Indonesia di berbagai kesempatan. Batik mulai dijadikan sebuah produk yang mengikuti selera modern. Bentuk dan gaya corak kain batik masa kini memiliki gagasan dan kreativitas yang tidak terbaas. Batik digunakan secara meluas disegala kalangan. Sekarang, batik tidak hanya digunakan sebagai jarik saja, tetapi sudah diolah menjadi beberapa produk fashion seperti pakaian kerja,

seragam kantor, dan seragam sekolah. Selain itu terdapat beberapa pemanfaatan kain batik seperti sepatu, tas, souvenir, dan lain-lain.

C. Komponen dan Struktur Penyusunan Pola Batik

Batik memilih dua komponen utama, yaitu warna dan garis. Kedua komponen tersebut yang membentuk batik menjadi tampilan yang indah. Perpaduan warna dan garis yang serasi membentuk hiasan-hiasan corak maupun motif yang sesuai. Perpaduan keduanya sangat bergantung pada pengolahan dan kreativitas pembatik.

Motif memiliki beberapa pengertian, salah satunya menurut H.W. Fowler dan F.G Fower adalah *constituent feature and dominant idea in artistic composition*, yang artinya unsur yang menarik dan ide pokok dalam komposisi artistik. Pada lingkup batik, menurut Sewan Susanto motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan⁷. Batik memiliki tiga struktur dasar pola yaitu, komponen utama, komponen pengisi dan *isen-isen*.

Komponen utama berupa ornamen-ornamen gambar bentuk tertentu yang merupakan unsur pokok. Ornamen utama dalam batik sering kali dijadikan motif batik tersebut. Komponen pengisi merupakan gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang diantara motif utama. Ragam hias yang menjadi komponen pengisi berbentuk lebih kecil dari komponen utama dan tidak turut membentuk

⁷ S.K Sewan Susanto. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. (Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I 1980, p.212)

arti dari jiwa dari pola batik tersebut. Ragam hias terdiri dari bentuk-bentuk ornamen geometris, flora, fauna atau gabungan dari beberapa ornamen. *Isen-isen* diterjemahkan sebagai isian, gambar-gambar yang berfungsi untuk mengisi dan melengkapi gambar ornamen pokok dalam batik, bisa terdiri dari garis-garis atau titik-titik berfungsi melengkapi dan mengisi ornamen utama. *Isen-isen* berbentuk kecil berupa titik-titik, garis lengkung, garis lurus, lingkaran dan lain sebagainya⁸.

Batik memiliki nilai-nilai filosofis pada setiap motifnya. Motif batik melambangkan simbol-simbol dan perlambangan dari suatu fenomena atau bentuk tertentu yang digambarkan oleh pembatiknya. Pada umumnya, penamaan terhadap motif batik mengacu pada nama dalam struktur dasar pola batik, warna, dan komposisi elemen tertentu dalam batik tersebut.

Secara garis besar, motif batik dibedakan menjadi dua golongan yaitu golongan motif *geometris* dan golongan motif *non geometris*. Golongan motif *geometris* adalah motif batik yang ornamennya mengandung unsur-unsur garis dan bangun, seperti lingkaran, segitiga, garis miring, belah ketupat, persegi panjang, bujur sangkar yang disusun secara berulang-ulang. Contoh dari golongan motif *geometris* adalah *ceplok*, *kawung*, *parang*, *udan liris*, dan *tumpal*. Sedangkan golongan motif *non geometris (semen)* adalah motif yang ornamennya banyak ditemukan lukisan dan makhluk hidup berupa hewan, manusia, dan tumbuhan. Pola susunannya tidak dapat diukur secara pasti, meskipun dalam bidang luas dapat terjadi pengulangan. Contoh dari golongan motif *non geometris* adalah *semen*, *lung-lungan* dan *buketan*.

⁸ Adi Kusrianto. *Batik Filosofi Motif dan Kegunaan*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta: 2013), 5

D. Teknik Pembuatan Batik

Teknik pembuatan batik dibedakan menjadi dua, yaitu batik tulis dan batik cap. Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting. Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang berbentuk seperti *cerek* dengan *carat* atau *cucuk* dan bambu sebagai pegangannya. Cucuk pada canting tersebut berfungsi untuk mengalirkan malam cair untuk ditorehkan atau dituliskan pada permukaan kain. Sedangkan batik cap pengerjaannya menggunakan media canting cap. Canting cap merupakan suatu alat yang terbuat dari tembaga dimana terdapat desain suatu motif.

Pada karya tugas akhir ini teknik yang digunakan adalah teknik tulis dengan pewarnaan secara coletan dan pencelupan. Menggunakan pewarna remasol dan naphthol.

10. Busana Kebaya dan Beskap Untuk Pernikahan

a. Busana Kebaya dan Beskap

Istilah busana merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu bhusana yang berarti pakaian. Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki. Awalnya busana hanya dikenakan untuk menutupi dan melindungi tubuh, namun seiring perkembangan jaman, busana menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang. Busana bagi manusia memiliki tujuan untuk memenuhi syarat-syarat kesusilaan, memenuhi kebutuhan kesehatan dan memenuhi rasa keindahan.

Sejarah awal terbentuk sebuah budaya berbusana di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh budaya yang dibawa oleh bangsa-bangsa lain yang pernah singgah di Indonesia dalam hubungan perdagangan. Hubungan perdagangan yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama secara langsung maupun tidak langsung telah mampu menimbulkan berbagai macam bentuk persinggungan dan pergumulan budaya yang masuk dan memengaruhi di dalamnya. Diantaranya bangsa-bangsa yang melakukan perdagangan dan masuk ke Indonesia adalah berasal dari China, Arab, India, Portugis dan Belanda.

Pengertian dari busana memiliki berbagai macam pendapat diantaranya busana adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang.⁹ Jadi yang dimaksud dengan pengetahuan busana dalam penelitian ini adalah ilmu yang mengetahui mengenai busana yang meliputi pengertiannya, tujuan busana, cara pemilihan busana yang serasi dan sesuai dengan si pemakai.¹⁰

Pendapat lain menyebutkan kata busana diambil dari bahasa sansekerta yaitu “Bhusana” dalam bahasa Jawa dikenal dengan “Busono” memiliki arti yang sama yaitu perhiasan.¹¹ Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Hal inipun sudah dirasakan manusia sejak jaman dahuludan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia.

⁹ Arifah A. Riyanto, *Teori Busana* (Yampedo, Bandung, 2003) hal 1

¹⁰ Elisatul Hawa, 2013, *Pengaruh Pengetahuan Busana dan Etika Berbusana Terhadap Penampilan di Kampus Pada Mahasiswa PKK S1 TATA BUSANA Angkatan 2011 FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG* hal 5

¹¹ Arifah A. Riyanto, *Teori Busana* (Yampedo, Bandung, 2003) hal 1

Pada jaman prasejarah, manusia memanfaatkan kulit binatang untuk menutupi tubuhnya. Pada jam batu, manusia telah menemukan jarum jahit yang digunakan untuk menyambung kulit binatang. Suku bangsa Inca di Amerika menemukan bahan busana dari kulit kayu. Sedangkan yang ditemukan di Indonesia, yaitu: Sulawesi Tengah, Kalimantan, Irian Jaya, adalah kain dari kulit kayu yang disebut Fuya. Sementara itu, di benua Eropa yang beriklim dingin, orang mempergunakan kulit binatang berbulu untuk menutupi tubuhnya supaya hangat. Sedangkan di benua beriklim tropis, orang mempergunakan kulit kayu dan daun-daunan dan rerumputan sebagai bahan busana.¹²

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi modern manusia terus berinovasi menciptakan yang lebih baik lagi hingga ditemukannya bahan untuk membuat kain yang sampai sekarang menjadi bahan utama dalam membuat pakaian salah satunya adalah kebaya. Menurut sejarah lain dalam catatan Tiongkok, kebaya memiliki asal-usul yang menarik yaitu kata “kebaya” berasal dari bahasa Arab “habaya” yang artinya adalah pakaian labuh yang memiliki belahan depan.¹³

Era modern ini istilah untuk kebaya adalah kain tipis yang memiliki bermacam warna dan digunakan pada kesempatan tertentu. Secara lambat laun pakaian yang ada di Indonesia terus berkembang hingga terciptanya beskap untuk lelaki dan kebaya untuk perempuan. Beskap adalah pakaian adat pria dari daerah

¹² Wasia Roesbani dan Roesmini Soerjaatmadja, *Pakaian Pengetahuan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hal 1

¹³ Ria Pentasari, *Chic in Kebaya Catatan Inspirasi untuk Tampil Anggun Berkebaya* (Esensi Erlangga Group, Jakarta, 2007) hal 12

Surakarta yang desainnya mirip jas, di buat dari kain tebal tanpa kerah lipat, polos tidak bermotif, dengan pola kancing menyamping atau membelah pada bagian depan.

Beskap merupakan pakaian adat gaya Surakarta, bentuknya seperti jas didesain sendiri oleh orang Belanda yang berasal dari kata *beschaafd* yang berarti *civilized* atau berkebudayaan. Warna yang lazim dari beskap biasanya hitam, walaupun warna lain seperti putih atau coklat juga tidak jarang digunakan. Selain beskap, ada lagi pakaian adat pria gaya Surakarta ini yaitu Atela. Perbedaan antara keduanya yang mudah dilihat dari pemasangan kancing baju. Pada beskap, kancing baju terpasang di kanan dan kiri, sementara pada atela, kancing baju terpasang di tengah dari kerah leher ke bawah. Beskap adalah sejenis kemeja pria resmi dalam tradisi Jawa Mataraman untuk dikenakan pada acara-acara resmi atau penting. Busana atasan ini diperkenalkan pada akhir abad ke-18 oleh kalangan kerajaan-kerajaan di wilayah *Vorstenlanden* namun kemudian menyebar ke berbagai wilayah pengaruh budayanya.

Beskap berbentuk kemeja tebal, tidak berkerah lipat, biasanya berwarna gelap, namun hampir selalu polos. Bagian depan berbentuk tidak simetris, dengan pola kancing menyamping (tidak tegak lurus). Tergantung jenisnya, terdapat perbedaan potongan pada bagian belakang, untuk mengantisipasi keberadaan keris. Beskap selalu dikombinasi dengan jarik (kain panjang yang dibebatkan untuk menutup kaki. Beskap memiliki beberapa variasi yang berbeda potongannya. Berikut adalah jenis-jenis beskap: beskap gaya Solo, beskap gaya Yogya, beskap landing dan beskap gaya kulon. Seiring berkembangnya zaman,

gaya berbusana beskap pun tidak harus mengikuti tata cara pada zaman dahulu yang harus menggunakan jarik, keris, *epek* atau sabuk. Pada era modern ini, beskap bisa di padukan dengan setelan celana dan rompi dengan desain yang lebih modern pula.

Awal mula terjadi pergeseran budaya dalam cara berpakaian dimana yang saat itu masyarakat Jawa kuno lebih lazim dengan kain panjang, tenun kain batik jarik maupun kemben karena adanya penyebaran agama islam yang memiliki pengaruh sangat kuat didalam memperbaiki perilaku berbusana masyarakat, hal tersebut terjadi pada abad ke-15 sampai abad ke-16. Tahun 1600 awal kebaya dikenakan oleh keluarga kerajaan yang pada zaman dahulu hanya digunakan oleh bangsawan dan keturunannya, namun perkembangan zaman dan pengaruh budaya yang begitu berkembang pesat kebaya tidak hanya digunakan sebagai pakaian namun digunakan sebagai symbol status seseorang.¹⁴

Sebenarnya keadaan busana sebelum zaman islam datang telah diketahui lewat adanya prasasti pada abad ke-9 masehi yang menyebutkan istilah untuk pakaian seperti Kulambi (bahasa Jawa: klambi atau baju)¹⁵, “srawul” dimaknai sebagai sruwal yang memiliki arti celana.¹⁶ Namun keberadaannya pada masa tersebut dimungkinkannya belum merupakan busana yang mampu menutupi tubuh secara lebih baik. Masa pemerintahan Belanda, kebaya digunakana hanya untuk busana resmi wanita Eropa yang dibuat dari bahan tenunan mori lalu berkembang

¹⁴ Ria Pentasari, *Chic In Kebaya* (Jakarta, Erlangga Group: 2007), 13

¹⁵ Denys Lombard, Nusa Jawa: *Silang Budaya*. Volume 2 ,cetakan ketiga (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) hal 318

¹⁶ Biranul Anas, dkk., Indonesia Indah: *Busana Tradisional* (Jakarta: Yayasan Harapan TMII, 1988), 10

meggunakan sutera dengan hiasan sulaman warna-warni disebut juga dengan “Nyonya Kebaya” oleh orang-orang Malaka.¹⁷ Masa kemerdekaan, busana kebaya dan kain batik menjadi simbol perjuangan. Nilai status kebaya menjadi naik dan dijadikan sebagai busana resmi maupun kenegaraan.

Sebenarnya ada berbagai macam jenis kebaya yang ada hingga sekarang namun pada zaman dahulu terdapat dua jenis kebaya yang digunakan yaitu kebaya encim dan kutu baru. Kebaya encim adalah kebaya yang dipakai oleh perempuan keturunan Cina yang biasanya dihiasi dengan sulaman dan bordiran, sedangkan kebaya kutu baru (kebaya nyonya) adalah kebaya bergaya pendek berwarna-warni dengan motif yang cantik, awal panjang kebaya kutu baru mencapai mata kaki, namun mengalami perkembangan sesuai zamannya.¹⁸

Abad ke-7 perkembangan agama Islam di Mekkah dan Madinah sampai sekarang menjadi agama besar Islam telah banyak mengubah, pengaruh Islam telah memberi corak dan arah khususnya kepada kebudayaan bangsa Indonesia, meskipun pengaruh Islam mengubah bagian-bagian tertentu pada busana namun pengaruh dan corak kebudayaan agama Hindu tetap melekat dalam gaya busana dari bentuk pakaian terbuka menjadi bentuk pakaian menutup seluruh badan.¹⁹

Pada era yang modern seperti sekarang ini kebaya didesain mengikuti zaman begitu juga dengan beskap yang tidak terpakai dengan desain yang monoton.

¹⁷ Ria pentasari, *Chic In Kebaya* (Jakarta, Erlangga Group: 2007), 13

¹⁸ Jurnal Nina Gantini S, SOS, elib.unikom.ac.id, hal 9

¹⁹ Timbul Haryono, “*Busana dan Kelengkapannya: Aspek Teknomik, Sosioteknik, dan Ideoteknik*”, Seminar Busana (Yogyakarta: Hastana, 2008) hal 2

Warna yang digunakan pun cenderung lebih bervariasi dan tidak monoton. Bentuk busananya pun lebih terlihat glamour namun tetap elegan. Sangat berbeda dengan zaman dahulu yang terpaku dengan bentuk busana dan warna yang monoton.

Foto kebaya kutu baru jaman dahulu yang dikenakan oleh anggota kerajaan.



Gambar 14. Kebaya Kutu Baru

Sumber : Pinterest. Diakses tanggal 9 Januari 2020

Foto kebaya kutu baru jaman dahulu yang dikenakan oleh anggota kerajaan.



Gambar 15. Kebaya Encim

Sumber : Pinterest. Diakses tanggal 9 Januari 2020

Foto beskap jaman dahulu yang dikenakan oleh anggota kerajaan.



Gambar 16. Beskap Gaya Surakarta
Sumber : Pinterest. Diakses tanggal 9 Januari 2020

Foto beskap jaman dahulu yang dikenakan oleh anggota kerajaan.



Gambar 17. Beskap dan Kebaya untuk pernikahan pada zaman dahulu

Sumber : Pinterest. Diakses tanggal 9 Januari 2020

Dari segi jenis kebaya tradisional, encim dan modern serta jenis beskap tradisional dan moden memiliki berbagai macam perbedaan, diantaranya ialah:

a. Kebaya Tradisional

Kebaya tradisional adalah kebaya yang merupakan cikal bakal dari perkembangan kebaya selanjutnya meskipun muncul pula desain kebaya modern yang di desain baru dibuat oleh desainer dan tidak menggunakan model kebaya tradisional. Terdapat dua jenis kebaya tradisional antara lain kebaya kutu baru dan kebaya kartini. Kedua jenis kebaya inilah yang akhirnya berkembang menjadi kebaya-kebaya baru selain kebaya encim dan kebaya modern yang ada sekarang²⁰

b. Kebaya Encim

Kebaya encim adalah jenis kebaya yang mempunyai unsur budaya cina didalamnya. Encim merupakan sebutan bagi wanita paruh baya dalam keturunan bangsa cina. Kebaya encim berbahan dasar kain yang halus dan banyak terdapat aksesoris bordir, payet, dan sulaman.

c. Kebaya Modern

Kebaya modern adalah kebaya yang telah mengalami perubahan dan memiliki sentuhan modern. Bentuk, pola, hiasan sudah tidak sama persis seperti kebaya jaman dahulu karena mengikuti tren yang sedang berkembang.

²⁰ Jurnal Cheung, Vivi Chandra, *Interior Galeri Kebaya Indonesia* (Surabaya Jurnal Intra Vol 2, 2014) hal 669

Banyak perancang busana kebaya yang memodifikasi rancangannya agar terlihat indah.

Kini busana kebaya tidak hanya menggunakan kain katun atau organdi, namun juga menggunakan sutra, sifon, tulle, brokat bahkan menggunakan kain dengan serat yang berasal dari nanas dan pohon pisang. Kain kebaya sudah berkembang dari sebelumnya yang hanya memiliki motif biasa ataupun polos tanpa manik-manik, sekarang kain kebaya bisa kita peroleh dengan aksesoris manik-manik maupun payet yang sudah menempel pada kain tersebut. Hiasan yang biasa dipakai untuk memperindah kebaya yaitu payet, *swarovski* dan mutiara.

Busana kebaya pernikahan *modern* saat diperagakan



Gambar 18. Kebaya Modern

Sumber : Pinterest. Diakses tanggal 9 November 2019

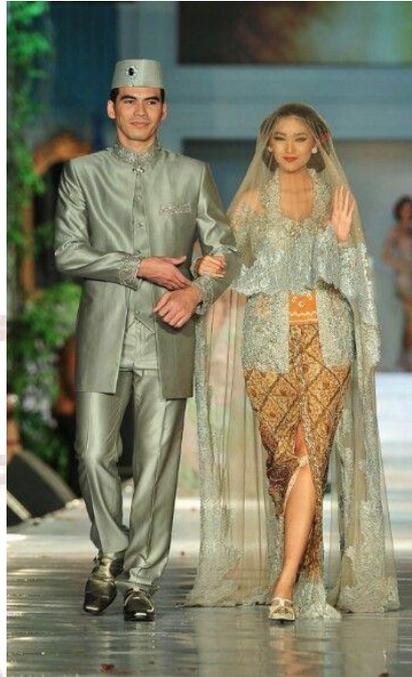
d. Beskap Tradisional

Beskap tradisional berbentuk kemeja tebal, tidak berkerah lipat, biasanya berwarna gelap, namun hampir selalu polos. Bagian depan berbentuk tidak simetris, dengan pola kancing menyamping (tidak tegak lurus). Tergantung jenisnya, terdapat perbedaan potongan pada bagian belakang, untuk mengantisipasi keberadaan keris. Beskap selalu dikombinasi dengan jarik (kain panjang yang dibebatkan untuk menutup kaki. Pada beskap tradisional banyak aksesoris yang harus dikenakan yaitu, *stagen*, *nyamping*, sabuk, *epék* lengkap *timbang* dan *lerep*, keris, *blangkon* dan selop.

e. Beskap Modern

Desain beskap modern lebih cenderung mengikuti tren modern, karena banyaknya aksesoris yang harus dikenakan saat memakai beskap tradisional akhirnya banyak orang memilih praktis menggunakan beskap modern. Beskap modern ini biasanya berbentuk simetris namun terbelah pada bagian depan. Bahan yang digunakan pun lebih beragam seperti velvet, katun, silk wool, dan sebagainya. Warna pada beskap modern ini lebih bervariasi seperti hitam, coklat, putih, kuning, merah, dan hijau, tergantung kesempatan dan keinginan si pemakai.

Busana kebaya dan beskap modern untuk pernikahan saat diperagkan.



Gambar 19. Kebaya dan Beskap Modern untuk Pernikahan

Sumber : Pinterest. Diakses tanggal 9 November 2019

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

Proses perwujudan karya merupakan gambaran dari sebuah proses pembuatan karya dari awal hingga akhir. Penyelesaian karya Tugas Akhir ini dilakukan dengan tahapan-tahapan, meliputi : eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya. Tahap eksplorasi dijabarkan kedalam bentuk konsep dan bentuk yang dilakukan melalui studi pustaka maupun penititan di lapangan. Tahap perancangan dilakukan dengan pembuatan desain alternative yang nantinya akan menjadi desain terpilih dan diwujudkan kedalam bentuk gambar kerja dan yang terakhir perwujudan karya adalah bentuk visulalisasi desain kedalam karya nyata, deskripsi dan dilanjutkan dengan presentasi.

A.Eksplorasi Penciptaan

Eksplorasi penciptaan merupakan konsep awal untuk menemukan suatu ide atau gagasan dasar suatu penciptaan. Suatu karya seni tercipta tidak lepas dari unsur manusia dan lingkungan disekitarnya yang kemudian diolah sehingga terciptalah sebuah karya seni yang dapat diapresiasi oleh masyarakat. Tahapan eksplorasi memiliki 3 bagian antara lain :

1. Eksplorasi Konsep

Eksplorasi merupakan penjelajahan atau penyelidikan di lapangan untuk mendapatkan pengetahuan tentang keadaan.¹ Eksplorasi konsep yang akan

¹ Hasan Alwi. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, p.167

dilakukan adalah dengan menggali sumber ide mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat. Dasar pemikiran dilakukan dengan cara melakukan studi pustaka, studi lapangan yang sesuai dengan cerita yang diangkat dan juga melakukan wawancara pada orang yang berkopetensi dalam bidang tersebut.

Konsep karya tugas akhir ini mengangkat tema Properti Manten Tebu Sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Kebaya untuk Pernikahan. Manten Tebu adalah upacara tradisi yang wajib setiap akan dilaksanakannya penggilingan tebu. Manten Tebu merupakan tanda diawalinya musim penggilingan tebu di berbagai daerah yang terdapat pabrik gula, seperti Kediri, Tulungagung dan Karanganyar. Upacara adat atau upacara tradisi merupakan perwujudan dari sistem kepercayaan masyarakat yang memiliki nilai-nilai universal yang dapat menunjang kebudayaan nasional. Upacara adat ada lima aspek, yaitu : tempat upacara, waktu, benda-benda serta peralatan upacara, orang yang memimpin jalannya upacara, dan orang yang mengikuti upacara.²

Upacara Manten Tebu yang terdapat pada Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar merupakan tradisi asli yang sudah ada sejak dibangunnya Pabrik Gula tersebut pada masa pemerintahan KGPAA Mangkunegaran VI. Prosesi Manten Tebu mempunyai makna sebagai bentuk permohonan doa dan pengharapan serta keyakinan kepada Sang Pencipta agar selama bekerja selalu diberikan keselamatan dan kelancaran. Pernikahan Manten Tebu ini terbilang unik

² Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat. 1992), 221.

dan menarik karena tata cara dan ritualnya sama dengan adat Jawa pada umumnya, Manten Tebu tersebut diibaratkan dengan kehidupan rumah tangga sehingga diharapkan terciptanya hubungan yang harmonis antara karyawan dengan petani tebu yang ada di Pabrik Gula Tasikmadu.

Seperti halnya upacara adat Manten Tebu, properti atau benda-benda perlengkapan untuk menunjang acara tersebut sangat di perlukan, seperti Pohon Tebu, *Kembar Mayang*, *Sesajen*, *Tumpeng*, *Kembang Boreh*, *Cok Bakal* dan *Jamu Parem*. Karya Tugas Akhir ini membahas tentang Properti Manten Tebu yang dikembangkan melalui proses stilasi motif oleh pengkarya. Motif properti manten tebu tersebut akan diwujudkan dalam busana kebaya dan beskap untuk pernikahan. Warna yang dipilih sangat beragam seperti hitam, soga, kuning, hijau, biru, dan ungu.

2. Eksplorasi Bentuk Motif

Bentuk (*form*) adalah totalitas dari karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi, komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya. Proses eksplorasi bentuk dalam pembuatan Tugas Akhir kekaryaannya ini diawali dengan membuat beberapa sketsa alternatif. Setelah proses dilakukan pembuatan sketsa alternatif dibuat kemudian pemilihan, proses selanjutnya dilakukan penyempurnaan dengan cara memola kain dengan ukuran yang sudah ditentukan, selanjutnya proses pematikan menggunakan canting dan lilin malam panas.

Pada sehelai kain batik, corak dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu ornamen utama, pendukung dan *isen-isen*. Ornamen utama adalah suatu

corak yang menentukan makna motif tersebut. Motif pendukung merupakan motif tambahan untuk menunjang motif utama. *Isen-isen* merupakan aneka corak pengisi bidang yang kosong.

Dari tema properti manten tebu yang telah didapatkan tersebut akhirnya di eksplorasi kedalam berbagai bentuk untuk divisualisasikan menjadi motif batik. Hasil sketsa yang sudah dibuat kemudian dipilih sehingga mendapatkan desain terpilih yang sesuai, selanjutnya dapat dilanjutkan kedalam proses perwujudan karya.

3. Eksplorasi Bentuk Busana

Proses pembuatan busana pada awalnya adalah membuat ilustrasi atau desain busana terlebih dahulu. Setelah merancang beberapa desain busana, penulis memilih beberapa sketsa motif batik yang sudah dibuat dan menentukan motif yang sesuai dengan model desain busana. Bentuk busana kebaya yang dirancang dengan mengikuti zaman dan pasar menjadikan nilai estetik tersendiri bagi pemakai.

Pada setiap busana kebaya yang dirancang, motif properti manten tebu dengan gaya stilasi terletak 75% lebih mendominasi pada bagian bawah kebaya untuk di jadikan rok dan pada bagian beskap. Motif properti manten tebu terlihat menonjol dengan gaya stilasi modern. Busana kebaya ini dirancang dengan kombinasi bahan brokrat dan sifon yang akan menambah nilai estetik dan elegan. Pemilihan warna untuk untuk kain kombinasi tersebut menyesuaikan dengan

warna batik, seperti merah muda, hijau dan emas, karena setiap warna memiliki makna tersendiri.

B. Visualisasi Perancangan

Perancangan motif batik selain memperhatikan bagaimana sesuatu motif yang akan diciptakan, perlu diperhatikan pula bagaimana motif itu tersusun dengan baik pola dan komposisi). Pada dasarnya desain batik harus menyesuaikan dengan tujuan apa dirancangnya, misalnya penempatan motif yang sesuai dengan maknanya.

Desain merupakan panduan untuk menyelesaikan gambar atau susunan yang digunakan untuk melengkapi karya secara keseluruhan dalam sebuah karya.³ Lebih lanjut desain fungsinya menjadi sebuah media untuk berkomunikasi antara seniman dan pengamat seni. Tugas akhir ini merupakan proses perancangan yang dilakukan dengan pembuatan desain alternatif, kemudian diseleksi dan dipilih untuk mewujudkan dalam karya busana kebaya untuk pernikahan.

1. Gambar Rancangan Sketsa Alternatif

Desain alternatif merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya seni. Tahapan ini dilakukan dengan pembuatan beberapa sketsa. Penjabaran yang lebih luas, sketsa diartikan sebagai tahap penuangan ide yang memberikan sebuah pilihan guna ditindaklanjuti menjadi karya seni.⁴

³ Agus Sachari, 2005, Metodologi Penelitian Rupa, Bandung: Erlangga, p.8.

⁴ Guntur, 2001, Teba Kriya, Surakarta: Artha-28, p.167-169.

Berikut beberapa desain motif alternatif sebagai hasil eksplorasi untuk dipilih dalam perwujudan Karya Tugas Akhir.



Gambar 20. Desain Alternatif Motif 1
(Sketsa: Dewi Sriajani 09/09/2019)

Motif ini mengambil sumber ide dua pohon tebu yang disatukan dengan berbagai macam bunga yang dimaksudkan sebagai sesajen dalam prosesi Manten Tebu. Terdapat pula motif kupu yang dijadikan motif tambahan untuk menambah kesan indah.



Gambar 21. Desain Motif Alternatif 2
(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Motif ini adalah stilasi dari berbagai properti manten tebu yaitu berupa pohon tebu, kipas yang menggambarkan kembar mayang, berbagai macam bunga yang menggambarkan bunga untuk sajen dan asap dari pembakaran berbagai sajen.



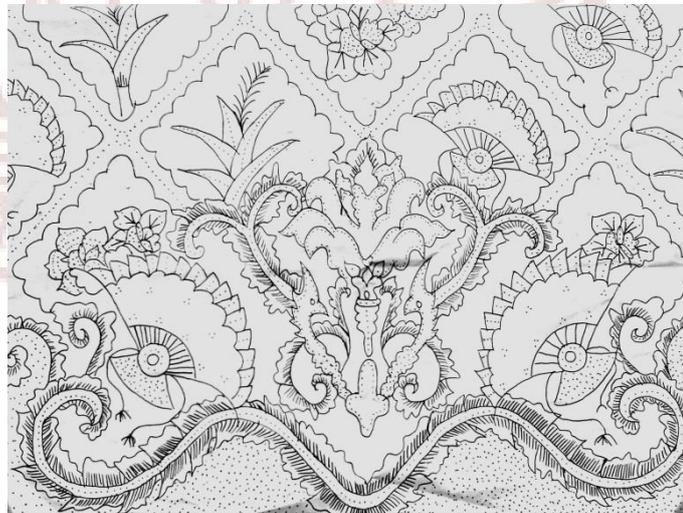
Gambar 22. Desain Motif Alternatif 3
(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Motif ini menggambarkan dua macam properti manten tebu yaitu kembar mayang yang di stilasi menjadi kipas dan kecok bakal yang distilasi menjadi rangkaian bunga.



Gambar 23. Desain Motif Alternatif 4
(Sketsa: Dewi Srijanjani 09/09/2019)

Motif ini menggambarkan jenis bunga dalam properti Manten Tebu yang di bungkus dalam *tikir* untuk sesajen.



Gambar 24. Desain Motif Alternatif 5
(Sketsa: Dewi Srijanjani 09/09/2019)

Motif ini menggambarkan item yang digunakan lebih bervariasi seperti stilasi pohon tebu, bunga *sajen*, kipas kembar mayang, ornamen kereta kencana. Semua item tersebut distilasi sehingga mendapatkan motif yang kompleks.



Gambar 25. Desain Motif Alternatif 6
(Sketsa: Dewi Srijanjani 09/09/2019)

Motif ini menggambarkan sebuah stilasi gabungan antara pohon tebu dan berbagai bunga yang di gunakan sebagai properti Manten Tebu.



Gambar 26. Desain Motif Alternatif 7
(Sketsa: Dewi Srijanjani 09/09/2019)

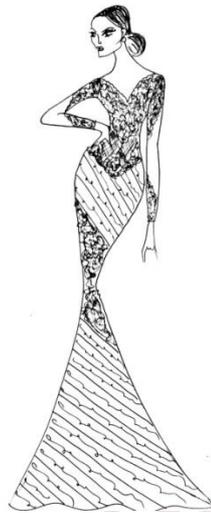
Motif ini menggambarkan sebuah stilasi bunga mawar dan beberapa jenis tanaman yang digabungkan dalam vas. Vas tersebut tersebut diartikan sebagai *takir* namun di stilasi lebih modern dan menyesuaikan jaman.

Berikut beberapa desain alternatif kebaya dan beskap sebagai hasil eksplorasi untuk dipilih dalam perwujudan Karya Tugas Akhir:



Gambar 27. Desain Alternatif Busana 1
(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Desain alternatif busana nomor 1 ini memiliki siluet duyung atau A line pada bagian bawah rok nya, sedangkan pada bagian atas menggunakan kain kebaya bordir dan diberikan aksesoris kain sifon yang di letakan pada sisi kanan dan kiri melalui belakang. Perpaduan desain ini menambah elegan dan pesona bagi si pemakai.



Gambar 28. Desain Alternatif Busana 2
(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Desain alternatif busana nomor 2 ini memiliki siluet *A line* pada rok , bagian atas menggunakan kain kebaya bordir dengan garis leher sabrina.



Gambar 29. Desain Alternatif Busana 3
(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Desain alternatif busana nomor 3 ini memiliki siluet duyung atau *A line* pada bagian bawah rok nya, sedangkan pada bagian atas menggunakan kain kebaya bordir dan diberikan aksesoris kain sifon yang di letakan pada sisi kiri tangan.



(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Gambar 30. Desain Alternatif Busana 4

Desain alternatif busana nomor 4 ini memiliki siluet *A line* pada bagian bawah rok nya, sedangkan pada bagian atas menggunakan kebaya bordir dengan garis leher sabrina.



Gambar 31. Desain Alternatif Busana 5

(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Desain alternatif busana nomor 5 memiliki siluet *A line* bagian rok, bagian atas menggunakan kebaya dengan garis leher asimetris dan aksesoris sifon yang di letakan pada tangan kiri.



Gambar 32. Desain Alternatif Busana 6

(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Desain alternatif busana nomor 6 memiliki siluet *i line* dan terdapat wiru bagian depan, bagian atas sampai mata kaki menggunakan kain kebaya dan menggudakan tudung tulle.



Gambar 33. Desain Alternatif Busana 7

(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Desain alternatif busana nomor 7 memiliki siluet *i line* pada rok dan menggunakan ekor panjang, bagian atas menggunakan kain kebaya dengan bordir.



Gambar 34. Desain Alternatif Busana 8

(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Desain alternatif busana nomor 8 memiliki potongan seperti jas lengkap dengan rompi, pada bagian jas menggunakan batik sedangkan bagian celana menggunakan kain jet black.



Gambar 35. Desain Alternatif Busana 9

(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Desain alternatif busana nomor 9 memiliki potongan seperti beskap namun menggunakan rompi, pada bagian beskap menggunakan batik sedangkan bagian celana menggunakan kain jet black.

2. Gambar Rancangan Sketsa Terpilih

Proses dari hasil pengembangan gambar rancangan alternatif tersebut, kemudian dipilih 4 sketsa terbaik motif batik dan 5 sketsa terbaik rancangan busana berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing. Gambar rancangan terpilih akan digunakan sebagai proses pengerjaan dalam motif batik tulis yang diwujudkan dalam karya tugas akhir. Adapun gambar rancangan terpilihnya sebagai berikut:

Motif ini menggambarkan item yang digunakan lebih bervariasi seperti stilasi pohon tebu, bunga *sajen*, kipas kembar mayang, ornamen kereta kencana.



Gambar 36. Desain Motif Terpilih 1

(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Motif ini mengambil sumber ide dua pohon tebu yang disatukan dengan berbagai macam bunga yang dimaksudkan sebagai sesajen



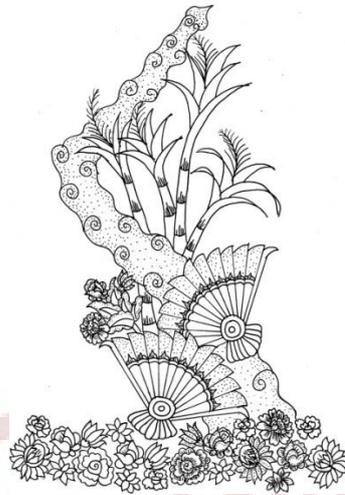
Gambar 37. Desain Motif Terpilih 2
(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Motif ini menggambarkan dua macam properti manten tebu yaitu kembar mayang yang di stilasi menjadi kipas dan kecok bakal yang distilasi menjadi rangkaian bunga.



Gambar 38. Desain Motif Terpilih 3
(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Motif ini adalah stilasi dari berbagai properti manten tebu yaitu berupa pohon tebu, kipas kembar mayang, sajen dan asap dari pembakaran berbagai sajen



Gambar 39. Desain Motif Terpilih 4
(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Desain memiliki siluet *i line* dan terdapat wiru bagian depan, bagian atas sampai mata kaki menggunakan kain kebaya dan menggudakan tudung tille.



Gambar 40. Desain Busana Terpilih 1
(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Desain memiliki siluet duyung atau A line pada bagian bawah rok nya, sedangkan pada bagian atas menggunakan kain kebaya bordir dan diberikan aksen kain sifon dua sis.



Gambar 41. Desain Busana Terpilih 2

(Sketsa: Dewi Sriajani 09/09/2019)

Desain memiliki siluet duyung atau A line pada bagian bawah rok nya, sedangkan pada bagian atas menggunakan kain kebaya bordir dan diberikan aksen kain sifon satu sisi.



Gambar 42. Desain Busana Terpilih 3

(Sketsa: Dewi Sriajani 09/09/2019)

Desain ini memiliki siluet *i line* pada rok dan menggunakan ekor panjang, bagian atas menggunakan kain kebaya dengan bordir.



Gambar 43. Desain Busana Terpilih 4

(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

Desain ini memiliki potongan seperti beskap namun menggunakan rompi, pada bagian beskap menggunakan batik sedangkan bagian celana menggunakan kain jet black



Gambar 44. Desain Busana Terpilih 5

(Sketsa: Dewi Srianjani 09/09/2019)

C. Perwujudan Karya

Tahap perwujudan karya Tugas Akhir ini diawali dengan persiapan bahan dan peralatan.

1. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Batik Tulis.

a. Persiapan Bahan

Bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan karya ini dikelompokkan kedalam 2 macam, yaitu bahan utama dan bahan pendukung.

Tabel 1. Persiapan Bahan
(Oleh: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

NO	Gambar	Keterangan
1.		Kain Primishima, merupakan bahan utama yang digunakan untuk menghasilkan batik.
2.		Pewarna remasol dan naphthol, kedua jenis pewarna tersebut dipilih karena praktis dan mudah memperoleh warna yang diinginkan. Warna yang digunakan adalah hijau, kuning, merah, ungu, biru, soja dan hitam.

3.		<p>Kostik berfungsi untuk memperkuat hasil warna.</p>
4.		<p>Waterglass berfungsi untuk mengunci warna</p>
5.		<p>Cancing, merupakan alat yang digunakan sebagai perantara malam panas yang akan ditorehkan pada kain. Ditinjau dari fungsi, cancing dibagi menjadi 4 yaitu: cancing <i>cecek</i> yang digunakan untuk <i>isen-isen</i>, cancing <i>klowong</i> untuk membuat <i>reng-rengan</i>, cancing <i>tembok</i> untuk membuat <i>blok</i>, dan cancing cucuk 2 yang digunakan untuk <i>isen-isen galaran</i>.</p> <p>Namn, ada jenis cancing yang memiliki</p>

		lubang 2, biasanya digunakan untuk membuat galaran agar terlihat simetris.
6.		Lilin malam merupakan bahan yang berfungsi merintangai permukaan kain dari warna sesuai dengan pola batik yang telah dibuat.



b. Persiapan Alat

Alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan karya busana batik ini dikelompokkan kedalam 2 macam, yaitu alat utama dan alat pendukung. Alat utama meliputi canting dan kuas. Sedangkan alat pendukungnya yaitu : kompor, wajan, kualii, gawangan, timbangan, bak pencelupan, ember, gelas, dingklik dan meja kaca.

Tabel 2. Persiapan Alat
(Oleh: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

NO	Gambar	Keterangan
1.		Canting merupakan alat yang digunakan sebagai perantara malam panas yang akan ditorehkan pada kain. Ditinjau dari fungsi, canting dibagi menjadi 4 yaitu: canting <i>cecek</i> yang digunakan untuk <i>isen-isen</i> , canting <i>klowong</i> untuk membuat <i>reng-rengan</i> , canting <i>tembok</i> untuk membuat <i>blok</i> , dan canting cucuk 2 yang digunakan untuk <i>isen-isen galaran</i> . Namun, ada jenis canting yang memiliki lubang 2, biasanya digunakan untuk <i>galaran</i> .

2.		<p>Kuas, merupakan alat yang digunakan sebagai bantuan dalam proses <i>ngeblok</i> malam dan saat pewarnaan dengan teknik <i>colet</i>.</p>
3.		<p>Kompor dan wajan merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses melelehkan malam. Kompor yang digunakan adalah kompor minyak.</p>
4.		<p>Kuali, digunakan sebagai alat untuk mendidihkan air untuk proses <i>pelorodan</i> malam batik. Kuali ini mampu menampung 30 liter air.</p>
5.		<p><i>Gawangan</i> adalah alat yang terbuat dari kayu dan memiliki dua kaki. <i>Gawangan</i> digunakan untuk melentangkan kain yang akan di proses dengan teknik <i>colet</i>.</p>

6.		<p>Bak pencelupan merupakan bak yang besar dan berbentuk persegi panjang, digunakan untuk proses pencelupan warna <i>naphthol</i> maupun <i>remasol</i>.</p>
7.		<p>Timbangan digunakan untuk menentukan takaran yang tepat pada saat peracikan warna.</p>
8.		<p>Sarung tangan merupakan alat yang digunakan sebagai pengaman tangan agar lapisan kulit tidak terkontak langsung dengan larutan pewarna. Bahan sarung tangan ini terbuat dari karet yang tidak dapat menyerap air.</p>
9.		<p>Gelas takaran merupakan alat yang digunakan sebagai wadah untuk mengetahui jumlah takaran air untuk warna.</p>

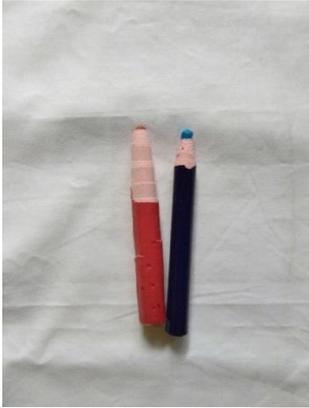
10.		<p>Meja pola merupakan alat yang digunakan pada proses <i>nyorek</i> pada kain. Material kaca yang tembus pandang dan terdapat bola lampu yang dapat membantu dalam menjiplak motif pada kain.</p>
11.		<p><i>Dingklik</i> digunakan sebagai tempat duduk pembatik pada saat proses mencanting di kain</p>
12.		<p>Baskom digunakan sebagai wadah pencampuran waterglass maupun pewarna pada proses pewarnaan batik.</p>
13.		<p>Ember, digunakan sebagai tempat air untuk membilas batik yang sudah dilorod.</p>

2. Alat dan Bahan Pembuatan Busana

a. Alat Pembuatan Busana

Tabel 3. Alat Pembuatan Bahan
(Oleh: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

NO	Gambar	Keterangan
1.		Mesin jahit elektrik adalah jenis mesin jahit yang lebih praktis dan mudah karena tidak memerlukan bantuan tangan dan kaki untuk menggerakkan mesinnya.
2.		Mesin obras, digunakan untuk menjahit atau merapikan bagian tepi kain agar terlihat rapi.
3.		<i>Metyln</i> , alat yang berfungsi untuk mengukur badan dan alat pengukur untuk membuat pola busana

4.		<p><i>Pencil glass</i>, digunakan untuk menggambar dan menandai pola pada kain yang akan di jahit.</p>
5.		<p>Gunting digunakan untuk menggunting kertas pola dan kain yang akan dijahit.</p>
6.		<p>Pendedel ini berfungsi untuk membuka kembali jahitan yang salah atau keliru.</p>
7.		<p>Penggaris pola, ini berfungsi untuk membuat pola dengan sudut dan kelengkungan yang pas.</p>

8.		<p>Spidol hitam, berfungsi untuk membuat desain, motif dan mencatat ukuran yang diperoleh saat mengukur badan.</p>
9.		<p>Rader, digunakan untuk memberi tanda pada bahan dengan menekan kertas karbon jahit.</p>
10.		<p>Kertas karbon, merupakan kertas yang digunakan untuk memindahkan tanda pola ke kain yang akan dijahit.</p>
11.		<p>Kertas yang digunakan berjenis kertas payung coklat dengan panjang 1 meter, untuk membuat pola besar sesuai ukuran sebenarnya</p>

12.		<p>Spul dan skoci merupakan benda yang berada di dalam mesin jahit yang berfungsi untuk membuat kumparan benang jahit.</p>
13.		<p>Jarum jahit, berfungsi sebagai pengait benang yang digunakan di mesin jahit untuk menjahit bahan.</p>
14.		<p>Jarum tangan, berfungsi untuk menjelujur kain dan memasang payet pada kain.</p>
15.		<p>Jarum pentul ini berfungsi untuk menyematkan pola pada kain, menyatukan bagian-bagian pola yang akan di jahit.</p>

16.		Setrika digunakan untuk menghilangkan kerutan, merapikan pakaian dan melekatkan kain keras pada kain.
17.		Bantalan <i>press</i> digunakan untuk mengepress bagian kampuh pada rok dan beskap.

b. Bahan Pembuatan Busana

Tabel 4. Bahan Pembuatan Busana
(Oleh: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

NO	Gambar	Keterangan
1.		Benang yang digunakan merupakan bahan benang kapas sisir. Benang ini biasanya digunakan untuk benang berkualitas halus dan lebih kuat.

2.		<p>Trikot, erupakan bahan pelapis busana agar terlihat kaku dan lebih halus. Trikot ini terdapat perekat seperti gula, cara menggunakannya adalah di setrika.</p>
3.		<p>Kain keras, merupakan bahan pelapis yang bertekstur keras dan terdapat perekat seperti gula, cara menggunakannya adalah dengan di setrika.</p>
4.		<p>Kain <i>jet black</i>, Merupakan bahan yang digunakan untuk membuat setelan jas ataupun beskap lengkap.</p>
5.		<p>Tille polos, merupakan bahan yang berasal dari polyester namun bertekstur seperti jaring-jaring halus. Kain ini biasanya di kombinasikan dengan kain brokrat ntuk kebaya.</p>

6.		Kain brokrat, merupakan bahan sejenis tille namun ada motifnya, kain brokrat memiliki motif yang berbeda-beda.
7.		Kain velvet, merupakan bahan kain yang berjenis polyester, bertekstur halus, dan mengkilap
8.		Kain spti, merupakan bahan kain yang tipis dan berjenis polyester, kain ini biasanya dijadikan sebagai furing pada busana.

3. Proses Mengukur Busana

Langkah pertama dalam membuat busana adalah mengukur bagian-bagian penting pada tubuh. Pengukuran ini berfungsi untuk mempermudah saat membuat pola busana. Pengukuran badan dengan tepat dan teliti sangat mempengaruhi hasil kesesuaian dan kenyamanan busana yang dibuat. Pengambilan ukuran dilakukan dengan alat pengukur yang biasa disebut meteran/*metyln*. Bagian-bagaian penting yang perlu diukur pada bagian badan atas sebagai berikut :

Tabel 5. Proses Mengukur Busana

(Oleh: Dewi Srianjani 04/01/2020)

NO	Gambar	Keterangan
1.		<p>Lingkar badan diukur dengan cara melingkari badan pada titik payudara tertinggi. Ukur secara pas, jangan terlalu ketat atau di longgarkan</p>
2.		<p>Lingkar pinggang, bagian ini diukur tepat melingkari pinggang. Ukur dengan ukuran yang pas dan jangan di longgarkan atau di tekan.</p>
3.		<p>Lingkar panggul, bagian ini diukur tepat melingkari panggul melewati titik puncak pantat. Bagian ini diukur pas, tidak di tekan ataupun dilonggarkan.</p>

4.		<p>Lingkar kerung lengan, bagian ini diukur dengan melingkari ketiak. Pada bagian ini diukur secara pas, tidak ditekan ataupun di longgarkan.</p>
5.		<p>Lingkar siku, bagian ini diukur melingkari siku. Saat mengukur, pastikan siku dalam keadaan menyiku.</p>
6.		<p>Lingkar pergelangan tangan, bagian ini diukur melingkari pergelangan tangan. Pastikan ukuran yang diambil melebihi kepala tangan agar lengan bisa masuk.</p>
7.		<p>Lingkar leher, pada bagian ini diukur dengan cara melingkar mengelilingi leher.</p>

8.		<p>Panjang bahu, pada bagian ini di ukur dari titik bahu tertinggi hingga titik bahu terendah.</p>
9.		<p>Panjang muka, pada bagian ini diukur dari tengah leher bawah hingga pinggang.</p>
10.		<p>Panjang punggung, pada bagian ini diukur dari tengah leher bawah hingga pinggang melewati punggung.</p>
11.		<p>Panjang lengan, diukur mulai dari tinggi bahu hingga pergelangan tangan.</p>

12.		<p>Panjang baju, diukur dari titik bahu paling tinggi hingga panjang baju yang diinginkan.</p>
13.		<p>Panjang rok, diukur dari pinggang ke bawah hingga panjang yang diinginkan.</p>
14.		<p>Lebar dada, diukur secara horizontal pada bagian dada, dimulai dari pertengahan dada kanan hingga kiri.</p>
15.		<p>Lebar punggung, diukur secara horizontal pada bagian punggung, dimulai dari pertengahan punggung kanan hingga kiri.</p>

16.		Panjang celana, diukur dari pinggang ke bawah hingga panjang yang diinginkan.
17.		Lingkar paha, diukur melingkari paha tanpa kelonggaran.

4. Ukuran Busana Kebaya dan Beskap

Cara mendapatkan ukuran yang tepat adalah jangan di lebihkan atau dikurangkan saat mengukur tubuh. Kebaya adalah salah satu busana yang pas sesuai manekin.

a. Ukuran Busana Kebaya dan Beskap

Tabel 6. Ukuran Busana Kebaya dan Beskap

(Oleh: Dewi Srianjani 04/01/2020)

No	Keterangan	Ukuran (Cm)
1.	Lingkar Badan	86/98

2.	Lingkar Pinggang	72/79
3.	Lingkar Panggul	92/108
4.	Lingkar Leher	35/38
5.	Lingkar Kerung Lengan	40/49
6.	Lingkar Pergelangan Lengan	20/25
7.	Lebar Dada	34/40
8.	Lebar Punggung	36/44
9.	Panjang Muka	30/33
10.	Panjang Punggung	35/40
11.	Panjang Kebaya/Beskap	65 dan 130/75
12.	Panjang Lengan	52/62
13.	Panjang Rok/Celana	120/128

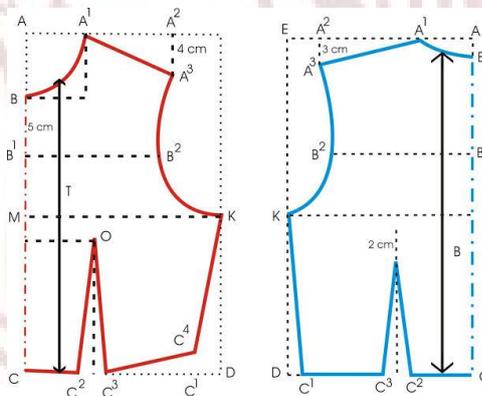
b. Pola Dasar Kebaya

Tabel 7. Pola Dasar Kebaya

(Oleh: Dewi Srianjani 04/01/2020)

Pola Badan Depan	Pola Badan Belakang
$A - B = 1/6 \text{ Lingkar leher} + 2 \text{ cm}$	$A - B = 1,5 - 2 \text{ cm}$
$B - C = \text{Panjang Muka}$	$B - C = \text{Panjang punggung}$
$C - D = A - E = 1/4 \text{ Lingkar badan} + 1 \text{ cm}$	$C - D = A - E = 1/4 \text{ Lingkar badan} - 1 \text{ cm}$
$A - A1 = 1/6 \text{ Lingkar leher} + 0,5 \text{ cm}$	$A - A1 = 1/6 \text{ Lingkar leher} + 0,5 \text{ cm}$
$A1 - A2 = \text{Panjang bahu}$	$A2 - A3 = \text{Turun } 3 \text{ cm}$
$A2 - A3 = \text{turun } 4 \text{ cm}$	$B - B1 = 10 \text{ cm}$

$B - B1 = 5 \text{ cm}$	$B1 - B2 = \frac{1}{2} \text{ Lebar punggung}$
$B1 - B2 = \frac{1}{2} \text{ Lebar muka}$	$C - C1 = \frac{1}{4} \text{ Lingkar pinggang} - 1\text{cm}+3\text{cm}$
$C - C1 = \frac{1}{4} \text{ Lingkar pinggang} + 4 \text{ cm}$	$C - C2 = \frac{1}{10} \text{ Lingkar pinggang}$
$C2 - CC3 = 3 \text{ cm}$	$C2 - C3 = 3 \text{ cm}$
$C1 - C4 = \text{naik } 1,5 \text{ cm}$	$C1 - K = \text{Panjang sisi}$



Gambar 45. Pola Dasar Kebaya
(Sketsa: Dewi Sriajani 04/01/2020)

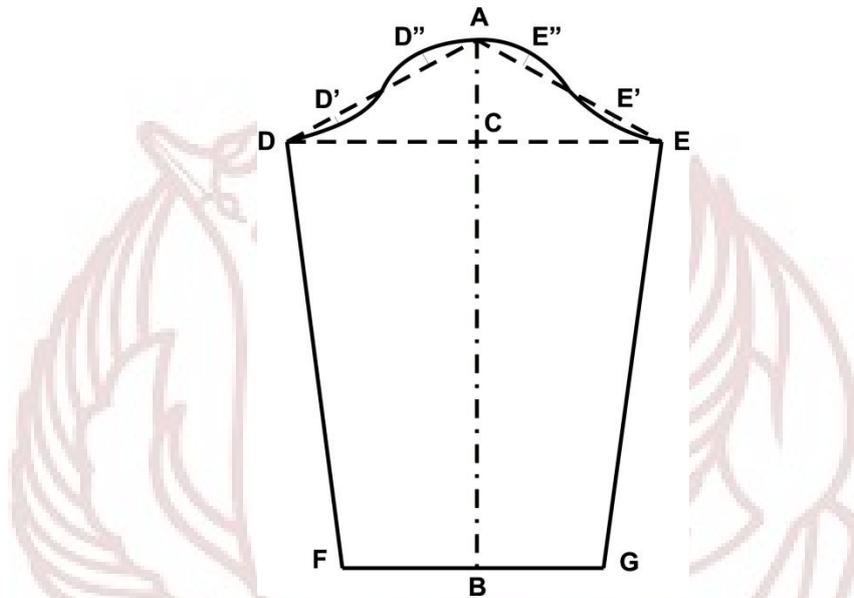
c. Pola Dasar Lengan

Tabel 8. Pola Dasar Lengan

(Oleh: Dewi Sriajani 04/01/2020)

A-B Panjang Lengan
A-C= Tinggi Puncak
Tarik garis mendatar pada titik C
A-D=A-E (1/2 lingkaran kerung lengan- 5cm)
Garis A-D dan A-E dibagi rata, D' turun 1,5cm, D'' naik 1,5cm, E'' naik 1,5cm.

Lalu bentuk kerung lengan
$B-F=B-G$ (1/2 lingkaran lubang pergelangan lengan)
Gabungkan garis D-F dan E-G



Gambar 46. Pola Dasar Lengan
(Sketsa: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

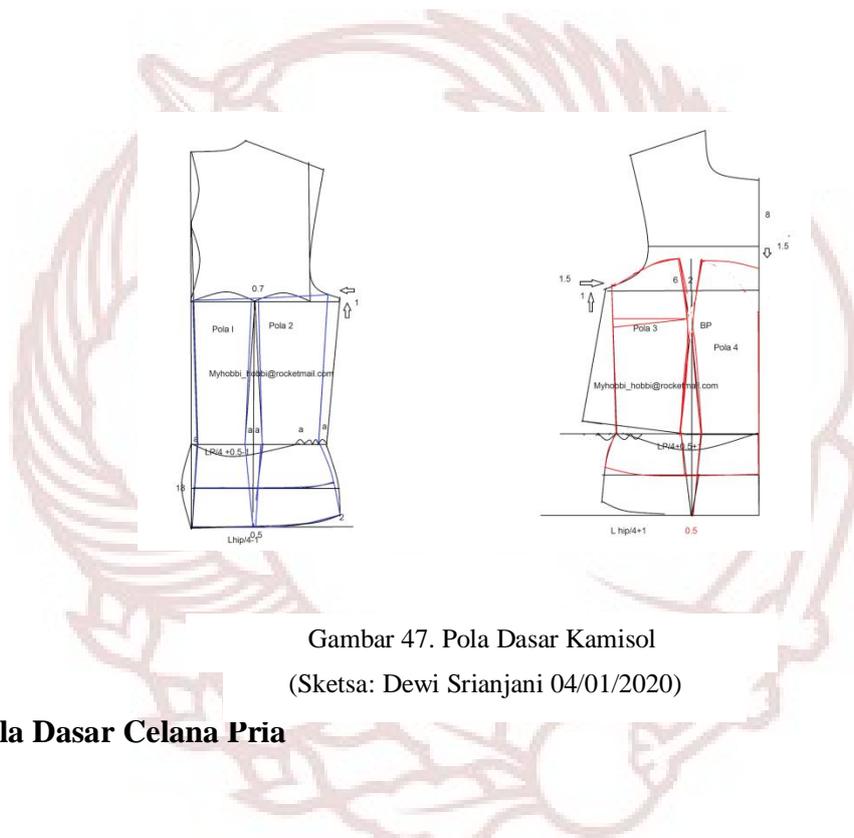
d.Pola Dasar Kamisol

Tabel 9. Pola Dasar Kamisol

(Oleh: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

Pola Dasar Kamisol Depan	Pola Dasar Kamisol Belakang
Hitung $Lp/4+0.5+1$, ukur pada pola sisa dibagi 3 sama besar (b), dua b untuk besar kupnat	Pada bagian pinggang hitung $LP/4+0.5-1$, ukur dari ujung pinggang, sisanya dibagi menjadi 4 (a)

Bagian kerung lengan masuk 1,5 cm, naik 1cm	Tarik garis hip 18 cm ukur lingkaran hip/panggul/4-1
Hitung lingkaran hip/4+1	Pada kerung lengan naik 1cm dan masuk ke dalam 1 cm, bentuk kupnat



Gambar 47. Pola Dasar Kamisol
(Sketsa: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

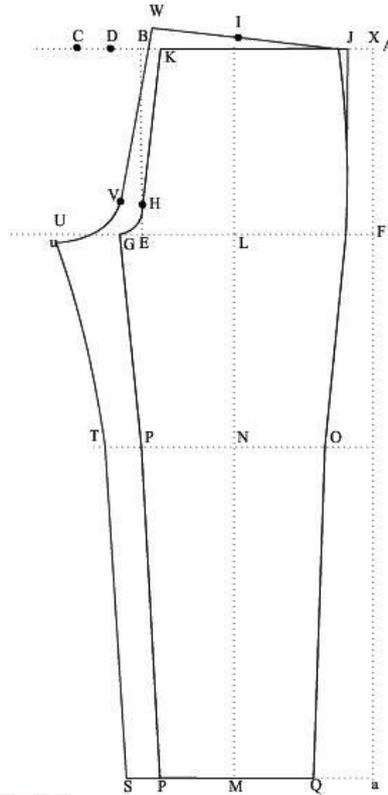
e. Pola Dasar Celana Pria

Tabel 10. Pola Celana Pria
(Oleh: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

Pola Dasar Celana Depan	Pola Dasar Celana Belakang
A-a = panjang celana dikurangi 3,5 cm untuk ban pinggang	S-R = 4 cm G-E ditambah 0,5
B-A = lingkaran pinggul keliling	T-P = 4 cm S-R, hubungkan T-S

ditambah 9 cm dikurangi 4 cm dibagi 4	
C-A = lingkaran paha ditambah 12 cm dikurangi 1 cm dibagi 2	U-G = 8 cm dua kali T-P
D-C = C-B dibagi 2	U turunkan 1 cm buat garis cekung U-T
E-B = lingkaran pesak dikurangi 10 cm dibagi 2 dikurangi 3 cm	V-H = 2 cm
FE = B-A, buat garis F-E dan E-B, sudut harus siku	W-K = 3 cm hubungkan W-V
GE = GC	X-W = lingkaran pinggang dibagi 4 ditambah kupnat 2,5 cm
H-E = G-E ditambah 1 cm	Buat garis W-X-F-O-Q-S
I-B = B-A dibagi 2	
J-I = lingkaran pinggang dibagi 8	
K-I = J-I turun 1 cm	
L-F = L ditengah-tengah G-F	
M-a = L-F, hubungkan M-L dengan K-I	
N-M = panjang celana dibagi 2 dikurangi 5 cm	
O-N = lingkaran lutut dikurangi 4 cm dibagi 4	
P-N = O-N, hubungkan P-G dan O-F	
Q-M = lebar kaki dikurangi 4 cm dibagi 4	

R-M = Q-M, hubungkan R-P dan Q-O



Gambar 48. Pola Celana

(Sketsa: Dewi Srianjani 04/01/2020)

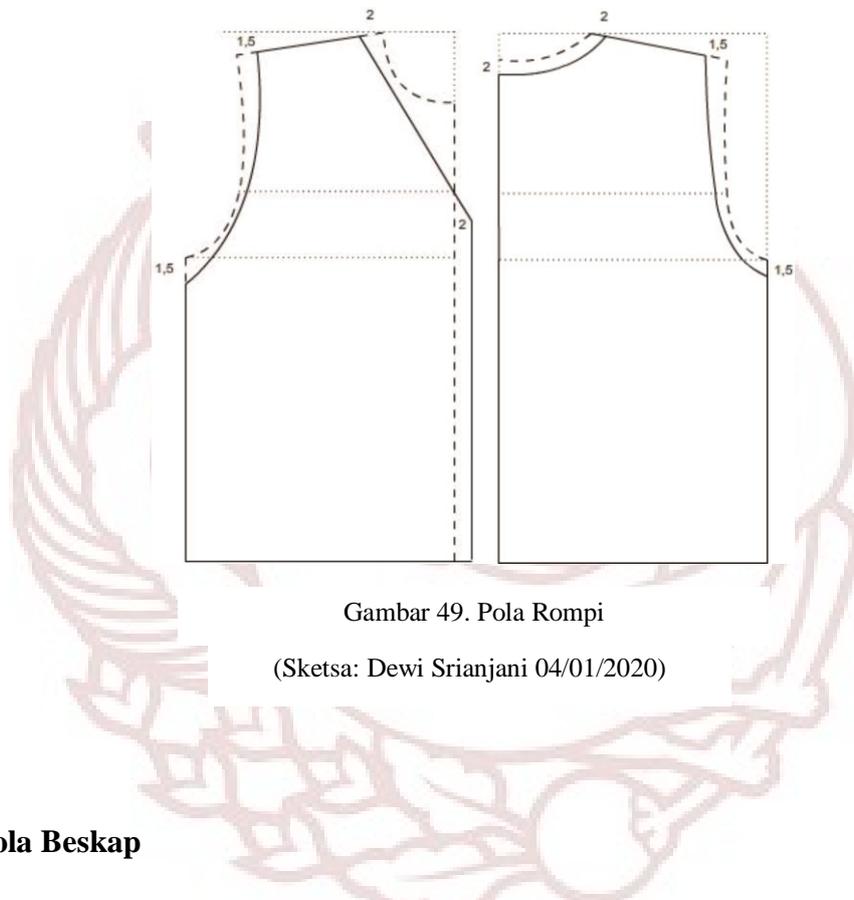
f. Pola Dasar Rompi

Tabel 11. Pola Dasar Rompi

(Oleh: Dewi Srianjani 04/01/2020)

Depan	Belakang
1/4 Lingkar badan+4	1/4 Lingkar badan+2
1/4 Lingkar pinggang+3	1/4 Lingkar pinggang+1
Panjang Bahu 15 cm	Panjang bahu 15 cm

Tinggi leher turun 2 cm	Tinggi leher turun 2 cm
Lingkar lengan turun 1,5 cm	Lingkar lengan turun 1,5 cm
Panjang Bahu di ajukan 2 cm	Panjang Bahu di ajukan 2 cm



Gambar 49. Pola Rompi

(Sketsa: Dewi Srianjani 04/01/2020)

g.Pola Beskap

Tabel 12. Pola Beskap

(Sketsa: Dewi Srianjani 04/01/2020)

Badan Depan	Badan Belakang
A-K= lingkar leher dibagi 6 ditambah 2 cm	B-E= naik 4 cm
A-I= lingkar leher dibagi 6 ditambah 1 cm	E1= B-E dibagi 2

A-K1= lebar punggung atas dibagi 2	B-G= lebar punggung atas dibagi 2
K1-M= turun 4 cm, buat garis bantu titi-titik	E1-H= panjang punggung
A-N= B-1 lingkaran kerung lengan dibagi 2	B-I= lingkaran kerung lengan dibagi 2
N-O= I-H	J= E1-I dibagi 2
O-C= H-D	I-I1= lingkaran badan dibagi 4
A-P= A-N dibagi 3	D-D1= lingkaran panggul dibagi 4
P-P1= lebar muka dibagi 2	Hubungkan G-J1-I1
N-N1= lingkaran badan dibagi 4	Hubungkan I1-H1-D1
O-O1= lingkaran pinggang dibagi 4	D-D2= D3-D4 4 cm
C-C1= lingkaran panggul dibagi 4	D-D3= D2-D4 18 cm

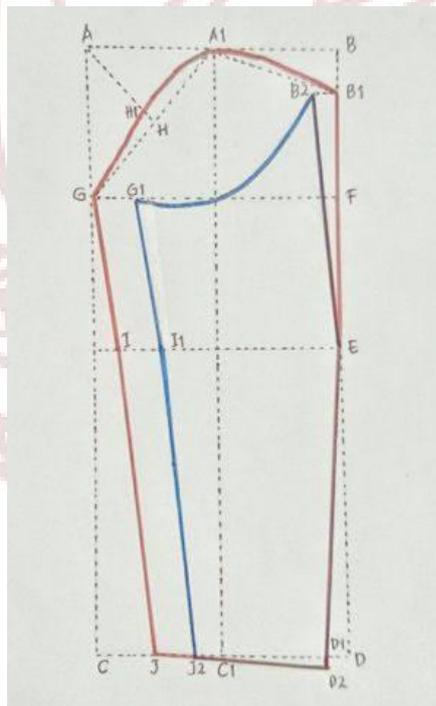
Tabel 13. Pola Saku
(Sketsa: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

Saku atas	Saku Bawah
U-U1= U2-U3 10 cm	V-V1= V2-V3 12 cm
U-U2= U1-U3 2 cm	V-V2= V2-V3 5 cm

Tabel 14. Pola Kerah
(Oleh: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

Kerah
K-K2= 2cm

B-E= panjang siku	G-G1= masuk 5 cm
B-F= A-A1 ditambah 2,5 cm	E-I1= ½ lingkaran siku dikurangi 2 cm
A-G= B-F	D2-J1= ½ lingkaran pergelangan tangan dikurangi 2 cm
G-H= G-A1 dibagi 2	Hubungkan I1-J2
H-H1= naik 0,5 cm	Hubungkan B2-E
E-I= ½ lingkaran siku ditambah 2 cm	
D-D1= 2cm	
D-D2= turun 1 cm	
D2-J= ½ lingkaran pergelangan tangan ditambah 2 cm	



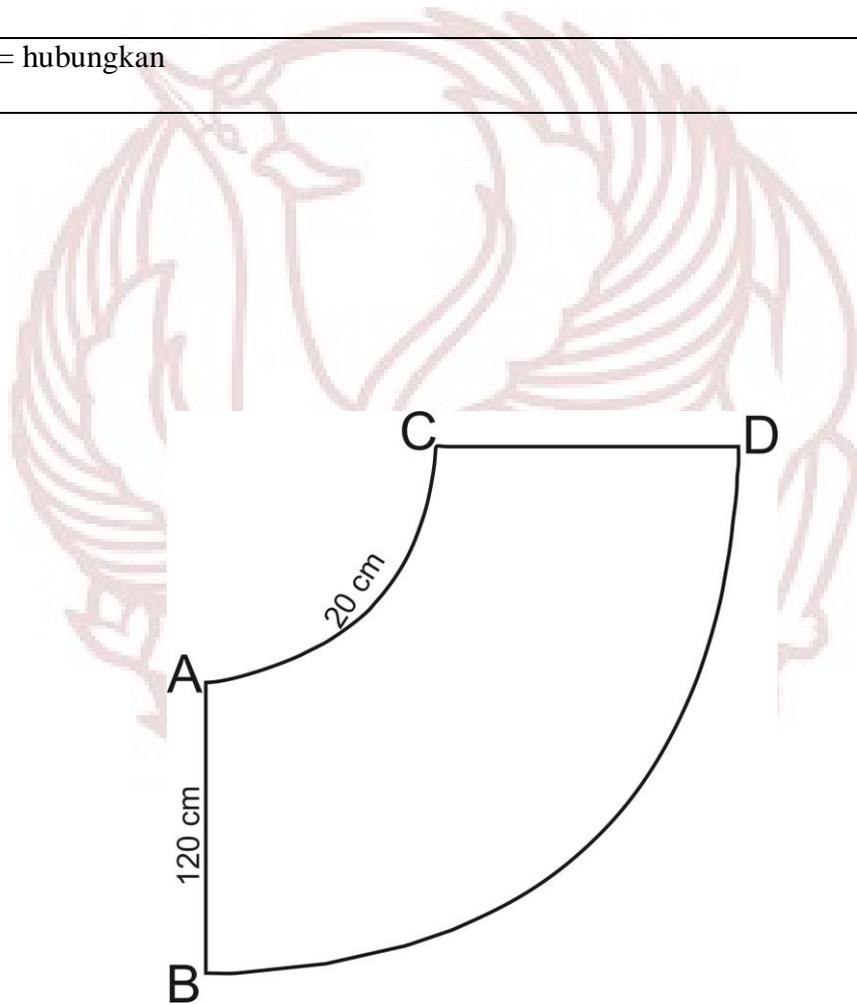
Gambar 51. Pola Lengan Beskap
(Sketsa: Dewi Srianjani 04/01/2020)

h.Pola Ekor

Tabel 16. Pola Ekor

(Oleh: Dewi Srianjani 04/01/2020)

A-B= 120 cm
A-C= $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang+2
C-D= A-B
B-D= hubungkan

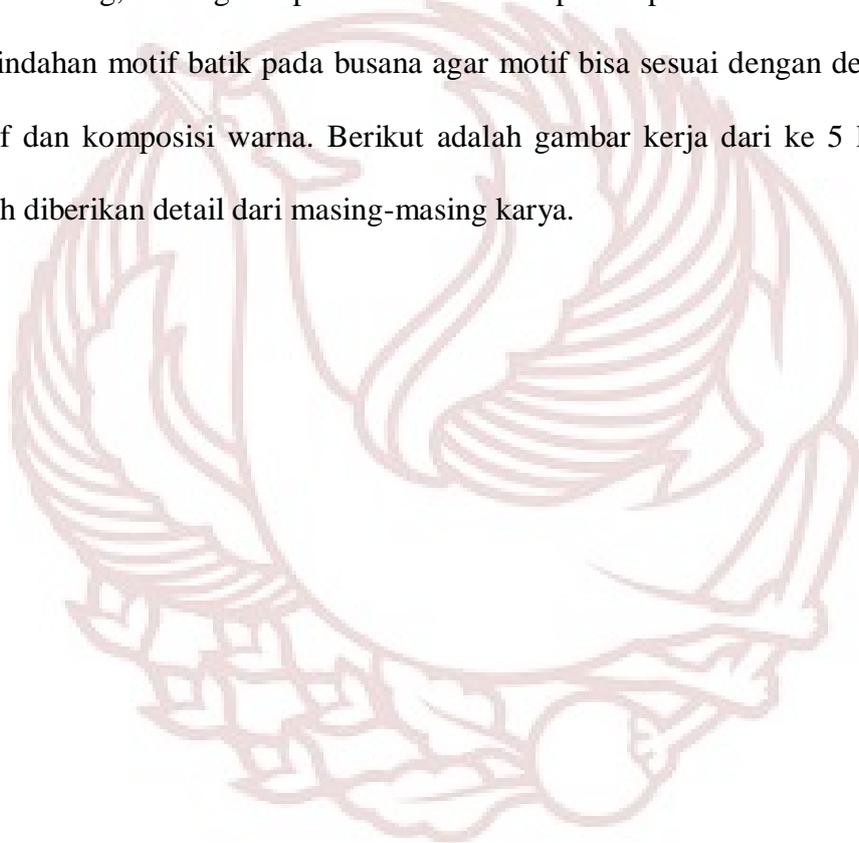


Gambar 52. Pola Ekor

(Sketsa: Dewi Srianjani 04/01/2020)

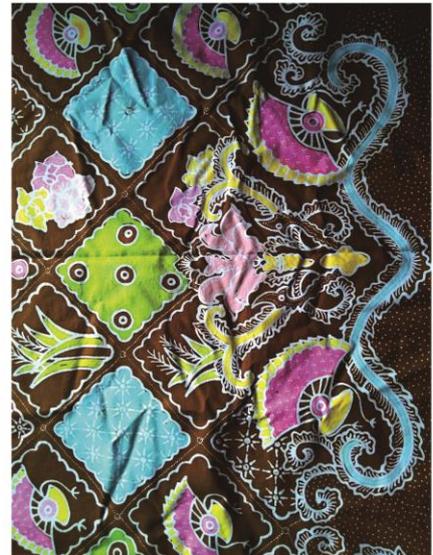
5. Proses Pembuatan Gambar Kerja

Gambar kerja merupakan gambar lanjutan dari desain terpilih yang telah dibuat sebelumnya, namun mencakup bagian yang lebih detail. Gambar kerja dibuat dengan perbandingan dari ukuran karya yang sebenarnya, dalam membuat batik mencakup pada bagian detail motif, komposisi warna, serta repetisi yang lebih matang, sedangkan pada busana ialah pecah pola untuk mempermudah pemindahan motif batik pada busana agar motif bisa sesuai dengan desain, detail motif dan komposisi warna. Berikut adalah gambar kerja dari ke 5 karya yang sudah diberikan detail dari masing-masing karya.



Gambar Kerja 1

Desain Motif Batik Damayanti Kama

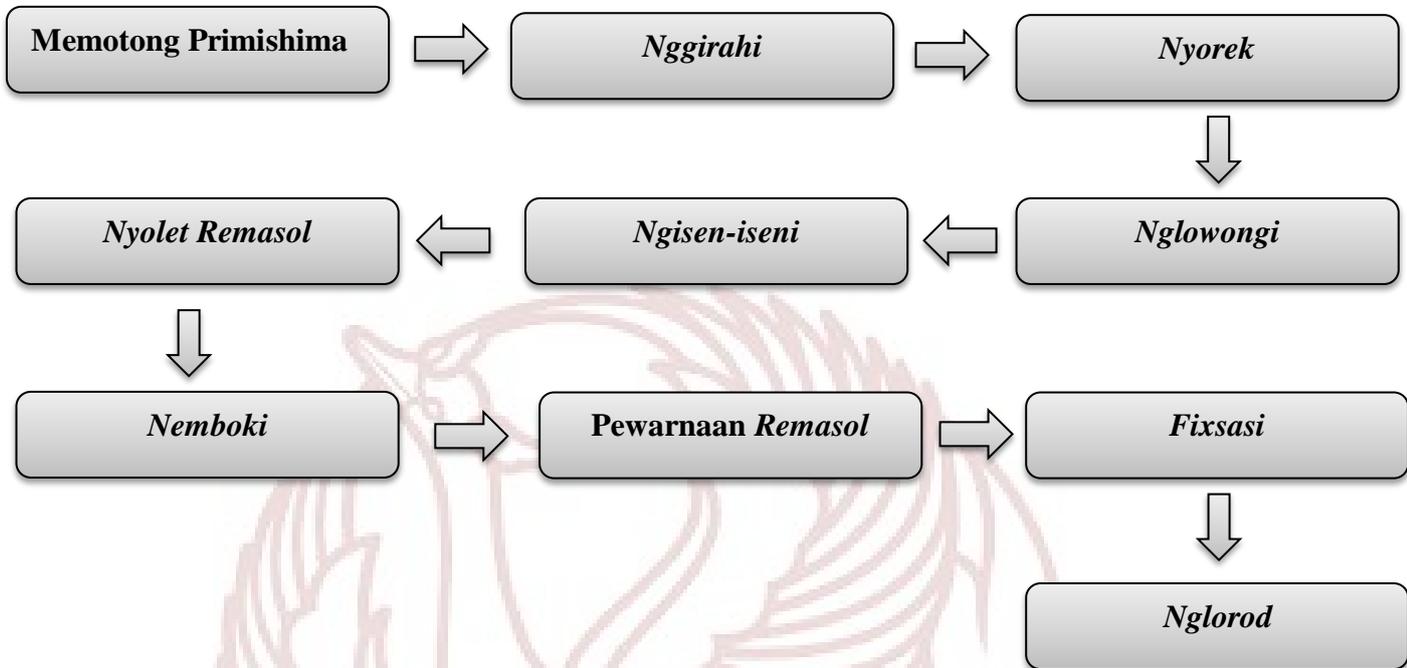


 INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK	
Nama	Dewi Srianiani
NIM	14154116
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karva 1	Damayanti Kama
Ukuran	3.5m x 1.150 m
Media	Kain Primisima
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Properti Mانتen Tebu
Bahan Warna	Remasol
Teknik Pewarnaan	Colet dan Tutup Celup
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Drs.Subandi.M.Hum

KETERANGAN WARNA	
Kode	Warna
A	Biru
B	Kuning
C	Merah Muda
D	Hijau
E	Coklat
	Bahan Campuran
	Remasol
	Biru RSP+Biru Turqish
	Remasol
	Yellow N
	Remasol
	Merah+Oranve
	Remasol
	Hijau
	Remasol
	Coklat+Oranve

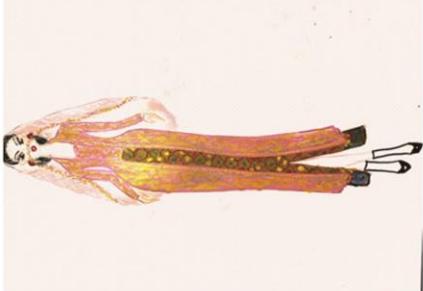
Gambar 53. Gambar Kerja 1

Proses Pematikan Karya “Damayanti Kama”



Gambar 54. Bagan Proses Pematikan Karya Damayanti Kama
(Oleh: Dewi Srijanjani 20/01/2020)

Gambar Kerja 1 Desain Kebaya Damayanti Kama

	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;"></td> <td style="text-align: center;">INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK</td> </tr> <tr><td>Nama</td><td>Dewi Srijanjani</td></tr> <tr><td>NIM</td><td>14154116</td></tr> <tr><td>Mata Kuliah</td><td>Tugas Akhir</td></tr> <tr><td>Semester</td><td>11</td></tr> <tr><td>Jurusan</td><td>Kriya</td></tr> <tr><td>Prodi</td><td>Batik</td></tr> <tr><td>SKS</td><td>6</td></tr> <tr><td>Judul Karva 1</td><td>Damayanti Kama</td></tr> <tr><td>Ukuran</td><td>3,5 m x 1,150 m</td></tr> <tr><td>Media</td><td>Kain Primisima, Kain Brokrat, Kain Tille, Kain Satin, Harnet, Pavet</td></tr> <tr><td>Teknik</td><td>Batik Tulis, Jahit, Pavet <i>Hand Made</i></td></tr> <tr><td>Ide Dasar</td><td>Properti Manten Tebu</td></tr> <tr><td>Warna</td><td>Coklat, Merah Muda, <i>Gold</i></td></tr> <tr><td>Tahun Pembuatan</td><td>2019</td></tr> <tr><td>Dosen Pembimbing</td><td>Drs.Subandi,M.Hum</td></tr> </table>		INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK	Nama	Dewi Srijanjani	NIM	14154116	Mata Kuliah	Tugas Akhir	Semester	11	Jurusan	Kriya	Prodi	Batik	SKS	6	Judul Karva 1	Damayanti Kama	Ukuran	3,5 m x 1,150 m	Media	Kain Primisima, Kain Brokrat, Kain Tille, Kain Satin, Harnet, Pavet	Teknik	Batik Tulis, Jahit, Pavet <i>Hand Made</i>	Ide Dasar	Properti Manten Tebu	Warna	Coklat, Merah Muda, <i>Gold</i>	Tahun Pembuatan	2019	Dosen Pembimbing	Drs.Subandi,M.Hum
	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK																																
Nama	Dewi Srijanjani																																
NIM	14154116																																
Mata Kuliah	Tugas Akhir																																
Semester	11																																
Jurusan	Kriya																																
Prodi	Batik																																
SKS	6																																
Judul Karva 1	Damayanti Kama																																
Ukuran	3,5 m x 1,150 m																																
Media	Kain Primisima, Kain Brokrat, Kain Tille, Kain Satin, Harnet, Pavet																																
Teknik	Batik Tulis, Jahit, Pavet <i>Hand Made</i>																																
Ide Dasar	Properti Manten Tebu																																
Warna	Coklat, Merah Muda, <i>Gold</i>																																
Tahun Pembuatan	2019																																
Dosen Pembimbing	Drs.Subandi,M.Hum																																
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="2" style="text-align: center;">KETERANGAN WARNA DAN BAHAN</th> </tr> <tr> <th style="text-align: center;">NO</th> <th style="text-align: center;">Keterangan Warna</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1.</td> <td>Kain Batik Coklat</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2.</td> <td>Kain Brokrat Merah Muda</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3.</td> <td>Kain Tille Coklat Muda</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4.</td> <td>Kain Satin Merah Muda</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">5.</td> <td>Pavet <i>Gold</i></td> </tr> </tbody> </table>	KETERANGAN WARNA DAN BAHAN		NO	Keterangan Warna	1.	Kain Batik Coklat	2.	Kain Brokrat Merah Muda	3.	Kain Tille Coklat Muda	4.	Kain Satin Merah Muda	5.	Pavet <i>Gold</i>																		
KETERANGAN WARNA DAN BAHAN																																	
NO	Keterangan Warna																																
1.	Kain Batik Coklat																																
2.	Kain Brokrat Merah Muda																																
3.	Kain Tille Coklat Muda																																
4.	Kain Satin Merah Muda																																
5.	Pavet <i>Gold</i>																																

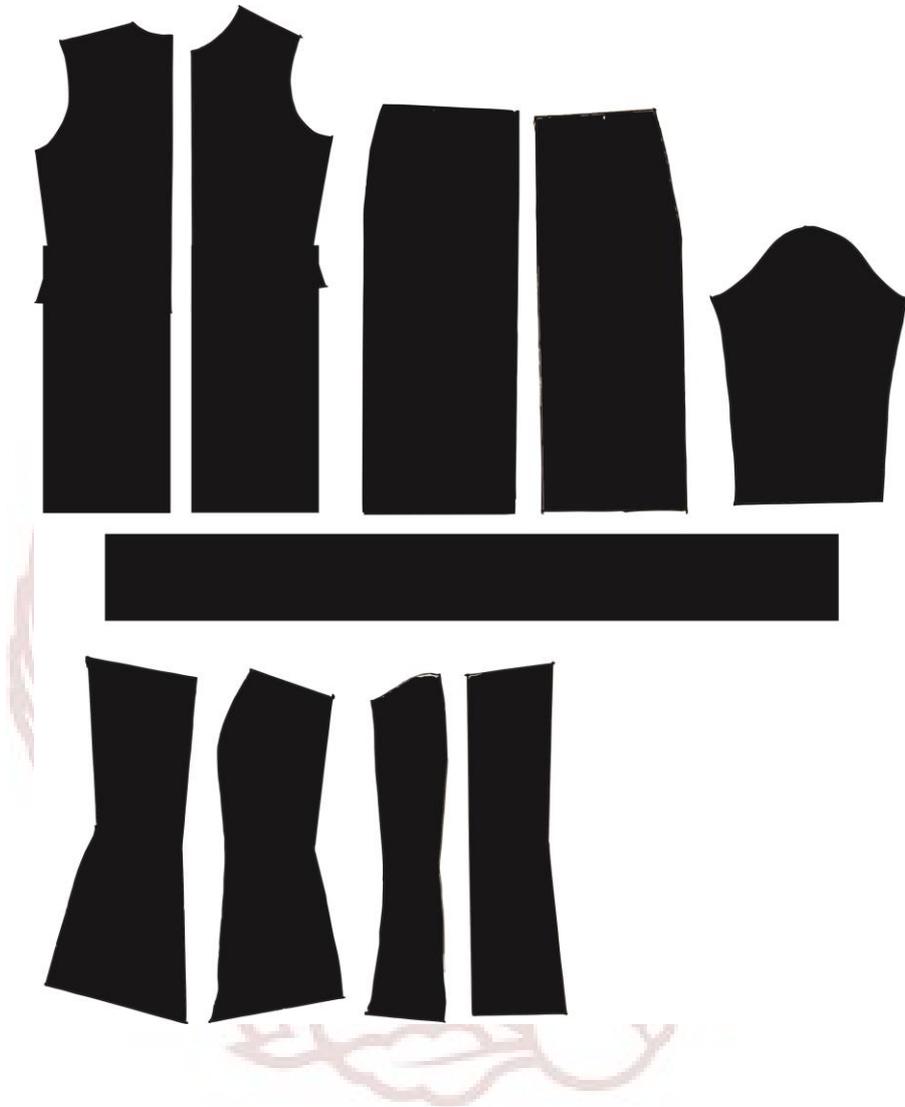
Gambar 55. Gambar Kerja Desain Damayanti Kama
(Oleh: Dewi Srijanjani 20/01/2020)

Proses Pembuatan Karya Kebaya “Damayanti Kama”



Gambar 56. Bagan Proses Pembuatan Karya Kebaya Damayanti Kama
(Oleh: Dewi Srijanjani 20/01/2020)

Pecah Pola Busana “Damayanti Kama”



Gambar 57. Pola Busana Damayanti Kama

(Oleh: Dewi Srianjani 04/01/2020)

Gambar Kerja 2 Desain Motif Batik Kirana Sadiwa

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Dewi Srianiani
NIM	14154116
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya 1	Kirana Sadiwa
Ukuran	3,5m x 1,150 m
Media	Kain Primisima
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Properti Manten Tebu
Bahan Warna	Naphтол dan Remasol
Teknik Pewarnaan	Tutup Celup
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Drs.S.Subandi.M.Hum



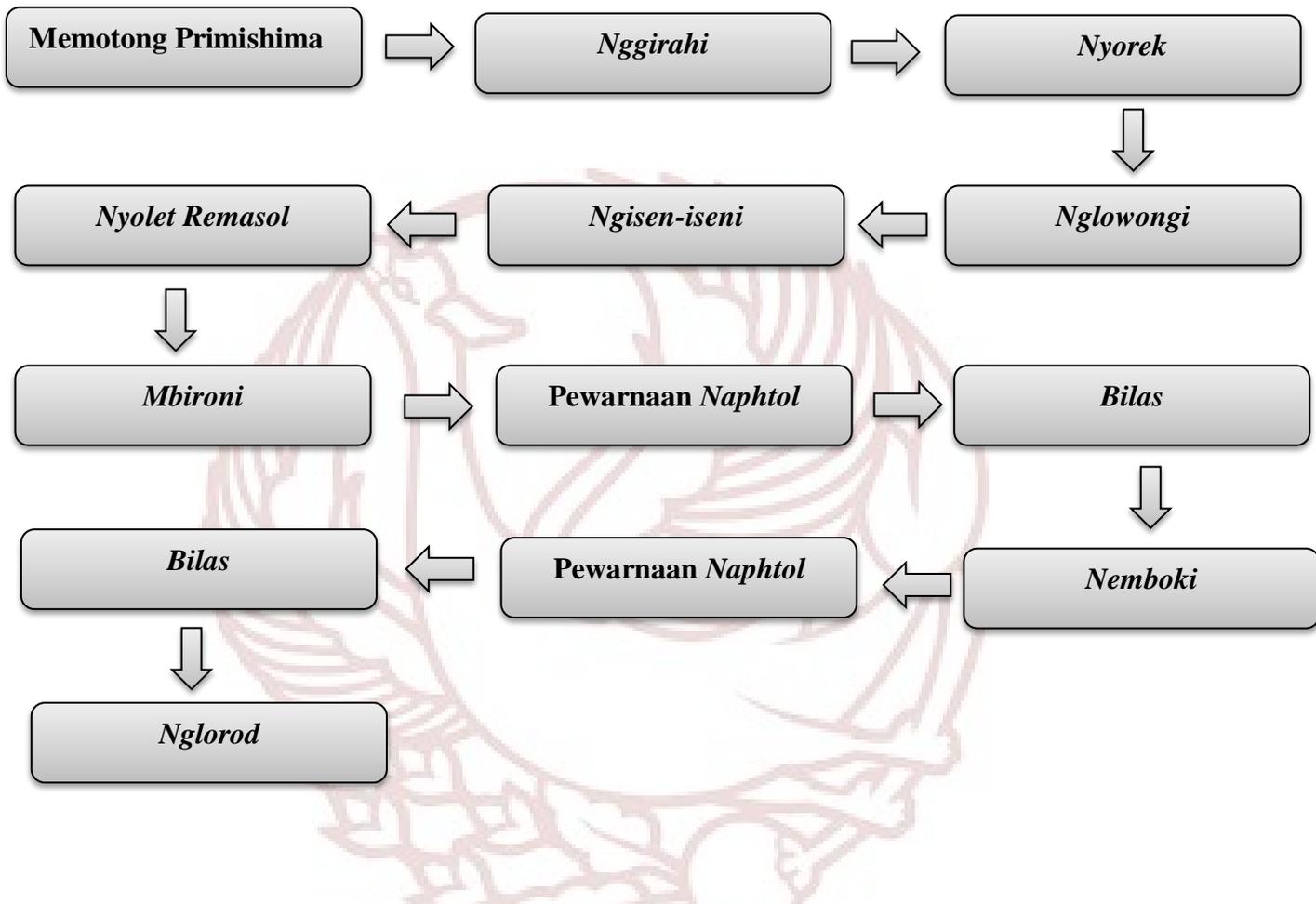


KETERANGAN WARNA	
Kode	Warna
A	Biru
B	Kuning
C	Ungu
D	Hijau
E	Coklat
F	Hitam

Bahan Campuran
Naphтол
NI (AS-D+Naphтол 1) N2 (Biru.BB)
Remasol
Yellow N+Coklat
Remasol
Merah+Biru RSP
Remasol
Hijau
Remasol
Coklat+Oranve
Remasol
Deep Black N

Gambar 58. Gambar Kerja 2
(Oleh: Dewi Srianiani 04/01/2020)

Proses Pematikan Karya "Kirana Sadjiwa"

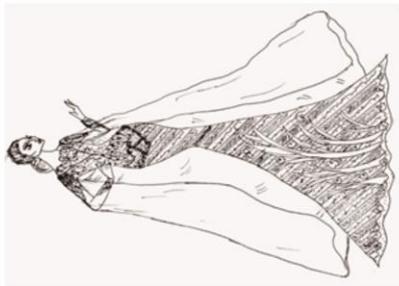


Bagan 59. Bagan Proses Pematikan Karya Kirana Sadjiwa
(Oleh: Dewi Srianjani 20/01/2020)

Gambar Kerja 2 Desain Kebaya Kirana Sadjiwa

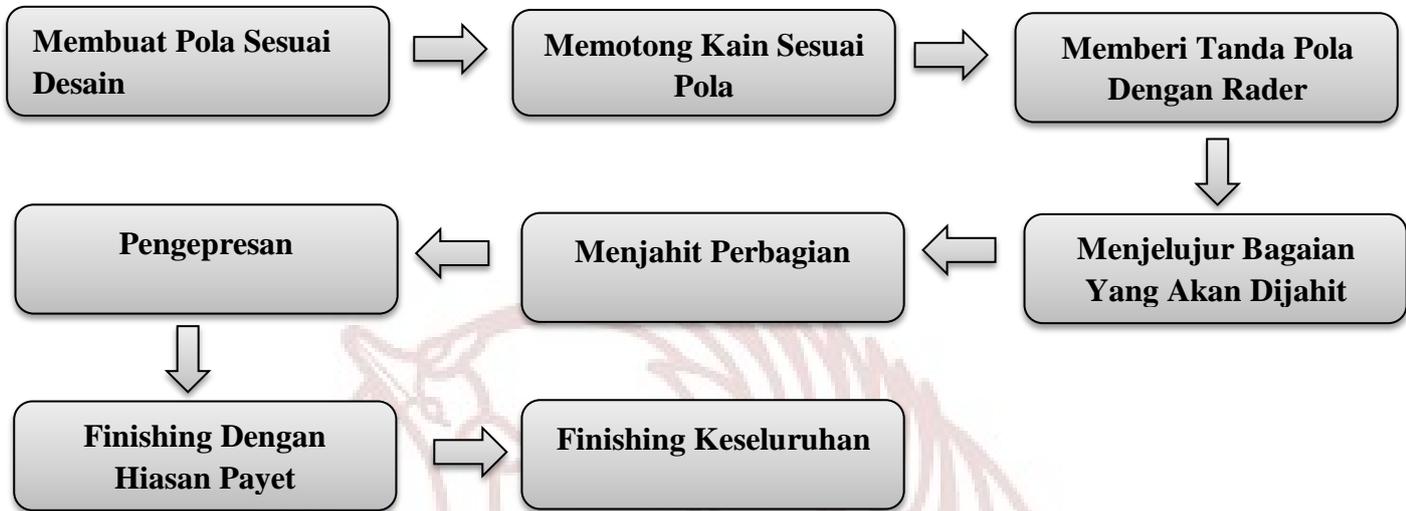
	<p style="text-align: center;">INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK</p>
Nama	Dewi Srianiyani
NIM	14154116
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karva 2	Kirana Sadiiwa
Ukuran	3.5 m x 1.150 m
Media	Kain Primisima, Kain Brokrat, Kain Tille, Kain Satin, Kain Chiffon, Pavet, Mutiara.
Teknik	Batik Tulis, Jahit, Pavet <i>Hand Made</i>
Ide Dasar	Proberti Manten Tebu
Warna	Coklat, <i>Gold</i>
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Drs.Subandj, M.Hum

KETERANGAN WARNA DAN BAHAN	
NO	Keterangan Warna
1.	Kain Batik Coklat, Hitam, Biru
2.	Kain Brokrat <i>Gold</i>
3.	Kain Tille Coklat Muda
4.	Kain Satin <i>Gold</i>
5.	Payet dan Mutiara <i>Gold</i>
6.	Kain Chiffon <i>Gold</i>



Gambar 60. Gambar Kerja Desain Kebaya Kirana Sadjiwa
(Oleh: Dewi Srianiyani 20/01/2020)

Proses Pembuatan Karya Kebaya “Kirana Sadjiwa”



Gambar 61. Bagan Proses Pembuatan Karya Kebaya Kirana Sadjiwa
(Oleh: Dewi Srijanjani 20/01/2020)

Pecah Pola Busana “Kirana Sadjiwa”

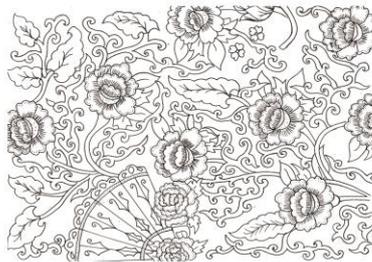


Gambar 62. Pola Busana Kirana Sadjiwa
(Oleh: Dewi Srianjani 04/01/2020)

Gambar Kerja 3 Desain Motif Batik Dayana Ayu

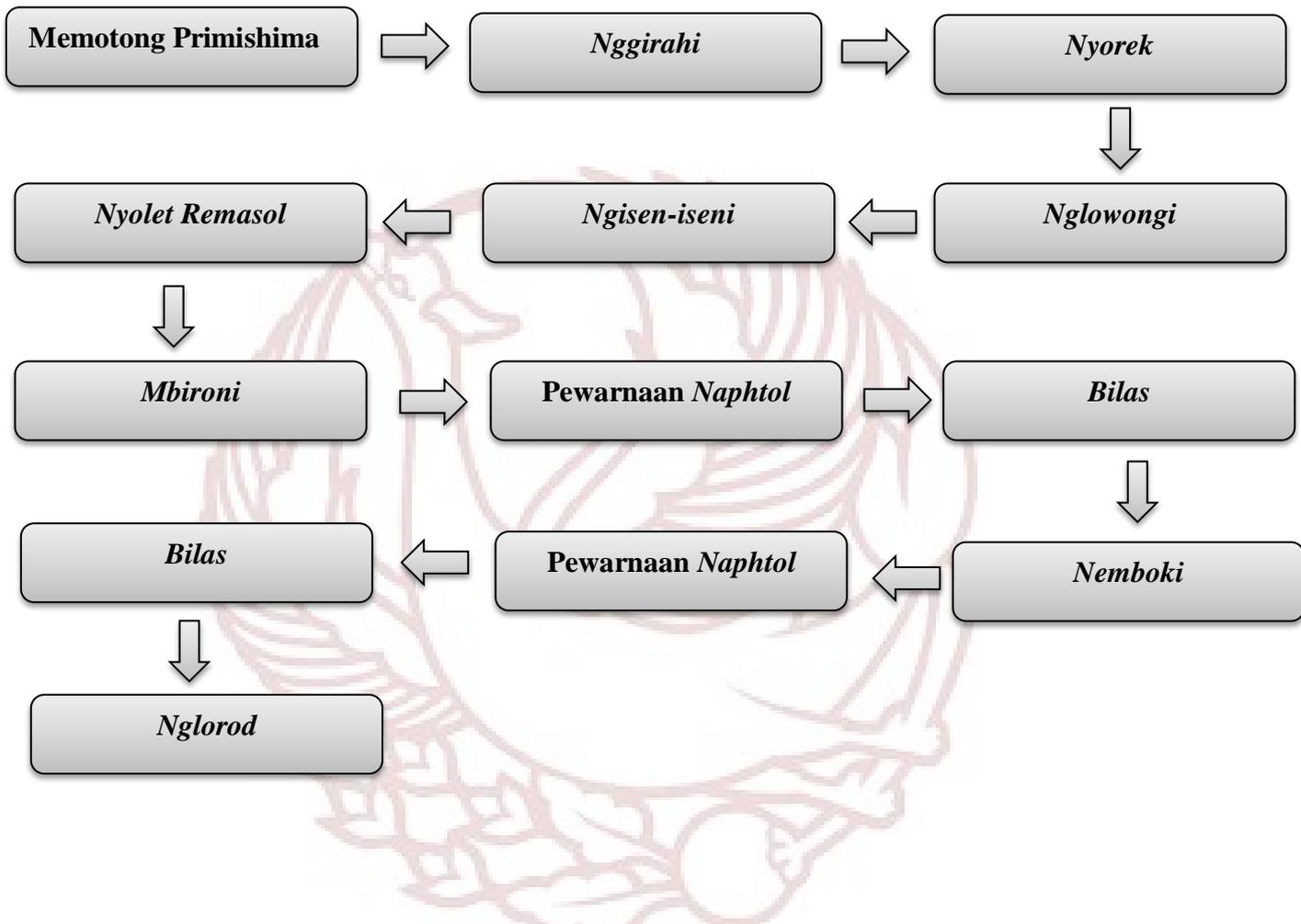
	<p style="text-align: center;">INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK</p>
Nama	Dewi Srijanjani
NIM	14154116
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karva 1	Davana Ayu
Ukuran	3.5m x 1.150 m
Media	Kain Primisima
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Properti Manten Tebu
Bahan Warna	Naphtol dan Remasol
Teknik Pewarnaan	Tutup Celup
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Drs.Subandi,M.Hum

KETERANGAN WARNA	
Kode	Warna
A	Biru
B	Ungu
C	Hijau
D	Coklat
E	Hitam
	Bahan Campuran
	Naphtol
	NI (AS-D+Naphtol 1) N2 (Biru BB)
	Remasol
	Merah+Biru RSP
	Remasol Hijau
	Remasol
	Coklat+Oranye
	Deep Black N



Gambar 63. Gambar Kerja 3
(Sketsa: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

Proses Pematikan Karya "Dayana Ayu"

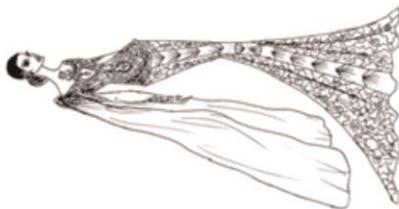


Gambar 64. Bagan proses Pematikan Karya Dayana Ayu
(Oleh: Dewi Srijanjani 20/01/2020)

Gambar Kerja 3 Desain Kebaya Dayana Ayu

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Dewi Srianjani
NIM	14154116
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriva
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karva 3	Davana Ayu
Ukuran	3.5 m x 1.150 m
Media	Kain Primisima, Kain Brokrat, Kain Tille, Kain Satin, Kain Chiffon, Pavet, Mutiara.
Teknik	Batik Tulis, Jahit, Pavet <i>Hand Made</i>
Ide Dasar	Properti Manten Tebu
Warna	Coklat, Tosca, Putih, Biru
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Drs.Subandi,M.Hum

KETERANGAN WARNA DAN BAHAN	
NO	Keterangan Warna
1.	Kain Batik Coklat, Hitam, Biru, Hijau
2.	Kain Brokrat Tosca
3.	Kain Tille Coklat Muda
4.	Kain Satin Tosca
5.	Pavet dan Mutiara Tosca, Putih
6.	Kain Chiffon Tosca



Gambar 65. Gambar Kerja Desain Kebaya Dayana Ayu
(Oleh: Dewi Srianjani 20/01/2020)

Proses Pembuatan Karya Kebaya “Dayana Ayu”



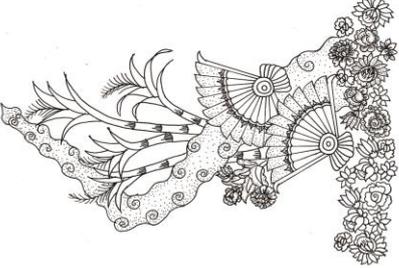
Gambar 66. Bagan Proses Pembuatan Karya Kebaya Dayana Ayu
(Oleh: Dewi Srijanjani 20/01/2020)

Pecah Pola Busana “Dayana Ayu”



Gambar 67. Pola Busana Dayana Ayu
(Oleh: Dewi Srianjani 04/01/2020)

Gambar Kerja 4 Desain Motif Batik Roro Warastiko

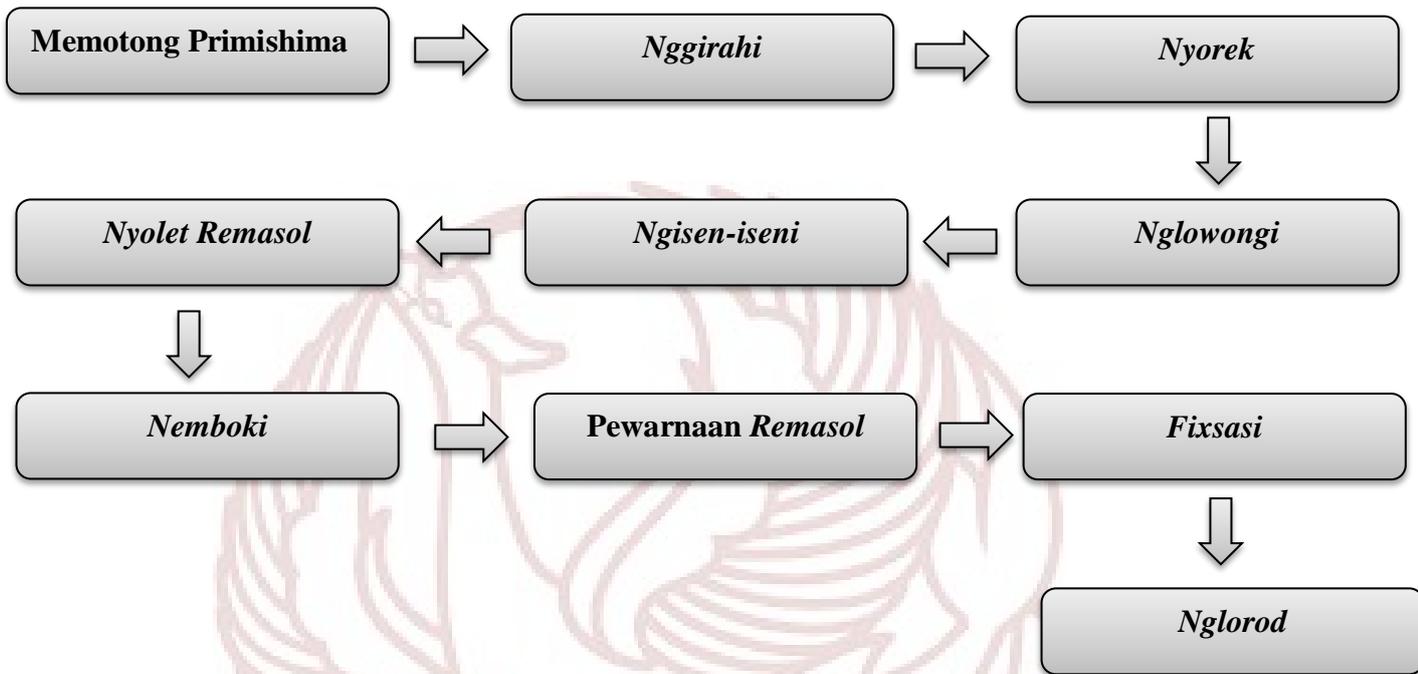
	<p style="text-align: center;">INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>Nama</td><td>Dewi Srianjani</td></tr> <tr><td>NIM</td><td>14154116</td></tr> <tr><td>Mata Kuliah</td><td>Tugas Akhir</td></tr> <tr><td>Semester</td><td>11</td></tr> <tr><td>Jurusan</td><td>Kriya</td></tr> <tr><td>Prodi</td><td>Batik</td></tr> <tr><td>SKS</td><td>6</td></tr> <tr><td>Judul Karva 1</td><td>Roro Warastiko</td></tr> <tr><td>Ukuran</td><td>14 m x 1.150 m</td></tr> <tr><td>Media</td><td>Kain Primisima</td></tr> <tr><td>Teknik</td><td>Batik Tulis</td></tr> <tr><td>Ide Dasar</td><td>Properti Manten Tebu</td></tr> <tr><td>Bahan Warna</td><td>Remasol</td></tr> <tr><td>Teknik Pewarnaan</td><td>Colet dan Tutup Celup</td></tr> <tr><td>Tahun Pembuatan</td><td>2019</td></tr> <tr><td>Dosen Pembimbing</td><td>Drs. Subandi, M. Hum</td></tr> </table>	Nama	Dewi Srianjani	NIM	14154116	Mata Kuliah	Tugas Akhir	Semester	11	Jurusan	Kriya	Prodi	Batik	SKS	6	Judul Karva 1	Roro Warastiko	Ukuran	14 m x 1.150 m	Media	Kain Primisima	Teknik	Batik Tulis	Ide Dasar	Properti Manten Tebu	Bahan Warna	Remasol	Teknik Pewarnaan	Colet dan Tutup Celup	Tahun Pembuatan	2019	Dosen Pembimbing	Drs. Subandi, M. Hum
Nama	Dewi Srianjani																																
NIM	14154116																																
Mata Kuliah	Tugas Akhir																																
Semester	11																																
Jurusan	Kriya																																
Prodi	Batik																																
SKS	6																																
Judul Karva 1	Roro Warastiko																																
Ukuran	14 m x 1.150 m																																
Media	Kain Primisima																																
Teknik	Batik Tulis																																
Ide Dasar	Properti Manten Tebu																																
Bahan Warna	Remasol																																
Teknik Pewarnaan	Colet dan Tutup Celup																																
Tahun Pembuatan	2019																																
Dosen Pembimbing	Drs. Subandi, M. Hum																																

KETERANGAN WARNA	
Kode	Warna
A	Bahan Camuran Biru
B	Remasol Biru RSP
C	Remasol Yellow N+Coklat
D	Remasol Merah+Biru RSP
E	Remasol Merah+Oranve
F	Remasol Hijau
G	Remasol Coklat+Oranve
	Remasol Deep Black N


--

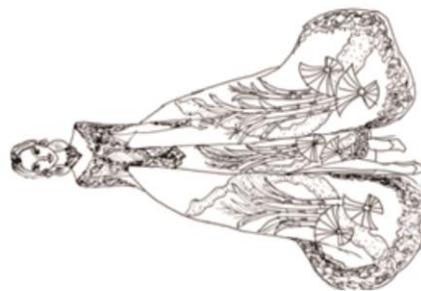
Gambar 68. Gambar Kerja 4
(Sketsa: Dewi Srianjani 04/01/2020)

Proses Pematikan Karya “Roro Warastiko”



Gambar 69. Bagan Proses Pematikan Karya Roro Warastiko
(Oleh: Dewi Srijanjani 20/01/2020)

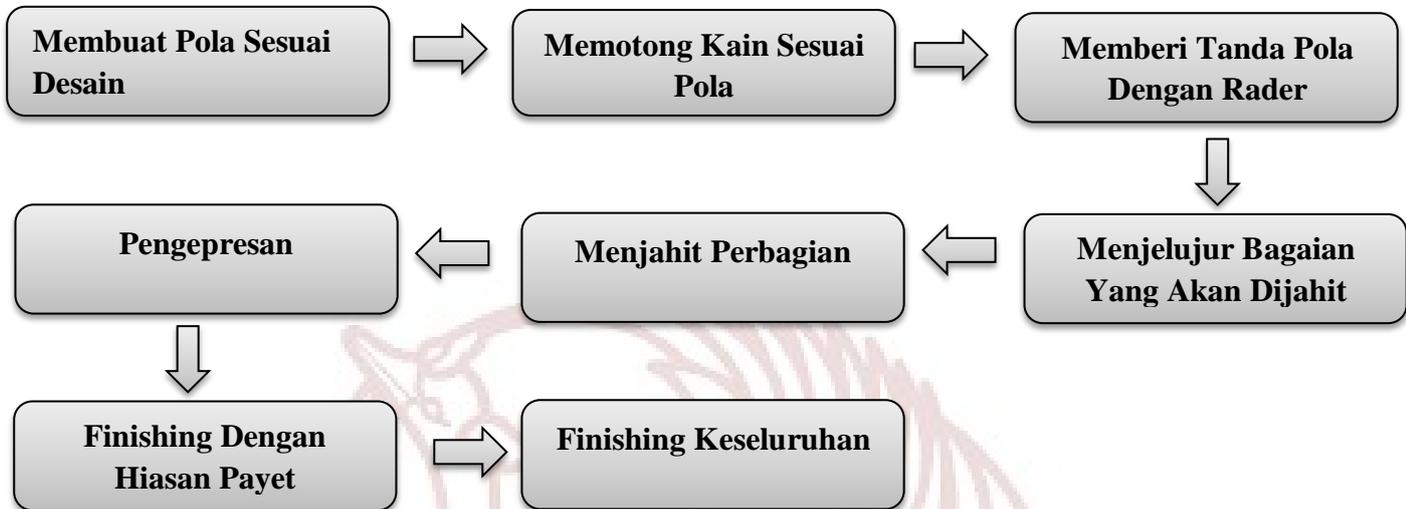
Gambar Kerja 4 Desain Kebaya Roro Warastiko



 INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK	
Nama	Dewi Srianiani
NIM	14154116
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karva 4	Roro Warastiko
Ukuran	3.5 m x 1.150 m
Media	Kain Primisima, Kain Brokrat, Kain Tille, Kain Satin, Pavet, Mutiara.
Teknik	Batik Tulis, Jahit, Pavet <i>Hand Made</i>
Ide Dasar	Properti Mانتen Tebu
Warna	Coklat, Hitam, Kuning, Ungu, Hijau
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Drs.Subandi,M.Hum

KETERANGAN WARNA DAN BAHAN		
NO	Keterangan	Warna
1.	Kain Batik	Coklat, Hitam, Biru, Hijau, Kuning, Ungu
2.	Kain Brokrat	Hijau
3.	Kain Tille	Coklat Muda
4.	Kain Satin	Hijau
5.	Pavet dan Mutiara	Hijau, Putih

Proses Pembuatan Karya Kebaya “Roro Warastiko”



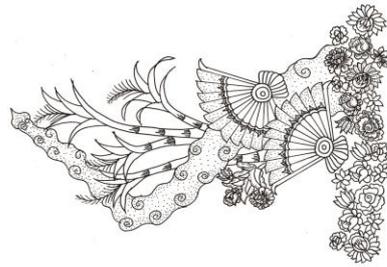
Gambar 71. Bagan Proses Pembuatan Karya Kebaya Roro Warastiko
(Oleh: Dewi Srijanjani 20/01/2020)

Pecah Pola Busana “Roro Warastiko”



Gambar 72. Pola Busana Roro Warastiko
(Oleh: Dewi Srianjani 04/01/2020)

Gambar Kerja 4 Desain Motif Batik Bagus Seger

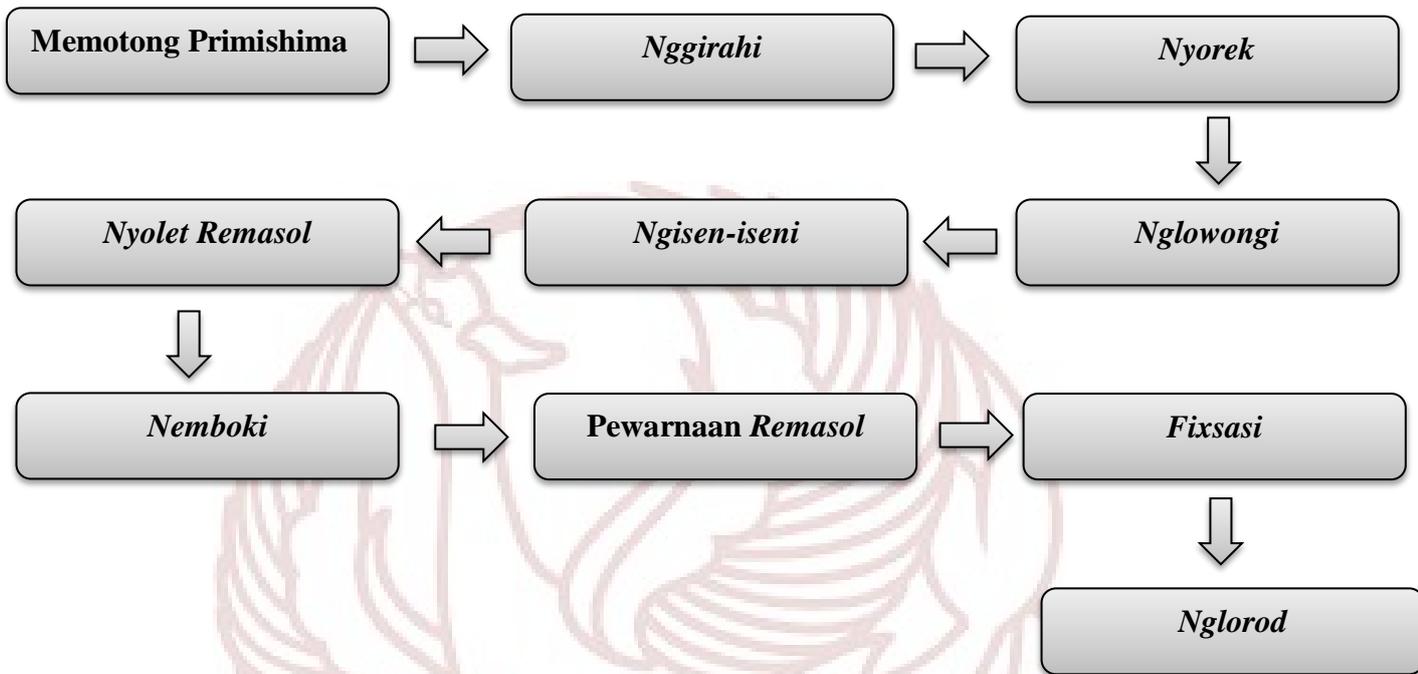


 INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK	
Nama	Dewi Srianiani
NIM	14154116
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriva
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karva 1	Bagus Seger
Ukuran	3,5 m x 1,150 m
Media	Kain Primisima
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Properti Mانتen Tebu
Bahan Warna	Remasol
Teknik Pewarnaan	Colet dan Tutup Celup
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Drs.Subandi,Mi.Hum

KETERANGAN WARNA	
Kode	Warna
A	Biru
B	Kuning
C	Ungu
D	Merah Muda
E	Hijau
F	Coklat
G	Hitam
	Bahan Campuran
	Remasol
	Biru RSP
	Remasol
	Yellow N+Coklat
	Remasol
	Merah+Biru RSP
	Remasol
	Merah+Oranye
	Remasol
	Hijau
	Remasol
	Coklat+Oranye
	Remasol
	Deep Black N

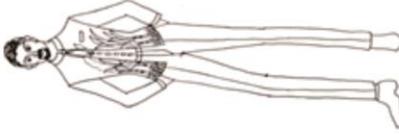
Gambar 73. Gambar Kerja 5
(Oleh: Dewi Srianiani 04/01/2020)

Proses Pematikan Karya “Bagus Seger”



Gambar 74. Bagan Proses Pematikan Karya Bagus Seger
(Oleh: Dewi Srijanjani 20/01/2020)

Gambar Kerja 5 Desain Beskap Bagus Seger

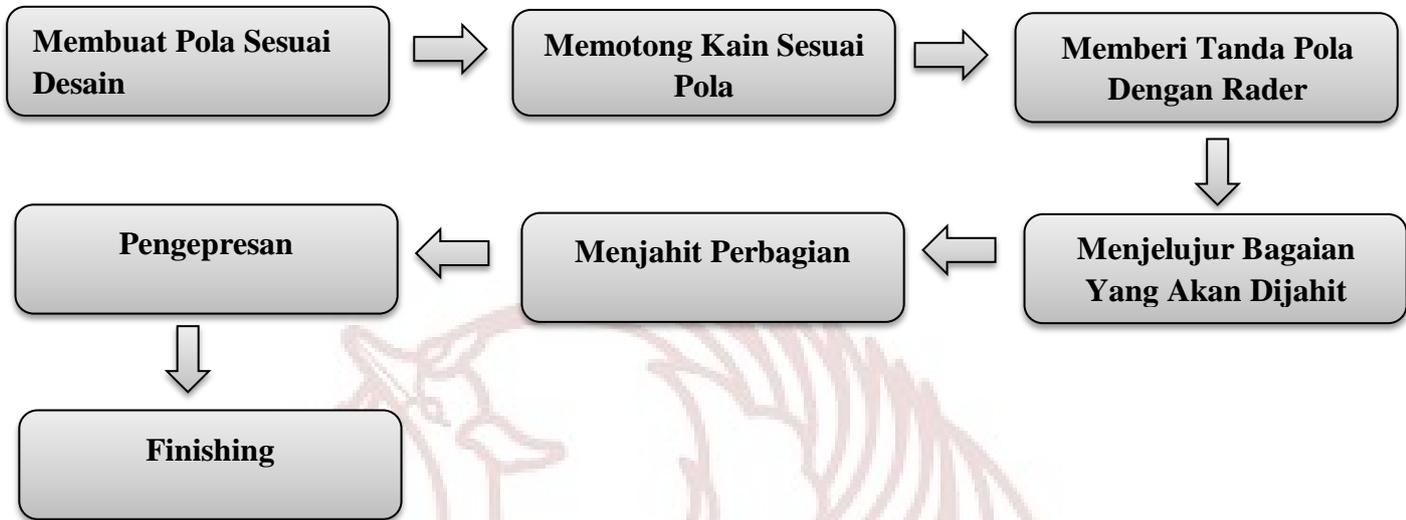
	
---	--

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Dewi Srianiani
NIM	14154116
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriva
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karva 5	Bagus Seger
Ukuran	3.5 m x 1.150 m
Media	Kain Primisima, Kain <i>Jet Black</i> , Kain Spti
Teknik	Batik Tulis, Jahit
Ide Dasar	Properti Manten Tebu
Warna	Coklat, Hitam, Kuning, Ungu, Hiiiau.
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Drs.Subandi,M.Hum

KETERANGAN WARNA DAN BAHAN	
NO	Keterangan Warna
1.	Kain Batik Coklat, Hitam, Biru, Hijau, Kuning, Ungu
2.	Kain <i>Jet Black</i> Hitam
3.	Kain Spti Hitam

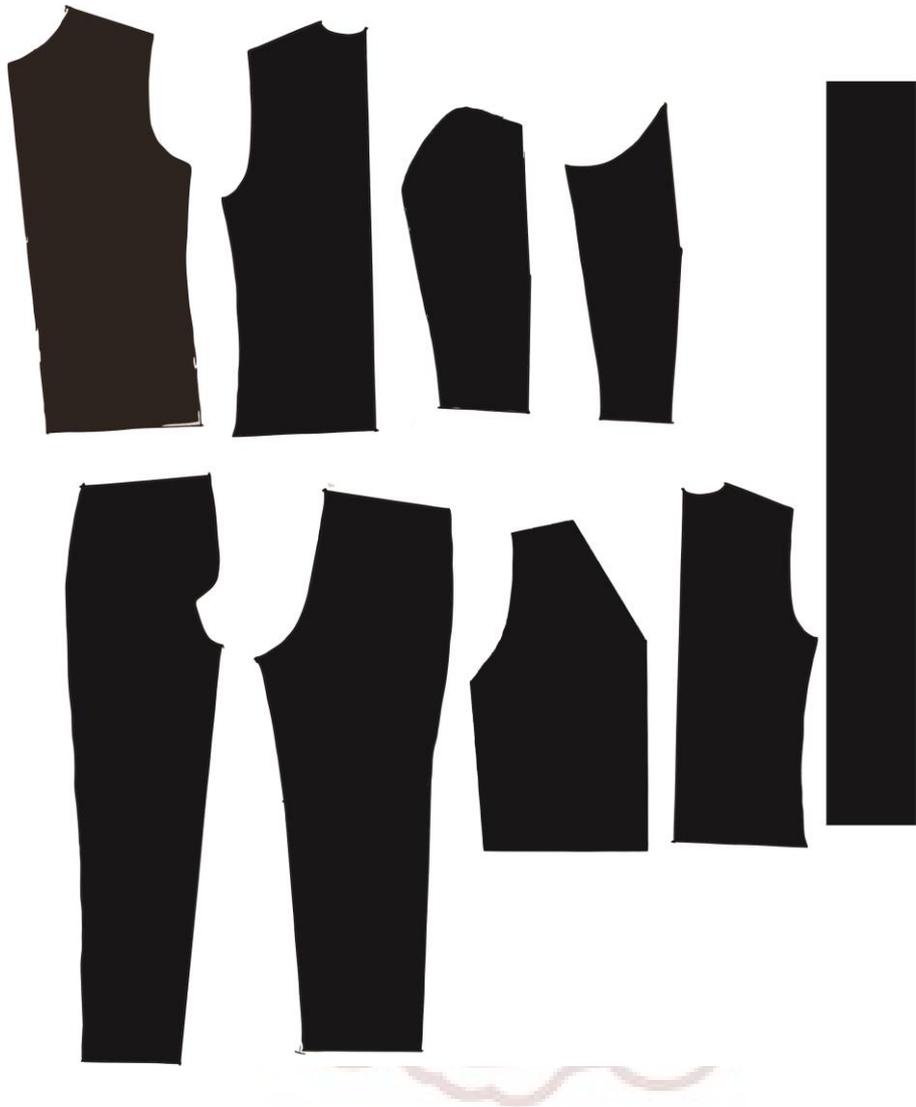
Gambar 75. Gambar Kerja Desain Bagus Seger
(Oleh: Dewi Srianjani 20/01/2020)

Proses Pembuatan Karya Besap “Bagus Seger”



Gambar 76. Bagan Proses Pembuatan Karya Beskap Bagus Seger
(Oleh: Dewi Srijanjani 20/01/2020)

Pecah Pola Busana “Bagus Seger”



Gambar 77. Pola Busana Bagus Seger
(Oleh: Dewi Srianjani 04/01/2020)

6. Proses Mewujudkan Karya Batik Tulis

Proses perwujudan karya busana batik tulis membutuhkan proses yang panjang dengan detail dan ketelitian yang tinggi. Tahapan yang dilakukan dalam perwujudannya meliputi: memotong, *nggirahi*, *nyorek*, *nglowongi*, *ngiseni*, pewarnaan, *nemboki*, *nglorod*, dan *finishing*. Berikut penjabarannya:

a. Memotong

Memotong kain merupakan proses awal pembuatan batik, pemotongan kain yang disesuaikan dengan desain busana dan jenis batik apa yang akan dibutuhkan.



Gambar 78. Memotong kain
(Foto: Dewi Srianjani 04/7/2019)

b. *Nggirahi*

Nggirahi dilakukan untuk menghilangkan kanji dengan cara di rendam, lalu dilakukan tekanan-tekanan (*dikeprok*), kemudian dibilas dengan air sampai bersih.



Gambar 79. *Nggirahi*
(Foto: Dewi Srianjani 04/11/2019)

c. *Nyorek*

Nyorek adalah proses pemindahan pola motif batik yang sudah dibuat kedalam kain primishima.



Gambar 80. *Nyorek*
(Foto: Dewi Srianjani 04/11/2019)

d. *Nglowongi*

Nglowongi adalah proses membatik pada bagaian garis yang sudah dipola. Bagian pola yang dihendaki berwarna putih akan di canting, proses ini memerlukan kesabaran dan waktu yang cukup lama.



Gambar 81. *Nglowongi*
(Foto: Dewi Sriani 04/11/2019)

e. *Ngiseni*

Ngiseni merupakan tahap memberi isian pada motif batik yang sudah di klowongi. Contoh isen-isen yang digunakan adalah cecek, sawut dan ukel.



Gambar 82. *Ngiseni*
(Foto: Dewi Sriani 04/11/2019)

f. Proses Pewarnaan

Proses pewarnaan adalah proses pemberian warna pada kain batik. Proses pewarnaan memiliki teknik, yang digunakan adalah teknik pencelupan dan colet menggunakan jenis warna *naphtol AS* dan *remasol*. Kedua warna tersebut merupakan kelompok pewarna sintetis. Bahan yang digunakan pada *naphtol AS* yakni *naphtol*, garam, TRO dan Kostik. Berikut adalah teknis warna *naphtol AS* dan *remasol*:

1. Naphtol AS

Zat *naphtol AS* merupakan garam *diazo* sebagai pembangkit warnanya. Zat warna ini banyak diproduksi di Eropa dan kemudian mulai di industri wilayah Asia (Jepang dan China).

Cara pemakaian pewarna *naphtol AS* sebagai berikut:

- a) Bubuk *Naphtol AS* yang telah ditimbang dengan resep tertentu dibuat diwadah ember bersama TRO dan ditambahkan dengan kostik dengan ukuran perbandingan separuh dari berat *naphtol AS* kemudian diaduk, setelah rata dituangkan dengan air panas yang berfungsi untuk mematangkan larutan *Naphtol AS*.
- b) Larutan *naphtol AS* diaduk hingga berwarna jernih dan ditambahkan dengan air sesuai takaran untuk kemudian siap digunakan.

Cara menggunakan garam sebagai berikut:

- a) Bubuk garam yang telah ditimbang dengan mengacu pada resep warna tertentu dicairkan dengan air dingin dengan takaran air sama dengan *naphtol AS*.
- b) Larutan garam kemudian diaduk hingga rata dan siap digunakan.

Cara pewarnaan dengan menggunakan warna *naphtol AS*:

- a) Langkah pertama adalah lipat kain dengan cara diwuru, fungsi dari wiru adalah agar pada saat proses pencelupan warna ke *naphtol AS* lebih mudah, cepat menyerap, rapi dan rata.
- b) Kain yang hendak diwarnai dicelupkan terlebih dahulu kedalam air yang tercampur dengan larutan HCL. Fungsi dari HCL adalah membersihkan kain dan mempermudah agar warna dapat menyerap sempurna, lakukan pencelupan selama 5 menit.
- c) Tiriskan terlebih dahulu selama 5 menit agar tidak tercampur dalam larutan *naphtol AS*.
- d) Celupkan terlebih dahulu kedalam *naphtol AS*, gunakan tangan selama 3-5 menit.
- e) Tiriskan ditempat yang teduh selama 5 menit.
- f) Dicelupkan ke larutan garam. Apabila warna kurang tua proses pewarnaan bisa diulang segera.
- g) Direndam dengan air bersih selama 3 menit lalu di cuci sebelum ke proses pelorodan.



Gambar 83. Proses pewarnaan naphtol
(Foto: Dewi Srianjani 04/11/2019)

2. *Remasol*

Zat pewarna *remasol* merupakan zat pewarna buatan/ sintetis yang berupa bahan bubuk yang dilarutkan dengan air biasa. Warna *remasol* mempunyai sifat yang cenderung terang dan cerah, mudah larut dalam air, mempunyai ketahanan luntur yang baik. Teknik yang digunakan untuk pewarnaan *remasol* dengan cara dicolet dan celup. Penguncian atau *fixsasi* pewarna *remasol* yaitu menggunakan waterglass.

Cara pemakaian warna *remasol*:

- a) Kain dibentangkan pada gawangan.
- b) Membuat racikan warna *remasol* dengan tambahan soda kue agar warna yang dihasilkan sesuai yang diinginkan, lebih cerah, dan tidak menembus keluar cantingan jika malam hasil *klowongannya* tidak panas.

- c) Teknik mewarna *remasol* menggunakan kuas atau spon kemudian *dicoletkan* pada kain.



Gambar 84. Proses pewarnaan *remasol*
(Foto: Dewi Srijanjani 04/11/2019)

- d) Teknik mewarna *remasol* yang celup, sebelum dicelup kain terlebih dahulu diwiru, racikan warna yang sudah disediakan dimasukan kedalam bak pewarnaan. Kemudian kain langsung dicelupkan dan diratakan menggunakan tangan, pastikan warna rata.
- e) Angin-anginkan di ruang hingga warna menyerap sempurna.
- f) Cek terlebih dahulu sebelum proses *fixsasi*/penguncian.

Cara pemakaian *waterglass*:

- a) *Waterglass* yang masih kental di tuangkan kedalam wadah.
- b) Campur *waterglass*, air biasa dan kostik, dengan perbandingan 3:2:1 kemudian di panaskan hingga mendidih.
- c) Tunggu hingga *waterglass* dingin setelah itu oleskan pada kain.

- d) Diamkan kain yang sudah di waterglass selama 10 menit.
- e) Bilas kain dengan air bersih.



Gambar 85. Proses fixsasi dengan *waterglass*
(Foto: Dewi Srijanjani 18/12/2019)

g. *Mbironi*

Proses *mbironi* adalah menutup ulang hasil batik yang sudah diwarnai, kemudian ditutup menggunakan lilin malam. Fungsi *mbironi* kain adalah warna yang diinginkan/dipilih tidak kemasukan warna selanjutnya.



Gambar 86. Proses *mbironi*
(Foto: Dewi Srijanjani 18/12/2019)

h. *Nemboki/ Ngeblok*

Proses menutup kain secara luas dengan menggunakan lilin malam, alat yang digunakan adalah canting tembokan dan kuas.



Gambar 87. Proses *mbironi*
(Foto: Dewi Srianjani 18/12/2019)

i. *Nglorod*

Proses menghilangkan lilin malam pada kain dengan cara perebusan. Proses *nglorod* menggunakan *waterglass* agar lilin malam lebih cepat mengelupas.



Gambar 88. Proses *nglorod*
(Foto: Dewi Srianjani 20/12/2019)

j. Bilas

Proses ini merupakan tahap terakhir dalam pembuatan batik, pada tahap ini kain batik yang sudah dilorod, lalu di bilas dengan air bersih supaya lilin malam yang menempel pada kain bisa hilang.



Gambar 89. Proses *bilas*
(Foto: Dewi Srianjani 24/12/2019)

7. Proses mewujudkan Karya Busana Kebaya dan Beskap

Proses pembuatan busana kebaya dan beskap dengan tema properti manten tebu sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana kebaya pernikahan memiliki tahapan sebagai berikut:

a. Mengukur badan

Proses menentukan ukuran tubuh seseorang, menggunakan alat yaitu metyln. Ukuran diambil sesuai dengan pas dan tidak di lebihkan.

b. Pembuatan pola busana

Pembuatan pola busana menggunakan kertas coklat/roti, pola di hitung terlebih dahulu baru di terapkan pada kertas.



Gambar 90. Pembuatan pola
(Foto: Dewi Srijanjani 28/12/2019)

c. Pembuatan pola diatas kain

Pemindahan pola yang dilakukan dengan cara menduplikasi pola yang sudah dibuat pada kertas.

d. Memotong kain

Memotong kain dan memindahkan tanda jahit pada kain menggunakan rader. Memotong kain dilakukan untuk memisahkan bagian-bagian busana yang akan dijahit.



Gambar 91. Memotong kain
(Foto: Dewi Sriajani 28/12/2019)

e. *Pengepress*

Pengepressan atau penyetlikaan adalah proses merapikan kain atau jahitan agar terlihat rapi. *Pengepressan* juga membantu dalam proses pelekatan kain keras dan trikot.



Gambar 92. Pengepressan Kain
(Foto: Dewi Sriajani 30/12/2019)

f. Menjahit

Proses menyambung kain sesuai dengan tanda jahit yang sudah dibuat menggunakan mesin jahit.



Gambar 93. Menjahit
(Foto: Dewi Sriajani 1/1/2020)

g. Memayet

Proses ini merupakan tahap memberikan hiasan berupa payet, mutiara, dan swarovski pada kebaya agar terlihat lebih elegan dan indah.



Gambar 94. Memayet
(Foto: Dewi Sriajani 7/1/2020)

h. *Finishing*

Proses ini merupakan tahap akhir dalam pembuatan busana, pada proses ini semua bagian busana di cek untuk memastikan bahwa busana layak di pakai dan tidak ada kerusakan atau benang yang masih tersisa di jahitan.



BAB IV

Deskripsi Karya Dan Kalkulasi Biaya

A. Deskripsi Properti Manten Tebu Sebagai Sumber Ide Penciptaan

Motif Batik Untuk Busana Kebaya Pengantin

Bab ini menjabarkan tentang visual, nilai filosofi dan aplikasi motif batik pada busana kebaya dan beskap. Deskripsi visual karya tugas akhir meliputi komponen penyusunan pola batik yang mencakup motif utama, motif tambahan atau pendukung dan *isen-isen*, serta komposisi warna. Deskripsi filosofi karya tugas akhir ini merupakan penjabaran tentang nilai luhur yang terkandung dalam prosesi upacara adat manten tebu melalui properti-properti upacara yang digunakan. Eksistensi dan pengetahuan tentang nilai yang terdapat pada upacara adat manten tebu beserta dengan sejumlah propertinya banyak yang belum diketahui oleh masyarakat secara luas, terlebih oleh kaum muda jaman sekarang. Konservasi melalui penciptaan motif batik yang mengambil aspirasi garap properti manten tebu diharapkan mampu memperkaya khazanah motif batik serta meningkatkan kesadaran akan adat sekitar.

Judul karya dalam tugas akhir dipilih menggunakan bahasa sansekerta dan hasil pemikiran pribadi. Pemilihan bahasa judul karya tersebut berdasar pada argumentasi bahwa ide yang penulis angkat merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di nusantara dan pengalaman pribadi yang membaca perkembangan masa kini. Berikut deskripsi dari masing-masing karya.

1. Karya Busana "Damayanti Kama"



Gambar 95. Karya Busana Kebaya "Damayanti Kama"

(Foto: Dewi Srijanjani 24 /01/2020)

1. Visual

Damayanti Kama merupakan karya pertama dengan ide dasar pengenalan properti yang digunakan saat upacara adat *manten tebu*. Mentransformasikan properti yang berupa *kembar mayang*, *tebu*, *kembang boreh* dan ornamen kereta *tebu* dengan cara menggayakan bentuk (*stilasi*). Pada karya ini, teknik penyusunan pola motif yang digunakan adalah repetisi dengan motif utama yang di apit oleh motif pendukung berupa motif *truntum* dan *bulatan*. Isen-isen yang digunakan terdiri atas *cecek* dan *sawut*. Komposisi warna terdiri atas warna *soga*, merah muda, hijau, biru toska dan kuning dengan menggunakan teknik *colet*. Busana kebaya ini dikenakan oleh wanita dewasa untuk prosesi *ijab qobul*, busana ini memiliki siluet I yang elegan dengan tambahan tudung yang akan

mempermanis dan menambah elegan pengantin. Warna yang digunakan juga sangat lembut dan dipadukan dengan hiasan payet yang indah.

2. Filosofi

Kata Damayanti Kama diambil dari bahasa Sansekerta atau Jawa kuno. Damayanti memiliki arti terpuji dan suci hatinya, sedangkan Kama memiliki arti cinta dan kasih sayang. Pada karya ini pola galaran digunakan untuk membingkai motif karena memiliki arti sebuah persatuan dan kerukunan. Sedangkan motif utama *tebu* memiliki arti kesuburan, *kembar mayang* memiliki arti mempertahankan keutuhan rumah tangga dan mempererat kekeluargaan, *kembang boreh* memiliki arti sebuah kesatuan dalam ikatan cinta suci. Bentuk isen-isen berupa *sawut* memiliki arti bahwa pasangan selalu berdampingan dalam suka maupun duka, sedangkan *cecek* memiliki arti sebuah tujuan-tujuan hidup yang banyak akan mereka lalui bersama.

Nilai yang terkandung dalam karya Damayanti Kama yaitu setiap pasangan yang menikah haruslah saling mengasihi, menyayangi dan setia. Bukti cinta suci diucapkan ketika ijab qobul, dan perjalanan cinta berdua akan dimulai sejak itu. Saling menggegam dan percaya satu sama lain adalah cara untuk mempertahankan rumah tangga.

2. Karya Busana "Kirana Sadjiwa"



Gambar 96. Karya Busana Kebaya "Kirana Sadjiwa"

(Foto: Dewi Srianjani 18 /01/2020)

1. Visual

Kirana Sadjiwa merupakan karya kedua dengan ide dasar pengenalan properti mantan tebu dengan kehidupan manusia. Kehidupan manusia disimbolkan dengan motif sulur dan *udan liris* modifikasi. Terdapat pula motif kupu-kupu yang melambangkan keindahan sebuah pasangan yang telah menikah. Motif utama pada karya ini adalah motif tebu dan *kembang boreh*. *Isen-isen* yang digunakan adalah *cecek*, *sawut* dan *ukel*. Komposisi warna yang digunakan adalah coklat, kuning, biru, ungu, dan merah muda. Busana kebaya ini menggunakan siluet I dan pada bagian belakang kebaya terdapat kain sifon yang dibuat layer

sehingga memperindah bentuk busana ini. Warna emas yang digunakan juga sangat lembut dan dipadukan dengan hiasan payet yang indah.

2. Filosofi

Kata Kirana Sadjiwa diambil dari bahasa Sansekerta dan hasil eksplorasi kata penulis. Kirana memiliki arti sinar yang cantik dan indah, sedangkan Sadjiwa memiliki arti persatuan yang melekatkan antara dua jiwa manusia yang saling mencintai. Motif utama pada karya ini adalah motif tebu dan *kembang boreh*, motif tebu memiliki arti kesuburan, sedangkan *kembang boreh* memiliki arti sebuah kesatuan dalam ikatan cinta suci. Sedangkan motif pendukungnya adalah kupu, udan liris modifikasi dan sulur. Motif kupu melambangkan keindahan sebuah pasangan yang telah menikah, motif udan liris modifikasi memiliki makna ketabahan, tidak boleh mengeluh karena segala halangan dan rintangan itu pasti bisa dihadapi dan diselesaikan bersama-sama, motif sulur memiliki arti kehidupan yang bertumbuh, kesuburan dan kemakmuran. Bentuk *isen-isen* berupa *sawut* memiliki arti bahwa pasangan selalu berdampingan dalam suka maupun duka, sedangkan *cecek* memiliki arti sebuah tujuan-tujuan hidup yang banyak akan mereka lalui bersama dan *ukel* memiliki arti lika-liku kehidupan rumah tangga yang bisa dilewati setiap pasangan apabila saling percaya satu sama lain.

Nilai yang terkandung dalam karya Kirana Sadjiwa yaitu setiap pasangan yang menikah dan membina rumah tangga pastinya mengalami suka duka. Saling mengasihi dan percaya akan menjadikan hubungan rumah tangga harmonis dan indah bak mutiara yang bersinar.

3. Karya Busana "Dayana Ayu"



Gambar 97. Karya Busana Kebaya "Dayana Ayu"

(Foto: Dewi Srijanjani 18 /01/2020)

1. Visual

Dayana Ayu merupakan karya ketiga dengan ide dasar penggabungan antara properti mantan tebu dengan motif sulur. Mentransformasikan bentuk kembar mayang dan *kembang boreh* kedalam motif batik dengan cara menggayakan bentuk (stilasi). Motif sulur menjadi pendukung didalam karya ini. Terdapat dua stilasi bentuk *kembar mayang* yang saling berhadapan pada bagian depan, sedangkan pada bagian belakang terdapat stilasi bentuk *kembang boreh*. Pola motif batik yang digunakan disini adalah *semen*. *Isen-isen* yang digunakan berupa *cecek*, *sawut*, dan *ukel*. Komposisi warna yang digunakan adalah biru, coklat, ungu, kuning, hijau dan hitam.

Busana kebaya ini menggunakan bahan brokrat berwarna biru muda dan memiliki siluet I. Pada bagian lengan kiri kebaya terdapat kain sifon yang dibuat layer kebawah sehingga memperindah bentuk busana ini. Warna yang digunakan juga sangat lembut dan dipadukan dengan hiasan payet yang indah.

2. Filosofi

Kata Dayana Ayu diambil dari bahasa Sansekerta dan hasil eksplorasi kata penulis. Kata Dayana memiliki arti seorang putri atau wanita, sedangkan kata Ayu melambangkan sebuah paras seorang wanita yang cantik, tidak hanya paras namun hati dan pemikirannya pun cantik dan indah. Motif utama pada karya ini adalah *kembar mayang* dan *kembang boreh*. *Kembar mayang* memiliki arti mempertahankan keutuhan rumah tangga dan mempererat kekeluargaan, *kembang boreh* memiliki arti sebuah kesatuan dalam ikatan cinta suci. Sedangkan motif pendukungnya adalah motif sulur, motif sulur memiliki arti kehidupan yang bertumbuh, kesuburan dan kemakmuran. Bentuk *isen-isen* berupa *sawut* memiliki arti bahwa pasangan selalu berdampingan dalam suka maupun duka, sedangkan *cecek* memiliki arti sebuah tujuan-tujuan hidup yang banyak akan mereka lalui bersama dan *ukel* memiliki arti lika-liku kehidupan rumah tangga yang bisa dilewati setiap pasangan apabila saling percaya satu sama lain.

Nilai yang terkandung dalam karya Dayana Ayu ini adalah jadilah seorang wanita yang cantik hati, perilaku dan pikirannya. Gunakan itu untuk merangkul pasangan agar hubungan semakin erat dan harmonis.

4. Karya Busana "Roro Warastiko"



Gambar 90. Karya Busana Kebaya "Roro Warastiko"
(Foto: Dewi Srijanjani 18 /01/2020)

1. Visual

Roro Warastiko merupakan karya ke empat dengan ide dasar properti *manten tebu* yang berupa kembar mayang, *tebu*, *kembang boreh*, dan *sesajen*. Properti tersebut di stilasikan dalam bentuk yang diinginkan dan diberikan efek *crack* pada bagian motifnya. Pada karya ini menggunakan pola motif *reserve*, yaitu penyusunan motif secara berhadap-hadapan atau berlawanan arah. *Isen-isen* yang digunakan adalah *cecek* dan *sawut*. Komposisi warna yang digunakan adalah hitam, kunung, hijau, biru, merah, umgu dan oranye.

Busana kebaya ini menggunakan bahan brokrat berwarna hijau muda dan memiliki siluet I dengan tambahan ekor pada bagian rok bawah. Warna yang digunakan juga sangat lembut dan dipadukan dengan hiasan payet yang indah.

2. Filosofi

Kata Roro Warastiko diambil dari nama salah satu manten tebu wanita yang berada di Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar. Arti dari Roro Warastiko adalah sebuah kristal yang indah dan manis. Sedangkan motif utama tebu memiliki arti kesuburan, *kembar mayang* memiliki arti mempertahankan keutuhan rumah tangga dan mempererat kekeluargaan, *kembang boreh* memiliki arti sebuah kesatuan dalam ikatan cinta suci, *sesajen* memiliki arti bentuk rasa syukur yang selalu dipanjatkan. Motif yang diberikan efek *crack* memiliki arti bahwa setiap pernikahan pasti ada masalah namun apabila diselesaikan dengan baik-baik maka pernikahan itu akan langgeng selamanya. Bentuk isen-isen berupa *sawut* memiliki arti bahwa pasangan selalu berdampingan dalam suka maupun duka, sedangkan *cecek* memiliki arti sebuah tujuan-tujuan hidup yang banyak akan mereka lalui bersama.

Nilai yang terkandung dalam karya Roro Warastiko adalah dalam hubungan rumah tangga rasa cinta dan kasih sayang itu sangat penting, jangan sampai ego mengalahkan segalanya hingga merusak pernikahan yang sudah di bangun.

5. Karya Busana "Bagus Seger"



Gambar 99. Karya Busana Kebaya "Bagus Seger"

(Foto: Dewi Srianjani 18 /01/2020)

1. Visual

Bagus Seger merupakan karya ke lima dengan ide dasar properti manten tebu yang berupa kembar mayang, tebu, *kembang boreh*, dan *sesajen*. Properti tersebut di stilasikan dalam bentuk yang diinginkan dan diberikan efek *crack* pada bagian motifnya. Pada karya ini menggunakan pola motif *reserve*, yaitu penyusunan motif secara berhadap-hadapan atau berlawanan arah. *Isen-isen* yang digunakan adalah *cecek* dan *sawut*. Komposisi warna yang digunakan adalah hitam, kunung, hijau, biru, merah, umgu dan oranye.

Busana beskap ini di rancang satu set dengan rompi dan celana, beskap ini menggunakan bahan primisima, sedangkan rompi dan celana nya menggunakan

bahan jet black. Bescap yang dirancang mengikuti jaman ini dapat dipastikan banyak menarik para calon pengantin pria.

2. Filosofi

Kata Bagus Seger diambil dari nama salah satu manten tebu pria yang berada di Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar. Arti dari Bagus Seger adalah seorang laki-laki yang cerdas, bersahaja dan bertanggungjawab. Motif utama tebu memiliki arti kesuburan, *kembar mayang* memiliki arti mempertahankan keutuhan rumah tangga dan mempererat kekeluargaan, *kembang boreh* memiliki arti sebuah kesatuan dalam ikatan cinta suci, *sesajen* memiliki arti bentuk rasa syukur yang selalu dipanjatkan. Motif yang diberikan efek *crack* memiliki arti bahwa setiap pernikahan pasti ada masalah namun apabila diselesaikan dengan baik-baik maka pernikahan itu akan langgeng selamanya. Bentuk isen-isen berupa *sawut* memiliki arti bahwa pasangan selalu berdampingan dalam suka maupun duka, sedangkan *cecek* memiliki arti sebuah tujuan-tujuan hidup yang banyak akan mereka lalui bersama.

Nilai yang terkandung dalam karya busana Bagus Seger adalah dalam hubungan rumah tangga rasa cinta dan kasih sayang itu sangat penting, jangan sampai ego mengalahkan segalanya hingga merusak pernikahan yang sudah dibangun.

B. Kalkulasi Biaya Produksi

Kalkulasi biaya produksi merupakan deskripsi tentang perhitungan biaya dalam perwujudan karya Tugas Akhir. Adapun biaya produksi dikelompokkan menjadi biaya pokok, biaya tambahan dan biaya keseluruhan. Berikut adalah ulasannya :

a. Kalkulasi Biaya Pokok

1. Karya Busana Pertama

Tabel 17. Kalkulasi Biaya Karya Busana “Damayanti Kama”

(Oleh: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

NO	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan Utama :			
	• Kain Primisima Tari Kupu	2,5 meter	Rp. 25.000	Rp. 62.000
	• Kain Brokrat	2,5 meter	Rp. 150.000	Rp. 375.000
	• Kain Satin	1 meter	Rp. 17.000	Rp. 17.000
	• Kain Tille	3 meter	Rp. 16.500	Rp. 49.500
	• Kain Spti	3,5 meter	Rp. 10.000	Rp. 35.000
2.	Bahan Tambahan :			
	• Harnet	3 meter	Rp. 8.000	Rp. 24.000
	• Rit Jepang	1 buah	Rp. 5.000	Rp. 5.000
	• Kain Keras	1 meter	Rp. 9.000	Rp. 9.000
	• Kancing Ceplis	6 buah	Rp. 2.000	Rp. 12.000
	• Payet	8 bungkus	Rp. 8.500	Rp. 68.000
	• Mutiara			
	• Swarovski			
	• Tali Senar Payet	7 bungkus	Rp. 5.500	Rp. 38.500
	• Pengait	1 bungkus	Rp. 10.000	Rp. 10.000
		1 roll	Rp. 5.000	Rp. 5.000

		1 buah	Rp. 1.000	Rp. 1.000
3.	Batik Tulis :			
	• Remasol	4 ons	Rp. 17.000	Rp. 68.000
	• Waterglass	3 liter	Rp. 6.000	Rp. 18.000
	• Nyorek	2,5 meter/hari	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	• Nyanting	2,5 meter/hari	Rp. 125.000	Rp. 125.000
4.	Jasa jahit			Rp. 400.000
5.	Jasa Payet			Rp. 200.000
Jumlah				Rp. 1.572.000

2.Karya Busana Kedua

Tabel 18. Kalkulasi Biaya Karya Busana “Kirana Sadjiwa”

(Oleh: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

NO	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan Utama :			
	• Kain Primisima Tari Kupu	3 meter	Rp. 25.000	Rp. 62.000
	• Kain Brokrat	2 meter	Rp. 180.000	Rp. 360.000
	• Kain Satin	1 meter	Rp. 17.000	Rp. 17.000
	• Kain Sifon	2 meter	Rp. 35.000	Rp. 70.000
	• Kain Tille	1 meter	Rp. 16.500	Rp. 16.500
	• Kain Spti	4 meter	Rp. 10.000	Rp. 10.000
2.	Bahan Tambahan :			
	• Rit Jepang	1 buah	Rp. 5.000	Rp. 5.000
	• Kain Keras	1 meter	Rp. 9.000	Rp. 9.000
	• Kancing Bungkus			

	<ul style="list-style-type: none"> • Payet • Mutiara • Swarovski • Tali Senar Payet • Pengait 	12 buah	Rp. 1.000	Rp. 12.000
		8 bungkus	Rp. 8.500	Rp. 68.000
		5 bungkus	Rp. 5.500	Rp. 27.500
		1 bungkus	Rp. 10.000	Rp. 10.000
		1 roll	Rp. 5.500	Rp. 5.500
		1 buah	Rp. 1.000	Rp. 1.000
3.	Batik Tulis :			
	<ul style="list-style-type: none"> • Remasol • Naphtol • Waterglass • Nyorek • Nyanting 	2 ons	Rp. 17.000	Rp. 34.000
		3 ons	Rp. 35.000	Rp. 105.000
		2 liter	Rp. 6.000	Rp. 12.000
		3 meter/hari	Rp. 50.000	Rp. 60.000
		3 meter/hari	Rp. 150.000	Rp. 150.000
4.	Jasa jahit			Rp. 450.000
5.	Jasa Payet			Rp. 200.000
Jumlah				Rp. 1.684.500

3. Karya Busana Ketiga

Tabel 19. Kalkulasi Biaya Karya Busana “Dayana Ayu”

(Oleh: Dewi Srianjani 04/01/2020)

NO	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan Utama :			
	<ul style="list-style-type: none"> • Kain Primisima Tari Kupu • Kain Brokrat • Kain Satin • Kain Sifon • Kain Tille • Kain Spti 	3 meter	Rp. 25.000	Rp. 62.000
		2 meter	Rp. 200.000	Rp. 400.000
		1 meter	Rp. 17.000	Rp. 17.000
		2 meter	Rp. 35.000	Rp. 70.000
		1 meter	Rp. 16.500	Rp. 16.500

		4 meter	Rp. 10.000	Rp. 10.000
2.	Bahan Tambahan :			
	• Rit Jepang	1 buah	Rp. 5.000	Rp. 5.000
	• Kain Keras	1 meter	Rp. 9.000	Rp. 9.000
	• Kancing Bungkus	12 buah	Rp. 1.000	Rp. 12.000
	• Payet			
	• Mutiara	8 bungkus	Rp. 8.500	Rp. 68.000
	• Swarovski	5 bungkus	Rp. 5.500	Rp. 27.500
	• Tali Senar Payet	1 bungkus	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	• Pengait			
		1 roll	Rp. 5.500	Rp. 5.500
		1 buah	Rp. 1.000	Rp. 1.000
3.	Batik Tulis :			
	• Remasol	2 ons	Rp. 17.000	Rp. 34.000
	• Naphtol	3 ons	Rp. 35.000	Rp. 105.000
	• Waterglass	2 liter	Rp. 6.000	Rp. 12.000
	• Nyorek			
	• Nyanting	3 meter/hari	Rp. 50.000	Rp. 60.000
		3 meter/hari	Rp. 150.000	Rp. 150.000
4.	Jasa jahit			Rp. 500.000
5.	Jasa Payet			Rp. 300.000
Jumlah				Rp.1.874.500

4. Karya Busana Keempat

Tabel 20. Kalkulasi Biaya Karya Busana “Roro Warastiko”

(Oleh: Dewi Srianjani 04/01/2020)

NO	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan Utama :			
	• Kain Primisima Tari Kupu	12,5 meter	Rp. 25.000	Rp. 312.500
	• Kain Brokrat	2,5 meter	Rp. 350.000	Rp. 875.000
	• Kain Satin	1 meter	Rp. 17.000	Rp. 17.000
	• Kain Tille	1 meter	Rp. 16.500	Rp. 16.500
	• Kain Spti	12,5 meter	Rp. 10.000	Rp. 125.000
2.	Bahan Tambahan :			
	• Rit Jepang	1 buah	Rp. 5.000	Rp. 5.000
	• Kain Keras	1 meter	Rp. 9.000	Rp. 9.000
	• Trikot			
	• Kancing Bungkus	12,5 meter	Rp. 11.000	Rp. 137.500
	• Payet	8 buah	Rp. 1.000	Rp. 8.000
	• Mutiara	8 bungkus	Rp. 8.500	Rp. 68.000
	• Swarovski			
	• Tali Senar Payet	5 bungkus	Rp. 5.500	Rp. 27.500
	• Pengait	2 bungkus	Rp. 10.000	Rp. 20.000
		1 roll	Rp. 5.500	Rp. 5.500
		1 buah	Rp. 1.000	Rp. 1.000
3.	Batik Tulis :			
	• Remasol	11 ons	Rp. 17.000	Rp. 187.000
	• Waterglass	6 liter	Rp. 6.000	Rp. 36.000
	• Nyorek	3 meter/hari	Rp. 50.000	Rp. 200.000
	• Nyanting	3 meter/hari	Rp. 125.000	Rp. 500.000
4.	Jasa jahit			Rp. 725.000

5.	Jasa Payet			Rp. 300.000
			Jumlah	Rp.3.575.000

5. Karya Busana Kelima

Tabel 21. Kalkulasi Biaya Karya Busana “Bagus Seger”

(Oleh: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

NO	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan Utama :			
	• Kain Primisima Tari Kupu	2,5 meter	Rp. 25.000	Rp. 62.500
	• Kain Jet Black	4 meter	Rp. 135.000	Rp. 540.000
	• Kain Spti	2,5 meter	Rp. 17.000	Rp. 42.500
2.	Bahan Tambahan :			
	• Rit kotak	1 buah	Rp. 5.000	Rp. 5.000
	• Kain Keras	1 meter	Rp. 9.000	Rp. 9.000
	• Trikot	2,5 meter	Rp. 11.000	Rp. 27.500
	• Kancing Rompi	4 buah	Rp. 1.000	Rp. 4.000
	• Pengait	1 buah	Rp. 1.000	Rp. 1.000
3.	Batik Tulis :			
	• Remasol	4 ons	Rp. 17.000	Rp. 68.000
	• Waterglass	2 liter	Rp. 6.000	Rp. 12.000
	• Nyorek	3 meter/hari	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	• Nyanting	3 meter/hari	Rp. 150.000	Rp. 150.000
4.	Jasa jahit			Rp. 700.000
			Jumlah	Rp. 1.671.500

b. Kalkulasi Biaya Tambahan

Tabel 22. Kalkulasi Biaya Tambahan

(Oleh: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

NO	Keterangan	Jumlah Pemakaian	Harga Satuan	Jumlah
1.	Kompore Minyak	1 buah	Rp. 20.000	Rp. 20.000
2.	Minyak Tanah	10 liter	Rp. 10.000	Rp. 100.000
3.	Malam Carik	3 kg	Rp. 34.000	Rp. 102.000
4.	Pensil	4 buah	Rp. 4.000	Rp. 16.000
5.	Penghapus	3 buah	Rp. 2.000	Rp. 6.000
6.	Spidol Hitam	2 buah	Rp. 2.000	Rp. 4.000
7.	Pensil Warna	1 pcs	Rp. 75.000	Rp. 75.000
8.	Kuas	5 buah	Rp. 5.000	Rp. 25.000
9.	Kertas Pola	10 buah	Rp. 2.000	Rp. 20.000
10.	Jarum Pentul	1 pcs	Rp. 8.000	Rp. 8.000
11.	Jarum Payet	1 pcs	Rp. 4.000	Rp. 4.000
12.	Benang	6 pcs	Rp. 3.000	Rp. 18.000
13.	Penggaris Pola	2 buah	Rp. 6.000	Rp. 12.000
14.	Metyln	1 buah	Rp. 3.000	Rp. 3.000
15.	Kertas HVS A4	4 rem	Rp. 45.000	Rp. 180.000
16.	Printer	1 buah	Rp. 750.000	Rp. 750.000
17.	Tinta Printer	1 pcs	Rp. 100.000	Rp. 100.000
18.	Remasol	23 ons	Rp. 17.000	Rp. 391.000
19.	Naphtol	6 ons	Rp. 35.000	Rp. 210.000
20.	Soda Kue	5 ons	Rp. 3.000	Rp. 15.000

21.	Kostik	2 ons	Rp. 4.000	Rp. 8.000
22.	Waterglass	15 liter	Rp. 6.000	Rp. 90.000
23.	Sarung Tangan	1 pasang	Rp. 12.000	Rp. 12.000
Jumlah				Rp. 2.169.000

c. Kalkulasi Biaya Keseluruhan

Tabel 23. Kalkulasi Biaya Keseluruhan

(Oleh: Dewi Srijanjani 04/01/2020)

No	Keterangan	Biaya
1.	Karya 1 “Damayanti Kama”	Rp. 1.572.000
2.	Karya 2 “Kirana Sadjiwa”	Rp. 1.684.000
3.	Karya 3 “Dayana Ayu”	Rp. 1.874.500
4.	Karya 4 “Roro Warastiko”	Rp. 3.575.000
5.	Karya 5 “Bagus Seger”	Rp. 1.671.500
Jumlah		Rp. 10.337.000

No	Keterangan	Biaya
1.	Kalkulasi Biaya Pokok	Rp. 10.337.000
2.	Kalkulasi Biaya Tambahan	Rp. 2.169.000
Jumlah		Rp. 12.546.000

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir dengan ide Properti Manten Tebu dimulai dari visual berbagai properti manten tebu yang terdapat di Pabrik Gula Tasikmadu. Properti manten tebu sendiri ada beberapa macam yaitu *kembar mayang*, *kembang boreh*, *cok bakal*, *sesajen*, pohon tebu, *jamu parem* dan *tumpeng*. Properti-properti tersebut digunakan untuk melengkapi saat prosesi adat manten tebu dilaksanakan. Beberapa macam jenis properti manten tebu kemudian di eksplor ke dalam motif batik dan digayakan atau distilasi dengan menggunakan tata susun repetisi dan ceplik kemudian diaplikasikan ke dalam busana kebaya dan beskap pernikahan untuk orang berusia 22-28 tahun. Busana didesain dengan karakter yang indah, elegan dan berkharisma.

Proses penciptaan karya tugas akhir menggunakan metode penciptaan seni dengan tahapan meliputi: pra desain, desain, perwujudan, deskripsi dan presentasi. Pra desain dilakukan dengan menyusun sebuah rancangan sebuah karya seni, tahap tersebut meliputi penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referensi yang ada pada tahap eksplorasi. Tahap desain merupakan pembuatan desain alternatif, beberapa pilihan desain karya yang telah dibuat dalam bentuk sketsa. Tahap perwujudan proses visualisasi desain ke dalam karya berwujud nyata. Tahap deskripsi dan presentasi membuat dan melampirkan karya tulis berupa

penggambaran dari karya yang diciptakan dan mempresentasikan dengan bentuk peragaan busana.

Pendeskripsian karya tugas akhir digolongkan menjadi 2 aspek yakni, aspek visual dan filosofi karya. Pada aspek visual dijabarkan tentang karya, seperti komposisi pola, warna, dan repetisi. Bagian filosofi menjelaskan tentang nilai-nilai luhur yang dituangkan pada karya. Nilai luhur tersebut dituangkan kedalam motif, warna dan nama karya.

B. Saran

Adapun saran yang berkaitan dengan penciptaan tugas akhir karya berjudul Properti Manten Tebu Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Kebaya Pernikahan sebagai berikut:

1. Proses penciptaan sebuah karya seni membutuhkan perenungan dan pengumpulan informasi yang panjang guna mematangkan konsep karya, sehingga karya yang dihasilkan akan maksimal dengan nilai estetika yang tinggi.
2. Proses perwujudan karya dilakukan dengan ketelitian dan perhatian yang tinggi, sehingga karya yang dihasilkan akan sesuai dengan ekspektasi.
3. Penciptaan karya seni juga perlu memikirkan nilai filosofi didalamnya, sehingga penikmat dan pengamat tidak hanya berhenti pada estetikanya, melainkan mereka akan mempelajari kandungan nilai yang ada pada karya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusrianto, *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan* (Yogyakarta: C.V Andy Offset, 2013), 121.
- Agus Sachari, 2005, *Metodologi Penelitian Rupa*, Bandung: Erlangga, p.8.
- Arifah A. Riyanto, *Teori Busana* (Yampedo, Bandung, 2003) hal 1.
Asti Musman dan Ambar B. Arini, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta: G-Media.2011), 1.
- Biranul Anas, dkk., *Indonesia Indah: Busana Tradisional* (Jakarta: Yayasan Harapan TMII, 1988), 10.
- Elisatul Hawa, 2013, *Pengaruh Pengetahuan Busana dan Etika Berbusana Terhadap Penampilan di Kampus Pada Mahasiswa PKK S1 TATA BUSANA Angkatan 2011 FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG* hal 5.
- Hasan Alwi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, p.167
- I Made Ratih Rosanawati, *Makna Simbolis Upacara Manten Tebu Pada Tradisi Cembengan Di Tasikmadu* (Surakarta : Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. 2017), 15.
- Jurnal Cheung, Vivi Chandra, *Interior Galeri Kebaya Indonesia* (Surabaya Jurnal Intra Vol 2, 2014) hal 669.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat. 1992), 221.
- Pontjowolo, Hilmiyah Darmawan, *Tradisi Slamatan Giling Cembengan* (Surakarta: Rekso Pustaka Mangkunegaran. 1995)
- Ria Pentasari, *Chic in Kebaya Catatan Inspirasi untuk Tampil Anggun Berkebaya* (Esensi Erlangga Group, Jakarta, 2007) hal 12 Pustaka Utama, 2005) hal 318.
- S.K Sewan Susanto. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. (Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I 1980, p.212).
- SP.Gustami 2007, *Butir-Butir Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista, p. 329.

Timbul Haryono, “*Busana dan Kelengkapannya: Aspek Teknomik, Socioteknik, dan Ideoteknik*”, Seminar Busana (Yogyakarta: Hastana, 2008) hal 2.

Wasia Roesbani dan Roesmini Soerjaatmadja, *Pakaian Pengetahuan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hal 1.

Narasumber

Muso, 65 tahun, Pekerja dan Pelaku Upacara Manten Tebu Karanganyar.



GLOSARIUM

A

Aplikasi : Penerapan, pemakaian

B

Boreh : Mengusapkan, menorehkan

Beskap : Pakaian adat jawa gaya Surakarta.

C

Canting : Alat yang digunakan untuk menorehkan lilin malam ke kain.

Carik : Jenis malam lilin untuk *nglowongi*.

Cecek : Titik-titik untuk memperindah motif batik.

Cok Bakal : Daun pisang yang dibentuk menjadi sebuah wadah yang kemudian diisi berbagai macam bumbu

D

Dingklik : Tempat duduk dari kayu atau plastik yang digunakan untuk duduk saat membatik.

F

Fiksasi : Proses penguncian warna.

Finishing : Proses penyelesaian

G

Galaran : Isen-isen batik dengan motif bergelombang.

Gawangan : Alat yang digunakan untuk membentangkan kain.

I

Isen-isen : Hiasan dalam bentuk batik untuk mengisi ruang yang kosong.

K

Kembar Mayang : Sepasang hiasan dekoratif yang terbuat dari janur.

Klowong : Garis tepi motif batik

Kuali : wadah besar yang umumnya terbuat dari tembaga.

L

Lilin Malam : Bahan terbuat dari parafin, guna untuk perintang warna batik.

M

Mbironi : Menutup motif dalam bidang kecil.

N

- Naphtol : Bahan pewarna kimia yang merupakan racikan untuk batik.
- Nemboki : Menutup kain pada motif yang akan dikehendaki warna lain.
- Ngloyor : Proses mencuci kain untuk menghilangkan kanji.
- Nggirahi : Membilas kain dengan air bersih.
- Nglorod : Merebus kain untuk menghilangkan lilin.
- Nglowongi : Membuat garis sesuai pola batik menggunakan lilin malam.
- Nyorek : Memindah pola batik kedalam kain.
- O
- Ornamen : Bagian terkecil dari motif.
- P
- Pelorodan : Proses menghilangkan lilin malam pada kain dengan cara direbus.
- R
- Remasol : Bahan kimia pewarna batik.
- S
- Sawut : *Isen-isen* batik berupa garis.
- Soga : Warna coklat pada batik.
- Sajen : Suatu pemberian beberapa bentuk benda sebagai tanda penghormatan atau rasa syukur terhadap semua yang terjadi di masyarakat.
- T
- Tembokan : Menutupi motif dengan lilin malam.
- Trend : Gaya terbaru atau terpopuler jaman sekarang.
- W
- Waterglass : bahan kimia untuk mengunci warna.
- Wiru : teknik melipat lain menjadi beberapa bagian.

LAMPIRAN





